

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN PETA KONSEP DAN PENDEKATAN PROSES
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 GODEAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh

Nur Ari Pretiwi

NIM 08201241037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Peta Konsep dan Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Godean* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.




Yogyakarta, 11 September 2012

Yogyakarta, 11 September 2012

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.
NIP 19630302 199001 1 001


Ary Kristiyani, M.Hum.
NIP 19790228 200812 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Peta Konsep dan Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Godean* ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada 28 September 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman, M.Pd.	Ketua Penguji		10 Oktober 2012
Ary Kristiyani, M.Hum.	Sekretaris Penguji		10 Oktober 2012
Hartono, M.Hum.	Penguji I		08 Oktober 2012
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Penguji II		10 Oktober 2012

Yogyakarta, Oktober 2012
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP 19610524 199001 2 001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Nur Ari Pretiwi

NIM : 08201241037

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, September 2012

Penulis,



Nur Ari Pretiwi

MOTTO

“Ketika kesempitan sudah sampai pada puncaknya, maka saat itulah datang kelapangan dan ketika musibah telah menyempitkan tenggorokan, maka saat itulah datang kemudahan.”

(Imam Ali bin Abi Thalib)

Selalu berusaha untuk lebih baik demi menjadi yang terbaik,

(Nur Ari Pretiwi)

PERSEMBAHAN

Sebuah persembahan sebagai wujud cinta dan baktiku untuk kedua orang tuaku (Bapak M. Nur Slamet dan Ibu Nuryati), serta untuk Mbah Kakung dan Mbah Uti. Terima kasih untuk kasih sayang, doa, pengorbanan, kesabaran, dan pengertian yang luar biasa selama ini.

Untuk adikku tersayang Nur Meti Anisa, terima kasih atas dukungan dan doa yang tiada henti.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat dan terima kasih saya sampaikan kepada kedua pembimbing saya, yaitu Dr. Kastam Syamsi, M.Ed. dan Ary Kristiyani, M.Hum. atas kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan yang diberikan untuk membimbing, mengarahkan, dan mendorong saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik. Terima kasih juga saya sampaikan kepada Ibu Kusmarmi, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Godean atas kemudahan yang diberikan selama penelitian berlangsung, serta untuk adik-adik kelas XA, XB, dan XC SMA Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2011/2012 yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada kedua orang tua saya, keluarga besar Purwodiharjo, dan keluarga besar Mohtar yang selalu mendukung saya. Terima kasih untuk sahabat-sahabat saya (Kingkin dan Arumi) serta teman-teman jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas K 2008, khususnya Windan, Dini, Ida, Tika, Okta, Dewi, Anis, Binti, Reya, Atik, Robi, Wening, dan Wildan. Dukungan, kebersamaan, dan pengertian dari kalian membantu saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih pula untuk teman-teman seperjuangan saya, yaitu Ami, Dewi Wijayanti, Mbak Etik, Herlin, Itta, dan Rita. Keberhasilan skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan dan doa teman-teman kos Kepuh GK III 927a, yaitu Rosi, Ria, Tyas, Wulan, Ika, dan Fira.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu karena telah membantu saya baik secara langsung ataupun tidak dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah yang akan membalas kebaikan itu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat saya butuhkan sebagai koreksi untuk hasil yang lebih baik. Mudah-mudahan tugas akhir skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, September 2012

Penulis,



Nur Ari Pretiwi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR KODE DATA	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Batasan Istilah.....	7
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Menulis Argumentasi.....	9
1. Pengertian Menulis.....	9
2. Tujuan Menulis.....	10
3. Pengertian Argumentasi.....	12
4. Ciri-ciri Argumentasi.....	13

B. Pendekatan Proses.....	14
1. Tahap Prapenulisan.....	15
2. Tahap Penulisan Draf.....	16
3. Tahap Revisi.....	16
4. Tahap <i>Editing</i>	17
5. Tahap Publikasi.....	18
C. Tinjauan Tentang Peta konsep.....	18
1. Pengertian Peta konsep.....	18
2. Manfaat Teknik Peta Konsep.....	19
3. Kelebihan Peta konsep.....	20
4. Langkah-Langkah Menyusun Peta Konsep.....	21
D. Evaluasi Pembelajaran Menulis.....	23
1. Pengertian Evaluasi.....	23
2. Fungsi Evaluasi.....	24
3. Alat Evaluasi.....	26
4. Karakteristik Penilaian Karangan Argumentasi.....	27
E. Langkah-Langkah Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi Menggunakan Peta Konsep dan Pendekatan Proses.....	32
F. Penelitian yang Relevan.....	33
G. Kerangka Pikir.....	35
H. Pengajuan Hipotesis.....	36

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	38
B. Paradigma Penelitian.....	39
C. Variabel Penelitian.....	40
D. Populasi dan Sampel.....	41
1. Populasi.....	41
2. Sampel.....	41
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	41

1. Jenis Instrumen Penelitian.....	41
2. Validitas Instrumen.....	44
3. Reliabilitas Instrumen.....	45
F. Prosedur Penelitian.....	46
1. Tahap Praeksperimen.....	46
2. Tahap Eksperimen.....	47
3. Tahap Pascaeksperimen.....	48
G. Teknik Pengumpulan Data.....	49
H. Teknik Analisis Data.....	49
1. Penerapan Teknik Analisis Data.....	49
2. Persyaratan Analisis Data.....	51
I. Hipotesis Statistik.....	53
J. Definisi Operasional.....	54

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	55
1. Deskripsi Data Penelitian.....	55
2. Uji Persyaratan Analisis Data.....	69
3. Analisis Data.....	71
4. Pengujian Hipotesis.....	77
B. Pembahasan.....	78
1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	78
2. Deskripsi Kondisi Akhir Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	81
3. Perbedaan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Antara Kelompok yang Mengikuti Pembelajaran Menggunakan Peta konsep dan Pendekatan Proses dengan Kelompok yang Mengikuti	

Pembelajaran Secara Konvensional.....	85
4. Tingkat Keefektifan Penggunaan Peta konsep dan Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Godean.....	88
C. Keterbatasan Penelitian.....	91
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan.....	92
B. Implikasi.....	93
C. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Model Penilaian Tugas Menulis dengan Skala 1-10.....	27
Tabel 2 : Model Penilaian Tugas Menulis dengan Pembobotan Masing- Masing Unsur.....	28
Tabel 3 : Model Penilaian Tugas Menulis dengan Skala Interval.....	29
Tabel 4 : Pedoman Penilaian Menulis Karangan Argumentasi.....	31
Tabel 5 : Pedoman Penilaian Menulis Karangan Argumentasi.....	43
Tabel 6 : Jadwal Penelitian Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	48
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor Prates Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol.....	56
Tabel 8 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol.....	58
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor Prates Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen.....	59
Tabel 10 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen.....	61
Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Skor Pascates Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol.....	62
Tabel 12 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol.....	64
Tabel 13 : Distribusi Frekuensi Skor Pascates Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen.....	65
Tabel 14 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen.....	67
Tabel 15 : Perbandingan Data Statistik Skor Prates dan Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	68
Tabel 16 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Menulis	

Karangan Argumentasi.....	70
Tabel 17 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Prates dan Pascates Menulis	71
KaranganArgumentasi.....	
Tabel 18 : Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Menulis	
Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol.....	73
Tabel 19 : Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Menulis	
Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen.....	74
Tabel 20 : Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates Menulis Karangan	
Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen....	75
Tabel 21 : Rangkuman Hasil Uji-t Data Pascates Menulis Karangan	
Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen....	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Paradigma Penelitian <i>Pretest-Posttest Control Group</i>	
<i>Design</i>	38
Gambar 2 : Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen.....	39
Gambar 3 : Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol.....	40
Gambar 4 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Prates Menulis	
Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol.....	57
Gambar 5 : Diagram <i>Pie</i> Kecenderungan Perolehan Skor Prates	
Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol.....	58
Gambar 6 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Prates Menulis	
Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen.....	60
Gambar 7 : Diagram <i>Pie</i> Kecenderungan Perolehan Skor Prates	
Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen.....	61
Gambar 8 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pascates Menulis	
Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol.....	63
Gambar 9 : Diagram <i>Pie</i> Kecenderungan Perolehan Skor Pascates	
Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol.....	64
Gambar 10: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pascates Menulis	
Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen.....	66
Gambar 11: Diagram <i>Pie</i> Kecenderungan Perolehan Skor Pascates	
Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Data Skor Prates.....	97
Lampiran 2 : Data Skor Pascates.....	98
Lampiran 3 : Data Skor di Luar Sampel.....	99
Lampiran 4 : Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	100
Lampiran 5 : Distribusi Sebaran Data.....	101
Lampiran 6 : Hasil Uji Normalitas.....	105
Lampiran 7 : Hasil Uji Homogenitas Varians.....	107
Lampiran 8 : Hasil Uji-t untuk Sampel Bebas.....	109
Lampiran 9 : Hasil Uji-t untuk Sampel Berhubungan.....	111
Lampiran 10: Tabel Nilai-nilai Kritis t.....	113
Lampiran 11: Contoh Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol Saat Prates.....	114
Lampiran 12: Contoh Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen Saat Prates.....	118
Lampiran 13: Contoh Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen Saat Perlakuan.....	122
Lampiran 14: Contoh Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol Saat Perlakuan.....	131
Lampiran 15: Contoh Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol Saat Pascates.....	136
Lampiran 16: Contoh Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen Saat Pascates.....	140
Lampiran 17: Silabus Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi.....	147
Lampiran 18: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	152
Lampiran 19: Dokumentasi Saat Penelitian.....	169
Lampiran 20: Surat-Surat Izin.....	173

DAFTAR KODE DATA

	Halaman
(D1/DKA. 11/KK/PRA) : (Data 1/ Inisial Nama. Nomor Absen/ Kelompok Kontrol/ Prates).....	115
(D2/WS. 29/KK/PRA) : (Data 2/ Inisial Nama. Nomor Absen/ Kelompok Kontrol/ Prates).....	116
(D3/LP. 22/KE/PRA) : (Data 3/ Inisial Nama. Nomor Absen/ Kelompok Eksperimen/ Prates).....	120
(D4/TA. 33/KE/PASCA) : (Data 4/ Inisial Nama. Nomor Absen/ Kelompok Eksperimen/ Pascates).....	144
(D5/ANJ. 04/KE/PASCA) : (Data 5/ Inisial Nama. Nomor Absen/ Kelompok Eksperimen/ Pascates).....	146
(D6/IKH. 21/KK/PASCA) : (Data 6/ Inisial Nama. Nomor Absen/ Kelompok Kontrol/ Pascates).....	137
(D7/ARK. 07/KK/PASCA): (Data 7/ Inisial Nama. Nomor Absen/ Kelompok Kontrol/ Pascates).....	138

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN PETA KONSEP DAN PENDEKATAN PROSES
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 GODEAN**

Oleh
Nur Ari Pretiwi
08201241037

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi pada siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan peta konsep dan pendekatan proses dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Selain itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan keefektifan penggunaan peta konsep dan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean yang terbagi dalam lima kelas, sedangkan sampel penelitian adalah siswa XA sebagai kelas kontrol dan kelas XB sebagai kelas eksperimen. Sampel penelitian tersebut dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman penilaian menulis karangan argumentasi. Validitas yang dilakukan adalah validitas isi oleh ahli dan reliabilitas dihitung menggunakan teknik konsistensi internal *Alpha Cronbach* yang menunjukkan hasil 0,700, sehingga dinyatakan reliabel karena lebih besar dari 0,6. Analisis data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan uji-t untuk sampel berhubungan dan uji-t untuk sampel bebas yang dihitung menggunakan program komputer SPSS versi 16.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan yang signifikan antara penguasaan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan peta konsep dan pendekatan proses dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran secara konvensional, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penghitungan uji-t untuk sampel bebas berupa skor t hitung lebih besar dari skor t tabel ($t_h = 5,506 > t_t = 1,990$) pada taraf signifikansi 5% (0,05) dan db 70; (2) pembelajaran menulis karangan argumentasi menggunakan peta konsep dan pendekatan proses lebih efektif dibandingkan pembelajaran secara konvensional. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil uji-t untuk sampel berhubungan yang menunjukkan bahwa skor t hitung (t_h) adalah sebesar 14,636 dengan db 35. Skor t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 35. Skor t tabel (t_t) pada taraf signifikasni 5% dan db 35 adalah 2,031. Hal itu menunjukkan bahwa skor t hitung lebih besar daripada skor t tabel ($t_h = 14,636 > t_t = 2,031$).

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menuntut siswa untuk menguasai empat keterampilan berbahasa sekaligus. Empat keterampilan berbahasa tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif sebab siswa hanya menerima dan meresapi apa yang disimak dan dibaca. Sementara itu, berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang produktif karena siswa menghasilkan sesuatu melalui kegiatan berbicara dan menulis.

Menulis merupakan salah satu kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung. Siswa dapat menyatakan pikiran, ide, pendapat, dan ungkapan perasaannya menggunakan bahasa tulis. Bahasa yang digunakan dalam tulisan akan mencerminkan pola pikir penulisnya. Oleh sebab itu, menulis menjadi salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa dengan baik. Semakin terampil siswa dalam berbahasa, maka akan semakin jelas dan sistematis pola pikirnya. Hal tersebut akan mempermudah komunikasi yang hendak dilakukan penulis kepada pembaca.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya. Menulis membutuhkan pengetahuan yang luas dan kemampuan mengolah kata serta kalimat secara baik. Namun, tidak hanya hal tersebut yang mempengaruhi keterampilan menulis. Keterampilan menulis tidak dapat begitu saja diperoleh. Dibutuhkan proses latihan secara rutin dan terus-

menerus untuk mencapai hasil yang maksimal. Selain itu, penggunaan teknik pembelajaran yang tepat dan media pembelajaran yang menarik akan memberikan pengaruh terhadap proses menulis siswa.

Proses pembelajaran yang monoton menjadikan siswa kurang termotivasi untuk melakukan kegiatan menulis. Variasi pembelajaran yang menyenangkan dapat menarik minat siswa untuk aktif dalam pembelajaran menulis. Proses pembelajaran yang diterapkan haruslah sesuai dengan materi dan karakteristik siswa agar pembelajaran berjalan maksimal. Salah satu variasi dalam pembelajaran menulis adalah dengan penggunaan peta konsep. Peta konsep dapat membantu siswa untuk merencanakan sebuah tulisan secara terorganisasi.

Kegiatan menulis memanfaatkan seluruh aktivitas otak, yaitu bagian otak kiri yang berpotensi dalam logika dan otak kanan yang berkaitan dengan emosional. Peta konsep akan membantu siswa mencurahkan gagasan atau informasi dalam otak karena peta konsep merupakan teknik yang melibatkan kedua sisi otak. Peta konsep menggabungkan kemampuan menggunakan gambar, warna, dan imajinasi (otak kanan) bersamaan dengan kata, angka, dan logika (otak kiri). Hal tersebut dapat membantu siswa merencanakan sebuah tulisan dengan mengorganisasikan informasi, pengetahuan, dan gagasan yang dimiliki ke dalam peta konsep.

Keterampilan menulis tidak dapat dengan mudah dikuasai oleh siswa. Perlu dilaksanakan pembelajaran menulis dengan proses yang bertahap. Pendekatan proses merupakan salah satu alternatif strategi yang dapat

diterapkan dalam pembelajaran menulis. Ada beberapa tahap menulis yang harus dilaksanakan siswa dalam pembelajaran menggunakan pendekatan proses, yaitu tahap prapenulisan, penulisan draf, *editing*, revisi, dan publikasi. Tahap-tahap yang dilaksanakan siswa menjadi tuntunan untuk dapat menghasilkan tulisan yang baik.

Berdasarkan kurikulum KTSP yang digunakan saat ini, ada beberapa jenis tulisan yang diajarkan kepada siswa kelas X. Siswa tidak hanya dituntut mengenali berbagai jenis tulisan yang ada, tetapi juga harus memiliki keterampilan menulis beberapa jenis tulisan tersebut. Dalam Standar Isi Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA kelas X semester 2, terdapat standar kompetensi yang menuntut siswa untuk mampu mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato. Salah satu kompetensi dasar yang diajarkan adalah menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

Argumentasi merupakan jenis karangan yang berstruktur baik dan terfokus. Fokus karangan argumentasi adalah untuk mempengaruhi orang lain mengenai kebenaran sebuah pendapat. Karangan argumentasi membutuhkan bukti-bukti atau alasan pendukung yang kuat agar pembaca sepakat dengan pendapat yang diutarakan. Siswa harus mengumpulkan berbagai informasi, data, bukti atau fakta untuk mendukung pendapatnya. Siswa perlu merencanakan dengan baik apa yang akan ditulis agar dapat mempersuasi pembaca. Penggunaan peta konsep dapat membantu siswa merencanakan penulisan karangan argumentasi dengan baik. Berbagai informasi yang

dimiliki dapat diorganisasikan dengan menggunakan peta konsep sehingga mudah untuk dikembangkan dalam karangan. Selain itu, peta konsep membantu siswa melihat gambaran keseluruhan rencana yang disusun apakah berbagai informasi yang dimiliki tersebut dapat mendukung pendapatnya atau tidak.

Penelitian ini menerapkan penggunaan peta konsep dan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis. Peta konsep dapat digunakan untuk merencanakan sebuah tulisan, sementara pendekatan proses menerapkan langkah-langkah pembelajaran menulis secara bertahap. Oleh karena itu, penggunaan peta konsep dan pendekatan proses dilakukan secara bersama dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Buzan (2011: 184) menyatakan bahwa peta konsep bukan hanya membantu merencanakan apa yang akan ditulis, tetapi juga berguna ketika telah mengembangkannya dalam tulisan. Penulis dapat kembali melihat peta konsep yang dibuat untuk memeriksa apakah tulisannya masih fokus pada permasalahan awal tulisan atau tidak. Penggunaan peta konsep dan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis diharapkan mampu meningkatkan keterampilan siswa untuk menulis karangan argumentasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dikemukakan beberapa masalah yang muncul, yaitu sebagai berikut.

1. Kurangnya motivasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean untuk menulis karangan argumentasi.
2. Belum pernah digunakan peta konsep dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean.
3. Belum pernah digunakan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean.
4. Masih kurangnya budaya menulis di kalangan siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean, terutama untuk jenis karangan argumentasi.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terfokus, maka penelitian ini dibatasi pada dua hal, yakni sebagai berikut.

1. Ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis karangan argumentasi siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan peta konsep dan pendekatan proses dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional.
2. Menguji keefektifan penggunaan peta konsep dan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis karangan argumentasi siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan peta konsep dan pendekatan proses dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional?
2. Apakah peta konsep dan pendekatan proses efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis karangan argumentasi siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan peta konsep dan pendekatan proses dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional.
2. Untuk membuktikan keefektifan penggunaan peta konsep dan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat secara praktis, yaitu sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa dengan menggunakan peta konsep dan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis di sekolah.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan pengajaran menulis.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya kemampuan menulis argumentasi dengan menggunakan peta konsep dan pendekatan proses.

G. Batasan Istilah

Batasan istilah bertujuan untuk menghindari interpretasi yang berbeda dalam memahami judul penelitian, maka perlu dijelaskan beberapa istilah penting dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

- Keefektifan : Suatu ukuran untuk menyatakan keberhasilan yang telah tercapai dalam suatu tindakan.
- Peta konsep : Diagram/gambar warna-warni dan bercabang-cabang yang dapat digunakan siswa secara individu untuk

mengorganisasikan ide-ide, mencatat pelajaran, dan merencanakan suatu hal.

Pendekatan Proses : Sebuah metode dengan lima tahap proses yang menggambarkan apa yang siswa pikirkan dan lakukan saat siswa menulis. Lima tahap tersebut adalah tahap prapenulisan, penulisan draf, *editing*, revisi, dan publikasi.

Menulis Argumentasi : Keterampilan berbahasa untuk menghasilkan suatu jenis karangan yang digunakan untuk menyatakan pendapat dan berusaha meyakinkan orang lain terhadap kebenaran pendapat tersebut dengan menyertakan fakta-fakta dan bukti-bukti yang logis.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Menulis Argumentasi

1. Pengertian Menulis

Nursisto (1999: 5) mengemukakan bahwa menulis atau mengarang merupakan kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang tingkatannya paling tinggi. Kemampuan mengarang membutuhkan penguasaan materi-materi pendukung sebagai modal dasar, seperti penguasaan kosakata, diksi, penyusunan kalimat, pembentukan paragraf, pemahaman secara aplikatif tentang ejaan dan tanda baca, logika, serta struktur berpikir yang runtut.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang diperlukan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak harus secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008: 3). Gie (2002: 9) menyatakan bahwa mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Buah pikiran itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, perasaan sampai gejolak kalbu seseorang.

Rosidi (2009: 2) mengemukakan bahwa menulis adalah sebuah kegiatan menuliskan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Berdasarkan beberapa pengertian menulis tersebut dapat

disimpulkan bahwa menulis adalah serangkaian kegiatan menyampaikan buah pikiran yang berupa gagasan, pengetahuan, dan pendapat dengan menggunakan bahasa tulis untuk mencapai tujuan tertentu. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat melakukan komunikasi secara tidak langsung. Ia dapat menyampaikan informasi kepada orang lain tanpa harus bertatap muka.

2. Tujuan Menulis

Seorang penulis memiliki maksud tertentu yang hendak dicapai melalui kegiatan menulis yang dilakukan. Maksud yang hendak dicapai inilah yang disebut sebagai tujuan menulis. Setiap penulis memiliki tujuan menulis yang berbeda dengan penulis yang lain. Hugo Hartig (dalam Tarigan, 2008: 24-25) menyatakan terdapat tujuh tujuan dari kegiatan menulis. Tujuh tujuan menulis tersebut adalah sebagai berikut.

a. Assignment purpose (tujuan penugasan)

Penulis melakukan kegiatan menulis untuk memenuhi tugas yang diberikan kepadanya, bukan karena kemauannya sendiri.

b. Altruistic purpose (tujuan altruistik)

Tujuan penulisan ini adalah untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan pembaca, ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan.

c. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Penulis bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan dalam tulisannya.

d. *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)

Tulisan ini bertujuan memberikan informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.

e. *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri pengarang kepada para pembaca.

f. *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri. Penulis melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan untuk mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

g. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan seperti ini, penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, dan meneliti secara cermat pikiran-pikiran serta gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Berdasarkan tujuan menulis yang dikemukakan oleh Hugo Hartig di atas, dapat disimpulkan bahwa ada berbagai tujuan yang hendak dicapai seorang penulis. Tujuan yang hendak dicapai akan mempengaruhi isi tulisan, bentuk tulisan, dan gaya menulis seorang penulis. Sebuah tulisan dapat

memiliki satu tujuan atau beberapa tujuan sekaligus. Semua itu bergantung kepada penulis dalam merencanakan tujuan apa yang hendak dicapai dari kegiatan menulis yang dilakukan.

3. Pengertian Argumentasi

Argumentasi merupakan karangan yang membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran dari sebuah pernyataan (*statement*). Dalam teks argumen, penulis menggunakan berbagai strategi atau piranti retorika untuk meyakinkan pembaca ihwal kebenaran atau ketidakbenaran pernyataan tersebut (Alwasilah, 2005: 116). Nursisto (1999: 43) menyatakan bahwa argumentasi adalah karangan yang berusaha memberikan alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan. Karangan argumentasi pasti memuat argumen, yaitu bukti dan alasan yang dapat meyakinkan orang lain bahwa pendapat yang disampaikan benar.

Argumentasi merupakan suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis. Melalui argumentasi penulis mampu merangkai fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak (Keraf, 2004: 3).

Dasar dari tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Hal tersebut menjadikan tulisan argumentasi harus didasarkan pada fakta-fakta yang logis. Keraf (2004: 5) menyatakan bahwa penalaran harus

menjadi landasan sebuah tulisan argumentasi. Penalaran adalah suatu proses berpikir yang berusaha menghubungkan fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang diketahui menuju kepada suatu kesimpulan. Berpikir yang berusaha menghubungkan untuk mencapai suatu kesimpulan yang logis. Evidensi adalah semua fakta yang ada, semua kesaksian, semua informasi, atau otoritas, dan sebagainya yang dihubungkan untuk membuktikan suatu kebenaran (Keraf, 2004: 9).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa argumentasi merupakan suatu jenis karangan yang digunakan untuk menyatakan suatu pendapat dan berusaha meyakinkan orang lain terhadap kebenaran pendapat tersebut. Penulis berusaha meyakinkan kebenaran pendapatnya dengan menyertakan fakta dan bukti-bukti yang logis.

4. Ciri-ciri Argumentasi

Nursisto (1999: 43) mengemukakan ciri-ciri argumentasi adalah sebagai berikut.

- 1) Mengandung bukti dan kebenaran.
- 2) Alasan kuat.
- 3) Menggunakan bahasa denotatif.
- 4) Analisis rasional (berdasarkan fakta).
- 5) Unsur subjektif dan emosional sangat dibatasi (sedapat mungkin tidak ada).

Indriati (2001: 79) menyatakan bahwa argumentasi yang kuat harus mengandung lima ciri-ciri. Lima ciri-ciri tersebut antara lain: 1) klaim (*claim*), 2) bukti afirmatif (setuju) dan bukti kontradiktif (bantahan), 3) garansi/justifikasi (*warrant*), 4) kompromi (*concessions*), 5) sumber aset (*reservations*).

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa argumentasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut. *Pertama*, terdapat pernyataan atas suatu pendapat. *Kedua*, menyertakan alasan untuk meyakinkan orang lain mengenai pendapat yang disampaikan. *Ketiga*, mengandung bukti kebenaran berupa data dan fakta pendukung yang relevan. *Keempat*, analisis yang dilakukan berdasarkan data dan fakta yang disampaikan.

B. Pendekatan Proses

Pendekatan proses merupakan sebuah metode dengan serangkaian tahap yang menggambarkan apa yang siswa pikirkan dan lakukan saat mereka menulis. Pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan proses melalui lima tahapan, yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan draf, tahap revisi, tahap *editing*, dan tahap publikasi (Tompkins, 1995: 211). Pemaparan kelima tahap proses menulis adalah sebagai berikut.

1. Tahap Prapenulisan

Prapenulisan adalah tahap sebelum menulis. Pada tahap ini siswa melakukan persiapan untuk menulis. Hal-hal yang dilakukan pada tahap prapenulisan adalah: (1) memilih topik; (2) mempertimbangkan fungsi; dan (3) menghasilkan serta menyusun ide-ide untuk ditulis.

Sebelum kegiatan menulis dimulai, terlebih dahulu siswa bersama dengan guru memilih dan menyepakati topik yang akan ditulis. Topik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan topik-topik yang ada di lingkungan sekitar siswa. Topik yang digunakan juga disesuaikan dengan karakter siswa kelas X. Setelah menentukan topik tulisan, selanjutnya siswa perlu mempertimbangkan fungsi dan bentuk tulisan. Berhubung karangan yang ditulis siswa adalah argumentasi, maka fungsi atau tujuan dari kegiatan menulis yang mereka lakukan adalah mempersuasi atau mempengaruhi pembaca. Selain itu, siswa juga harus mempertimbangkan apakah tulisan tersebut untuk diri mereka sendiri atau untuk orang lain.

Siswa kemudian mengumpulkan dan menyusun ide-ide sesuai dengan topik, fungsi, bentuk, dan pembaca yang telah ditentukan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan dan menyusun ide-ide siswa, yaitu menggambar, mengelompokkan, berbicara, membaca, bermain peran, dan menulis cepat. Dalam penelitian ini, siswa akan menyusun ide-ide yang dimiliki menggunakan strategi mengelompokkan dengan menggunakan peta konsep. Menurut Tompkins (1995: 215) dalam strategi mengelompokkan, siswa diminta membuat kelompok-kelompok (diagram seperti jaring-jaring),

mereka menulis topik di sebuah pusat lingkaran dan membuat panah-panah untuk setiap *main idea* (ide utama). Melalui pengelompokan, para siswa menyusun ide-ide mereka untuk menulis. Pengelompokan merupakan sebuah strategi prapenulisan yang lebih baik daripada membuat daftar karena bersifat nonlinear.

2. Tahap Penulisan Draf

Pada tahap penulisan draf siswa diminta untuk mengekspresikan ide-ide yang mereka miliki ke dalam tulisan kasar. Tahap penulisan draf lebih memfokuskan siswa untuk mengekspresikan ide-ide tanpa memperhatikan aspek-aspek teknis menulis karangan. Hal ini agar siswa dapat mengekspresikan idenya secara lancar.

Pada tahap ini, siswa menuliskan ide berdasarkan peta konsep yang telah dibuat pada tahap prapenulisan. Setiap hal yang dimuat dalam peta konsep dikembangkan menjadi paragraf-paragraf secara sistematis. Ide-ide dan informasi yang telah dipetakan dituliskan siswa ke dalam karangan argumentasi yang utuh.

3. Tahap Revisi

Selama tahap revisi, siswa memperbaiki ide dan komposisi karangan yang telah ditulis. Revisi tidak hanya memperbaiki bahasa, tetapi tahap ini juga berfokus pada penambahan, penggantian, penghilangan, dan penyusunan

kembali isi karangan. Siswa dapat menambah kata, mengganti kalimat, menghilangkan paragraf, dan memindah frase selama tahap revisi.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa pada tahap ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa membentuk kelompok kecil dan membaca kembali seluruh draf yang ditulis. *Kedua*, siswa mendiskusikan draf kasar karangan dalam kelompok. *Ketiga*, siswa merevisi tulisan dengan memperhatikan reaksi, komentar, atau saran dari teman satu kelompok.

4. Tahap *Editing*

Pada tahap *editing*, siswa menempatkan tulisan ke dalam bentuk akhirnya. Tahap ini lebih terfokus pada isi tulisan. Ada dua kegiatan utama pada tahap *editing*, yaitu mengoreksi bacaan untuk menemukan kesalahan (*proofreading*) dan memperbaiki kesalahan.

Pada kegiatan *proofreading*, siswa mengoreksi tulisan mereka untuk menemukan dan menandai kesalahan yang mungkin dibuat. *Proofreading* adalah sebuah jenis membaca yang unik, para siswa membaca dengan lambat, kata demi kata, untuk mencari kesalahan bukan untuk membaca pemahaman (King dalam Tompkins, 1995: 220). Kegiatan yang dilakukan siswa pada saat *proofreading* yaitu memperbaiki aspek karangan, misalnya tanda baca, ejaan, penggunaan huruf kapital, dan sebagainya. Setelah para siswa mengoreksi tulisan mereka dan menemukan sebanyak mungkin kesalahan, mereka memperbaiki kesalahan tersebut secara individu atau dengan bantuan orang lain.

5. Tahap Publikasi

Publikasi merupakan tahap terakhir dalam proses menulis. Pada tahap ini, siswa mempublikasikan tulisan mereka dalam bentuk yang sesuai atau berbagi tulisan dengan pembaca yang telah ditentukan. Siswa dapat membacakan karangannya di depan kelas dengan teman sekelas sebagai pendengar ataupun dengan cakupan pendengar yang lebih luas lagi.

C. Tinjauan Tentang Peta konsep

1. Pengertian Peta konsep

Peta konsep dikembangkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970 yang didasarkan pada riset tentang bagaimana cara kerja otak sebenarnya. Peta konsep menggunakan penguatan-penguatan visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan.

Peta konsep merupakan cara kreatif bagi siswa secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru. Melalui pembuatan peta konsep, siswa akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang akan direncanakan (Silberman, 2011: 200).

Buzan (2011: 98) menyatakan bahwa peta konsep adalah satu-satunya alat yang bisa diandalkan untuk membantu berpikir secara ekspansif dan kreatif manakala seseorang butuh untuk menghasilkan ide, merencanakan sesuatu dengan khas, atau menggugah imajinasi. Melalui peta konsep, daftar

informasi yang panjang dapat dialihkan menjadi diagram warna-warni sangat teratur dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal. Dengan peta konsep, setiap potong informasi baru yang kita masukkan ke otak kita otomatis dikaitkan ke semua informasi yang sudah ada (Buzan, 2011: 5).

Dari pemaparan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa peta konsep merupakan cara yang dapat digunakan siswa secara individu untuk mengorganisasikan ide-ide, mencatat pelajaran, merencanakan suatu hal dengan khas, dan membantu berpikir kreatif. Melalui peta konsep, siswa dapat menyampaikan informasi yang dimiliki ke dalam tulisan secara terstruktur, runtut, dan terkonsep.

2. Manfaat Peta konsep

Menurut Michalko (dalam Buzan, 2011: 6) manfaat dari penggunaan peta konsep antara lain akan membantu untuk mengaktifkan seluruh otak, membantu dalam membereskan akal dari kekusutan mental, memungkinkan untuk fokus dalam pokok bahasan, membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang diperoleh, dan membantu mengisyaratkan kita untuk memusatkan perhatian pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi tentang sesuatu dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang.

Buzan (2011: 176) menyatakan peta konsep mendatangkan banyak manfaat. Peta konsep menghemat waktu, memungkinkan menyusun dan

menjelaskan pikiran, menghasilkan ide-ide baru, melacak segalanya, memperbaiki ingatan dan konsentrasi, lebih merangsang otak, mudah dilihat serta dibaca.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa peta konsep memberikan manfaat yang baik, antara lain, menghemat waktu, menghasilkan ide-ide, membantu kerja otak untuk mengumpulkan berbagai informasi yang dimiliki dan menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang diperoleh. Selain itu, peta konsep membantu agar tetap fokus dengan pokok bahasan yang akan ditulis.

3. Kelebihan Peta konsep

Hernacki dan Bobbi (2002: 172) menyebutkan beberapa kelebihan peta konsep, yaitu (1) fleksibel, jika seseorang tiba-tiba teringat untuk menjelaskan suatu hal, dengan menggunakan peta konsep, dapat dengan mudah menambahkannya di tempat yang sesuai dalam peta konsep, (2) dapat memusatkan perhatian, tidak perlu berpikir untuk menangkap setiap kata, tetapi seseorang dapat berkonsentrasi pada gagasannya, (3) meningkatkan pemahaman, ketika membaca suatu tulisan atau laporan peta konsep akan meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan tinjauan ulang yang sangat berarti, dan (4) menyenangkan, menyusun peta konsep membutuhkan imajinasi dan kreativitas yang tidak terbatas, hal ini menjadikan pembuatan serta peninjauan ulang catatan lebih menyenangkan.

4. Langkah-Langkah Menyusun Peta Konsep

Buzan (2011: 15) mengemukakan langkah-langkah untuk membuat catatan dengan menggunakan peta konsep, yaitu sebagai berikut.

- a. Mulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya di letakkan mendatar. Memulai dari tengah memberikan kesempatan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dengan lebih bebas dan alami.
- b. Gunakan gambar/foto untuk ide sentral karena gambar bermakna seribu kata dan membantu menggunakan imajinasi. Gambar sentral akan lebih menarik, membuat tetap fokus, membantu berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak.
- c. Menggunakan warna karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat peta konsep lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif dan menyenangkan.
- d. Menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga dan seterusnya karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan 2 atau 3 sekaligus. Bila menghubungkan cabang tiga informasi akan lebih mudah diingat dan dipahami.
- e. Membuat garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organis, seperti cabang pohon, jauh lebih menarik bagi mata.

- f. Menggunakan kata kunci untuk setiap garis, kembangkan untuk menambah detailnya karena kata kunci tunggal memberikan lebih banyak daya dan fleksibilitas pada peta konsep. Tulislah gagasan tersebut dengan huruf kapital.
- g. Menggunakan gambar karena setiap gambar bermakna seribu kata, sehingga lebih mudah diingat.

Langkah-langkah menyusun peta konsep dalam pembelajaran menulis argumentasi menurut Silberman (2011:200) adalah sebagai berikut.

- a. Pilihlah topik karangan argumentasi yang akan ditulis.
- b. Sediakan kertas, spidol, dan materi sumber lain yang akan membantu siswa menyusun peta konsep berkaitan dengan karangan argumentasi yang akan ditulis.
- c. Siswa ditugaskan untuk membuat peta konsep berkaitan dengan topik yang akan ditulis dalam karangan argumentasi. Sarankan siswa untuk memulai peta mereka dengan membuat gambar sentral, yang menggambarkan topik atau gagasan utamanya.
- d. Selanjutnya, siswa dapat memecah gambar sentral menjadi unsur-unsur yang lebih kecil dan menggambarkan unsur-unsur ini di sekeliling peta dengan cabang-cabang berupa garis lengkung (menggunakan warna dan grafis).
- e. Setiap cabang menggunakan kata kunci yang dapat dikembangkan lagi untuk menambah detail informasi/ide yang akan dituliskan dalam karangan argumentasi.

- f. Menambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.
- g. Siswa diminta untuk saling berbagi peta konsep dengan temannya guna mendapatkan tambahan ide.
- h. Peta konsep yang telah dibuat dikembangkan menjadi karangan argumentasi.

D. Evaluasi Pembelajaran Menulis

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan serangkaian proses yang menentukan sebuah kondisi untuk mengetahui apakah suatu tujuan telah dapat dicapai. Proses-proses dalam kegiatan evaluasi bertujuan untuk memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi untuk mengambil keputusan (Sukardi, 2009: 1).

Arikunto (2008: 2) menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terdiri dari dua langkah, yaitu mengukur dan menilai. Mengukur adalah kegiatan membandingkan sesuatu dengan suatu ukuran yang telah ada. Menilai adalah kegiatan mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk. Widoyoko (2009: 30) mengemukakan bahwa penilaian dapat diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran yang didasarkan pada kriteria maupun aturan-aturan tertentu. Pengukuran adalah proses penetapan angka tentang karakteristik tertentu atau keadaan individu menurut aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Penilaian dan pengukuran merupakan proses yang berkesinambungan. Keduanya merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi. Penilaian berkaitan dengan aspek kualitatif dan kuantitatif, sedangkan pengukuran berkaitan dengan aspek kuantitatif. Aspek kuantitatif pada penilaian diperoleh melalui kegiatan pengukuran yang menghasilkan data kuantitatif seperti skor. Data kuantitatif yang telah diperoleh melalui pengukuran selanjutnya dianalisis, ditafsirkan, dan dilakukan pertimbangan-pertimbangan. Kegiatan inilah yang merupakan aspek kualitatif penilaian (Nurgiyantoro, 2009a: 5).

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan serangkaian proses untuk dapat mengetahui pencapaian tujuan sebuah pembelajaran. Proses dalam evaluasi terdiri dari dua hal pokok, yakni pengukuran dan penilaian. Pengukuran dan penilaian merupakan serangkaian kegiatan berkesinambungan yang meliputi aspek kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang diperoleh melalui kegiatan pengukuran selanjutnya dilakukan penilaian secara kualitatif, yaitu dilakukan penafsiran dan pertimbangan untuk memperoleh informasi tertentu guna mengambil keputusan.

2. Fungsi Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran memiliki berbagai macam fungsi yang berguna bagi siswa maupun guru sebagai pendidik. Sukardi (2009: 4) menyatakan terdapat enam fungsi evaluasi, yaitu sebagai berikut.

- a. Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan yang telah diberikan oleh seorang guru.
- b. Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.
- c. Mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar.
- d. Sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru, yang bersumber dari siswa.
- e. Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.
- f. Sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada orang tua siswa.

Evaluasi merupakan kegiatan yang terdiri dari proses pengukuran dan penilaian. Oleh sebab itu, evaluasi tidak dapat terlepas dari proses penilaian pembelajaran. Nurgiantoro (2009a: 15-16) mengemukakan beberapa fungsi penilaian dalam pembelajaran, antara lain sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui seberapa jauh tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai dalam kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan.
- b. Untuk memberikan objektivitas pengamatan terhadap tingkah laku hasil belajar siswa.
- c. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bidang-bidang atau topik-topik tertentu.
- d. Untuk menentukan layak atau tidaknya seorang siswa dinaikkan ke tingkat di atasnya atau dinyatakan lulus dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya.
- e. Untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

Berdasarkan fungsi evaluasi yang diungkapkan di atas, maka kegiatan evaluasi hendaknya dilakukan karena memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi, berbagai informasi dapat diperoleh guna mengambil sebuah keputusan. Tes keterampilan menulis cukup efektif dan tepat digunakan untuk mengevaluasi keterampilan siswa menulis karangan.

3. Alat Evaluasi

Arikunto (2008: 25) menjelaskan bahwa alat adalah sesuatu yang digunakan untuk mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Alat evaluasi adalah sesuatu yang digunakan untuk mengevaluasi sesuatu dengan hasil seperti keadaan sebenarnya. Secara garis besar terdapat dua alat evaluasi, yaitu tes dan nontes.

Tes adalah suatu bentuk pemberian tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan siswa yang sedang dites. Ada dua bentuk tes, yaitu tes esai dan tes objektif. Tes esai adalah suatu bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban siswa dalam bentuk uraian dengan bahasa sendiri. Tes objektif adalah tes yang meminta siswa menjawab secara singkat, atau dengan memilih alternatif jawaban yang telah disediakan (Nurgiyantoro, 2009a: 58).

Nurgiyantoro (2009a: 54) menyebutkan bahwa alat evaluasi nontes merupakan alat untuk mendapatkan informasi tentang orang yang dites tanpa menggunakan alat tes. Terdapat beberapa macam teknik nontes, antara lain yaitu skala bertingkat, kuesioner, daftar cocok, wawancara, pengamatan, dan riwayat hidup (Arikunto, 2008: 26).

Berdasarkan pada uraian di atas, maka penelitian ini akan menggunakan tes sebagai alat evaluasi pembelajaran menulis karangan argumentasi. Melalui tes tersebut akan diperoleh hasil karangan siswa, sehingga diperoleh data yang berguna untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan menulis siswa.

4. Karakteristik Penilaian Karangan Argumentasi

Menulis merupakan kegiatan mengungkapkan gagasan, ide, dan pemikiran seseorang dengan menggunakan bahasa tulis. Melalui tes menulis yang diberikan kepada siswa, maka akan diperoleh karangan yang berisi gagasan dan pemikiran siswa yang hendak dikomunikasikan kepada pembaca. Untuk dapat mengetahui kualitas tulisan siswa, maka dibutuhkan karakteristik penilaian yang sesuai, yang dapat menilai tulisan siswa.

Terdapat beberapa model penilaian tugas menulis. *Pertama*, model penilaian tugas menulis dengan skala 1-10. *Kedua*, penilaian tugas menulis dengan pembobotan masing-masing unsur. *Ketiga*, penilaian karangan dengan model skala interval. Ketiga model penilaian tugas menulis tersebut akan ditampilkan pada tabel berikut (Nurgiyantoro, 2009a: 306-308).

Tabel 1: Model Penilaian Tugas Menulis dengan Skala 1-10

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkatan Skala
1.	Kualitas dan ruang lingkup isi	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
2.	Organisasi dan penyajian isi	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
3.	Gaya dan bentuk bahasa	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
4.	Mekanik: tata bahasa, ejaan, kerapian tulisan	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
5.	Respon afektif guru terhadap karangan	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
		Jumlah Skor:

Tabel 2: Model Penilaian Tugas Menulis dengan Pembobotan Masing-masing Unsur

No.	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimum	Skor Siswa
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya: pilihan struktur dan kosa kata	15
5.	Ejaan	5
	Jumlah	100

Tabel 3: Model Penilaian Tugas Menulis dengan Skala Interval

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
Nama Siswa :		
Judul :		
	SKOR	KRITERIA
I S I	27 – 30	SANGAT BAIK – SEMPURNA : padat informasi* substansif* pengembangan tesis tuntas* relevan dengan permasalahan dan tuntas.
	22 – 26	CUKUP – BAIK : informasi cukup* substansi cukup* pengembangan tesis terbatas* relevan dengan masalah tetapi tak lengkap.
	17 – 21	SEDANG – CUKUP : informasi terbatas* substansi kurang* pengembangan tesis tak cukup* permasalahan tak cukup.
	13 – 16	SANGAT KURANG : tak berisi* tak ada substansi* tak ada pengembangan tesis* tak ada permasalahan.
O R G A N I S A S I	18 – 20	SANGAT BAIK – SEMPURNA : ekspresi lancar* gagasan diungkapkan dengan jelas* padat* tertata dengan baik* urutan logis* kohesif.
	14 – 17	CUKUP – BAIK : kurang lancar* kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat* bahan pendukung terbatas* urutan logis tetapi tak lengkap.
	10 – 13	SEDANG – CUKUP : tak lancar* gagasan kacau, terpotong-potong* urutan dan pengembangan tak logis.
	7 – 9	SANGAT KURANG : tak komunikatif* tak terorganisir* tak layak nilai.
K O S A K A T	18 – 20	SANGAT BAIK – SEMPURNA : pemanfaatan potensi kata canggih* pilihan kata dan ungkapan tepat* menguasai pembentukan kata.
	14 – 17	CUKUP – BAIK : pemanfaatan potensi kata agak canggih* pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tak mengganggu.
	10 – 13	SEDANG – CUKUP : pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.
	7 – 9	SANGAT KURANG : pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosa kata rendah* tak layak nilai.
P E N G B A H A S A	22 – 25	SANGAT BAIK – SEMPURNA : konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18 – 21	CUKUP – BAIK : konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.
	11 – 17	SEDANG – CUKUP : terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* makna membingungkan atau kabur.
	5 – 10	SANGAT KURANG : tak menguasai aturan sintaksis* terdapat banyak kesalahan* tak komunikatif* tak layak nilai.
M E K A N I K	5	SANGAT BAIK – SEMPURNA : menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
	4	CUKUP BAIK : Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tak mengaburkan makna.
	3	SEDANG – CUKUP : sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur.
	2	SANGAT KURANG : tak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tak terbaca* tak layak nilai.

Dari ketiga model penilaian tugas menulis di atas, model penilaian tugas menulis dengan skala interval merupakan model penilaian yang memiliki karakteristik penyekoran lebih rinci dibandingkan dengan yang lain. Oleh karena itu, model penilaian tugas menulis dengan skala interval menjadi acuan yang digunakan untuk menyusun lembar penilaian menulis karangan argumentasi dalam penelitian ini. Lembar penilaian yang disusun dalam penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik karangan argumentasi, sehingga lebih bersifat khusus untuk karangan argumentasi.

Model penilaian tugas menulis dengan skala interval menggunakan sistem penyekoran, sementara pedoman penilaian menulis karangan argumentasi yang telah dimodifikasi langsung menggunakan sistem penilaian. Modifikasi lain yang dilakukan terletak pada pemberian besaran nilai dan kriteria pada masing-masing aspek tidak sebanyak pada model penilaian di atas. Pada pedoman penilaian menurut Burhan Nurgiyantoro, masing-masing aspek terdiri dari empat kriteria, sedangkan pada pedoman penilaian yang telah dimodifikasi hanya terdapat tiga kriteria untuk masing-masing aspek.

Aspek isi pedoman penilaian yang telah dimodifikasi dibagi lagi menjadi dua, yaitu kreativitas pengembangan topik serta penyampaian fakta dan bukti pendukung. Kedua hal tersebut merupakan aspek yang penting di dalam karangan argumentasi, sehingga perlu perincian dan penilaian masing-masing. Pedoman penilaian menulis karangan argumentasi yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 4: Pedoman Penilaian Menulis Karangan Argumentasi

PROFIL PENILAIAN KARANGAN			
Nama Siswa :			
Judul :			
		Nilai	KRITERIA
ISI	Kreativitas Pengembangan Topik	15	Isi sesuai dengan topik dan ide dikembangkan dengan baik.
		10	Isi sesuai dengan topik, tetapi pengembangan ide masih kurang.
		5	Isi kurang sesuai dengan topik dan tidak terdapat pengembangan ide.
	Penyampaian Fakta dan Bukti Pendukung	15	Terdapat fakta dan bukti pendukung yang sesuai.
		10	Fakta dan bukti pendukung yang dipaparkan kurang lengkap.
		5	Tidak dilengkapi dengan fakta dan bukti yang mendukung.
ORGANISASI		20	Gagasan diungkapkan dengan jelas dan tertata dengan baik.
		15	Gagasan diungkapkan dengan jelas, tetapi kurang tertata dengan baik.
		10	Gagasan kurang jelas diungkapkan dan tidak tertata dengan baik.
KOSAKATA		20	Keseluruhan pemilihan kata tepat, tidak terjadi kesalahan pembentukan kata, dan telah menggunakan kata-kata denotatif.
		15	Terdapat sedikit pemilihan kata yang kurang tepat, terjadi sedikit kesalahan pembentukan kata, tetapi menggunakan kata-kata denotatif.
		10	Banyak terdapat pemilihan kata yang kurang tepat, terjadi banyak kesalahan pembentukan kata, dan terdapat penggunaan kata konotatif.
PENGUNAAN BAHASA		20	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat.
		15	Struktur kalimat kurang jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, tetapi makna tidak kabur.
		10	Struktur kalimat tidak jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat sehingga makna menjadi kabur.
MEKANIK		10	Penggunaan tanda baca dan ejaan sudah tepat.
		8	Terdapat beberapa kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna.
		5	Sering terjadi kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan sehingga makna membingungkan.

E. Langkah-Langkah Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi Menggunakan Peta Konsep dan Pendekatan Proses

Terdapat lima tahapan dalam pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan pendekatan proses, yakni tahap prapenulisan, penulisan, revisi, *editing*, dan publikasi. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam tahap prapenulisan adalah: (1) siswa diberi topik tertentu oleh guru; (2) siswa menentukan tujuan penulisan yaitu untuk menginformasikan sesuatu dan meyakinkan pendapat mereka tentang topik tertentu kepada orang lain; (3) siswa melakukan berbagai kegiatan untuk mengumpulkan informasi atau fakta pendukung bagi pendapat yang mereka ajukan; dan (4) siswa ditugaskan untuk membuat peta konsep berkaitan dengan topik yang akan ditulis dalam karangan argumentasi. Sarankan siswa untuk memulai peta mereka dengan membuat gambar sentral, yang menggambarkan topik atau gagasan utamanya; (5) selanjutnya, siswa dapat memecah gambar sentral menjadi unsur-unsur yang lebih kecil dan menggambarkan unsur-unsur ini di sekeliling peta dengan cabang-cabang berupa garis lengkung (menggunakan warna dan grafis); (6) setiap cabang menggunakan kata kunci yang dapat dikembangkan lagi untuk menambah detail informasi/ide yang akan dituliskan dalam karangan argumentasi; (7) menambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik; (8) siswa diminta untuk saling berbagi peta konsep dengan temannya guna mendapatkan tambahan ide.

Pada tahap penulisan draf, guru meminta siswa menuliskan karangan argumentasi berdasarkan peta konsep yang telah mereka buat. Pada tahap ini,

karangan yang ditulis siswa belum sepenuhnya sempurna. Tahap berikutnya adalah tahap revisi. Pada tahap ini, siswa diminta membentuk kelompok kecil untuk bertukar pikiran. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: (1) penulis membacakan karangan argumentasi yang telah ditulisnya; (2) siswa lain yang menjadi pendengar memberikan komentar; (3) pendengar memberikan saran tentang karangan argumentasi yang dibuat oleh penulis; (4) proses itu diulang hingga semua siswa membacakan hasil karangan argumentasinya dan mendapatkan saran dari teman satu kelompoknya; (5) penulis merencanakan untuk merevisi karangan argumentasi miliknya.

Tahap selanjutnya yaitu tahap *editing*. Pada tahap ini siswa memperbaiki isi tulisan dan aspek mekanik karangan. Siswa membaca kembali karangan argumentasi yang telah ditulis untuk menentukan kemungkinan adanya kesalahan. Kegiatan ini dapat dilakukan siswa secara individu maupun dengan bantuan orang lain. Siswa kemudian memperbaiki kesalahan yang ditemukan dalam karangan argumentasi mereka.

Tahap terakhir proses menulis adalah tahap publikasi. Siswa mempublikasikan tulisan mereka dengan membaca karyanya di depan kelas secara bergantian. Guru dan siswa lain memperhatikan dan memberikan tepuk tangan setelah pembacaan selesai.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian milik Kusumawati (2011) dengan judul *Keefektifan Pemanfaatan Berita*

Kontroversial pada Kegiatan Pramenulis dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMAN 1 Imogiri. Kesimpulan penelitian tersebut adalah terdapat perbedaan keterampilan menulis argumentasi yang signifikan antara kelompok yang diajar dengan pemanfaatan media berita kontroversial dan kelompok yang diajar tanpa pemanfaatan media berita kontroversial. Kusumawati juga menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis argumentasi dengan pemanfaatan media berita kontroversial pada kegiatan pramenulis kelompok eksperimen lebih efektif daripada pembelajaran menulis argumentasi tanpa pemanfaatan media berita kontroversial pada kegiatan pramenulis kelompok kontrol.

Penelitian milik Kusumawati relevan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji tentang pembelajaran menulis argumentasi. Metode penelitian yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan jenis penelitian eksperimen.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian berjudul *Peningkatan Keterampilan Bercerita dengan Menggunakan Teknik Peta konsep pada Siswa Kelas X6 SMA Negeri 1 Imogiri, Bantul* milik Sholekah (2011). Sholekah menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan bercerita siswa kelas X6 SMA Negeri 1 Imogiri yang diajar dengan menggunakan peta konsep. Penelitian tersebut relevan karena sama-sama mengkaji penggunaan peta konsep di dalam pembelajaran yang dilakukan.

Selain itu, penelitian lain yang relevan adalah penelitian milik Rahayu (2011) dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris*

dengan Pendekatan Proses pada Siswa kelas XE MAN Yogyakarta 1. Hasil penelitian Rahayu menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis narasi ekspositoris dapat ditingkatkan melalui pendekatan proses. Penelitian ini relevan karena sama-sama mengkaji penggunaan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis.

G. Kerangka Pikir

Menulis merupakan sebuah keterampilan yang dianggap sulit bagi sebagian siswa, terutama menulis karangan argumentasi. Dalam menulis sebuah karangan argumentasi, siswa tidak dapat sesuka hati mengemukakan pendapat. Mereka harus mampu menyertakan fakta-fakta atau informasi serta pengetahuan yang sesuai sebagai pendukung pendapat yang dikemukakan.

Otak akan mengumpulkan seluruh informasi yang dimiliki apabila diberi stimulus berupa topik tertentu. Informasi yang dimiliki siswa dapat menjadi tumpang tindih dan tidak terorganisasi apabila siswa tidak dibantu dalam merencanakan dan mengorganisasikan informasi tersebut. Pengorganisasian informasi secara jelas akan mempermudah siswa untuk menyampaikan ide-ide yang dimiliki ke dalam tulisan.

Salah satu usaha untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan peta konsep. Peta konsep akan membantu siswa merencanakan sebuah tulisan. Peta konsep dapat mengorganisasikan segala hal yang dimiliki dalam otak untuk dituangkan dalam karangan. Berbagai informasi, pengetahuan, dan fakta akan lebih terorganisasi sehingga tidak keluar dari

pokok bahasan yang akan ditulis. Gambar dan cabang-cabang yang dibuat dalam peta konsep akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa dapat mengeluarkan kreativitasnya.

Siswa membutuhkan proses menulis yang dapat membantu mereka untuk menyusun sebuah karangan dengan baik. Pendekatan proses merupakan salah satu alternatif proses pembelajaran yang dapat diterapkan. Tahap-tahap dalam pendekatan proses dapat menuntun siswa mulai dari persiapan sebelum menulis sampai siswa memiliki karangan secara utuh. Tahap-tahap dalam pendekatan proses terdiri dari tahap prapenulisan, penulisan draf, *editing* revisi, dan publikasi. Tahap demi tahap dalam pendekatan proses akan membantu siswa menghasilkan sebuah tulisan yang maksimal. Penggunaan peta konsep dan pendekatan proses merupakan usaha untuk membantu siswa agar dapat menyusun sebuah karangan argumentasi yang terorganisasi sejak awal ketika baru merencanakan hingga karangan telah jadi secara utuh.

H. Pengajuan Hipotesis

1. H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis karangan argumentasi siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan peta konsep dan pendekatan proses dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis karangan argumentasi siswa yang mengikuti pembelajaran

menggunakan peta konsep dan pendekatan proses dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional.

2. H_0 : Penggunaan peta konsep dan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi tidak lebih efektif bila dibandingkan dengan pembelajaran menulis karangan argumentasi secara konvensional.

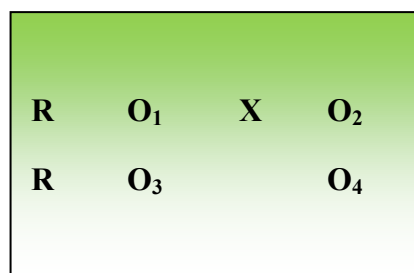
H_a : Penggunaan peta konsep dan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi lebih efektif bila dibandingkan dengan pembelajaran menulis karangan argumentasi secara konvensional.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap kelompok yang dikenai perlakuan. Akan ada dua kelompok dalam penelitian ini, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapatkan perlakuan atau *treatment*. Sementara kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan atau *treatment*.

Penelitian ini menggunakan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Sugiyono (2010: 113) mengemukakan bahwa dalam desain ini pemilihan kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan secara random. Selanjutnya, kelompok eksperimen dan kontrol diberikan prates. Prates dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan keadaan awal antara kedua kelompok.



Gambar 1: Paradigma penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*

Keterangan:

R : Random

O1 : Prates kelompok eksperimen

O3 : Prates kelompok kontrol

X : Perlakuan/*treatment*

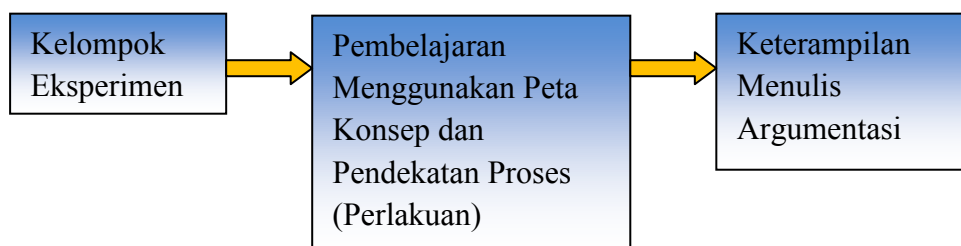
O2 : Pascates kelompok eksperimen

O4 : Pascates kelompok kontrol

B. Paradigma Penelitian

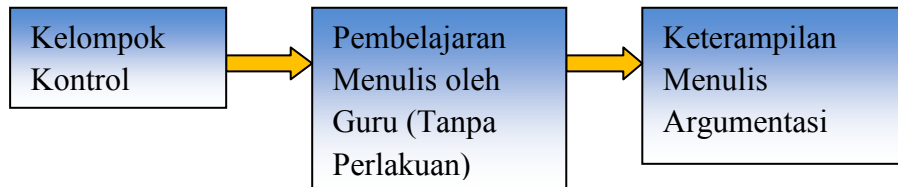
Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik analisis statistik yang digunakan (Sugiyono, 2008: 8). Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.

1. Paradigma penelitian kelompok eksperimen



Gambar 2: Paradigma penelitian kelompok eksperimen

2. Paradigma penelitian kelompok kontrol



Gambar 3: Paradigma penelitian kelompok kontrol

Berdasarkan gambar paradigma penelitian di atas, variabel penelitian yang telah ditetapkan dikenakan pengukuran dengan prates. Manipulasi eksperimen menggunakan peta konsep dan pendekatan proses untuk kelompok eksperimen dan pembelajaran tanpa menggunakan peta konsep dan pendekatan proses untuk kelompok kontrol. Setelah itu, kedua kelompok tersebut dikenai pengukuran dengan melakukan pascates.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah peta konsep dan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Variabel terikat (Y) penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan argumentasi.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2011/2012. Seluruh siswa tersebut terbagi dalam lima kelas, yaitu kelas XA, XB, XC, XD, dan XE. Masing-masing kelas di SMA Negeri 1 Godean terdiri dari 36 siswa.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana dengan cara diundi sehingga seluruh populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Dari lima kelas di SMA Negeri 1 Godean yang menjadi populasi penelitian terpilih kelas XA dan XB sebagai sampel penelitian.

Selanjutnya, dilakukan penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen secara *simple random sampling*, yaitu dengan melakukan undian. Setelah dilakukan pengundian terpilih kelas XB sebagai kelas eksperimen. Sementara itu, kelas XA terpilih sebagai kelas kontrol,

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian menulis. Lembar penilaian tersebut dijadikan acuan untuk

melakukan penyekoran terhadap hasil tes menulis karangan argumentasi siswa. Lembar penilaian yang digunakan mengacu kepada model penilaian tugas menulis dengan skala interval yang telah disesuaikan dengan karakteristik karangan argumentasi. Model penilaian ini dipilih karena lebih rinci dan teliti dalam memberikan skor.

Aspek-aspek yang dinilai dalam karangan argumentasi siswa antara lain meliputi isi, organisasi, kosakata, penggunaan kalimat, dan mekanik. Setiap aspek memiliki pembobotan nilai yang berbeda-beda. Keterangan selengkapnya dapat dilihat pada lembar penilaian menulis karangan argumentasi berikut.

Tabel 5: Pedoman Penilaian Menulis Karangan Argumentasi

PROFIL PENILAIAN KARANGAN			
Nama Siswa :			
Judul :			
		NILAI	KRITERIA
ISI	Kreativitas Pengembangan Topik	15	Isi sesuai dengan topik dan ide dikembangkan dengan baik.
		10	Isi sesuai dengan topik, tetapi pengembangan ide masih kurang.
		5	Isi kurang sesuai dengan topik dan tidak terdapat pengembangan ide.
	Penyampaian Fakta dan Bukti Pendukung	15	Terdapat fakta dan bukti pendukung yang sesuai.
		10	Fakta dan bukti pendukung yang dipaparkan kurang lengkap
		5	Tidak dilengkapi dengan fakta dan bukti yang mendukung
ORGANISASI		20	Gagasan diungkapkan dengan jelas dan tertata dengan baik.
		15	Gagasan diungkapkan dengan jelas, tetapi kurang tertata dengan baik.
		10	Gagasan kurang jelas diungkapkan dan tidak tertata dengan baik.
KOSAKATA		20	Keseluruhan pemilihan kata tepat, tidak terjadi kesalahan pembentukan kata, dan telah menggunakan kata-kata denotatif.
		15	Terdapat sedikit pemilihan kata yang kurang tepat, terjadi sedikit kesalahan pembentukan kata, tetapi menggunakan kata-kata denotatif.
		10	Banyak terdapat pemilihan kata yang kurang tepat, terjadi banyak kesalahan pembentukan kata, dan terdapat penggunaan kata konotatif.
PENGUNAAN BAHASA		20	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat.
		15	Struktur kalimat kurang jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, tetapi makna tidak kabur.
		10	Struktur kalimat tidak jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat sehingga makna menjadi kabur.
MEKANIK		10	Penggunaan tanda baca dan ejaan sudah tepat.
		8	Terdapat beberapa kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna.
		5	Sering terjadi kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan sehingga makna membingungkan.

2. Validitas Instrumen

Validitas berkaitan dengan permasalahan apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengukur validitas sebuah instrumen, yaitu validitas yang pertimbangannya lewat analisis rasional dan validitas berdasarkan analisis data empirik. Validitas berdasarkan analisis rasional terdiri dari validitas isi dan validitas konstruk, sedangkan validitas yang berdasar analisis data empirik terdiri dari validitas sejalan, validitas kriteria, dan validitas ramalan (Nurgiantoro, 2009b: 339).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman penilaian tes menulis, maka validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Widoyoko (2009: 129) menyatakan bahwa instrumen yang harus mempunyai validitas isi adalah instrumen yang berbentuk tes untuk mengukur hasil belajar dalam aspek kecakapan akademik. Pembuatan instrumen ini didasarkan pada kurikulum yang disesuaikan dengan bahan pengajaran. Selanjutnya, instrumen tersebut dikonsultasikan kepada ahlinya (*expert judgement*) yaitu dosen pembimbing skripsi. Setelah dilakukan penyesuaian pada beberapa aspek sesuai dengan hasil konsultasi dengan *expert judgement*, maka instrumen penelitian yang berupa pedoman penilaian menulis karangan argumentasi dinyatakan valid dan dapat digunakan.

3. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk kepada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu (Nurgiyantoro, 2009b: 341). Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik konsistensi internal *Alpha Cronbach*. Lembar penilaian menulis karangan argumentasi memberikan nilai secara berskala. Oleh karena itu, digunakan teknik konsistensi internal *Alpha Cronbach* yang dapat dipergunakan untuk menguji instrumen dengan jawaban berskala.

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r : koefisien reliabilitas yang dicari

k : jumlah butir pertanyaan (soal)

σ_i^2 : varians butir-butir pertanyaan (soal)

σ^2 : varians skor tes

Varians butir pertanyaan dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut.

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

Σi^2 : varians butir pertanyaan ke-n (misalnya ke-1, ke-2, dan seterusnya)

ΣX_i : jumlah skor jawaban subjek untuk butir pertanyaan ke-n

Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0. Hasil penghitungan dengan rumus

tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi.

Menurut Arikunto (2010: 319), interpretasi tersebut adalah sebagai berikut.

0,800 sampai 1,000 adalah sangat tinggi

0,600 sampai 0,800 adalah tinggi

0,400 sampai 0,600 adalah sedang

0,200 sampai 0,400 adalah rendah

0,000 sampai 0,200 adalah sangat rendah

Uji reliabilitas yang berupa instrumen tes diujikan di kelas XC yang merupakan kelas di luar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya, hasil tersebut dianalisis menggunakan program komputer SPSS versi 16.0. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien $\alpha = 0,700$ yang lebih besar daripada 0,6 sehingga dinyatakan reliabel. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 100.

F. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini melalui tiga tahap, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Praeksperimen

Pada tahap ini dilakukan tes awal (prates) berupa tes menulis karangan argumentasi. Tujuan dilakukan tes ini adalah untuk mengetahui keadaan awal sampel penelitian. Prates dilakukan untuk dua kelompok sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Tahap Eksperimen

Setelah kedua kelompok dianggap memiliki kondisi yang sama dan diberikan prates, maka tahap selanjutnya adalah pemberian perlakuan (*treatment*). Tindakan ini melibatkan lima unsur pokok, yaitu peta konsep, pendekatan proses, guru, peneliti, dan siswa.

Pada tahap ini, ada perbedaan perlakuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan peta konsep dan pendekatan proses, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan tersebut. Adapun pembelajaran menulis karangan argumentasi yang dilakukan dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas XB SMA Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2011/2012 yang berjumlah 36 siswa. Pelaksanaan tahap eksperimen pada kelompok ini adalah dengan memberikan perlakuan atau *treatment* yang berupa penggunaan peta konsep dan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Jadi, pelaksanaan pembelajaran menulis karangan argumentasi kelompok ini menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan peta konsep dan pendekatan proses.

b. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah siswa kelas XA SMA Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2011/2012 yang terdiri dari 36 siswa. Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan argumentasi dalam kelompok ini dilakukan secara konvensional, tanpa dikenai perlakuan atau *treatment* seperti kelompok eksperimen. Siswa mengikuti pembelajaran dengan proses yang biasa dilakukan guru. Selanjutnya, siswa juga diminta untuk menyusun karangan argumentasi bertema sama dengan kelompok eksperimen.

Tabel 6: Jadwal Penelitian Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

No.	Kegiatan	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Topik
1.	Prates	14 Maret 2012	12 Maret 2012	Kenaikan Harga BBM
2.	Perlakuan 1	16 Maret 2012	15 Maret 2012 19 Maret 2012	Kebiasaan Merokok
3.	Perlakuan 2	21 Maret 2012	22 Maret 2012 26 Maret 2012	Kerusakan Bumi
4.	Perlakuan 3	26 Maret 2012	29 Maret 2012 2 April 2012	Kebudayaan Indonesia
5.	Perlakuan 4	30 Maret 2012	5 April 2012 9 April 2012	Kekerasan Pelajar
6.	Pascates	10 April 2012	12 April 2012	Kenaikan Harga BBM

3. Tahap Pascaeksperimen

Langkah terakhir setelah tahap eksperimen selesai dilaksanakan adalah pemberian pascates pada kedua kelompok. Pada tahap ini, kedua kelompok akan diberikan pascates dengan materi yang sama seperti pada waktu prates. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari pembelajaran yang

telah dilakukan. Pada akhirnya, dapat diketahui apakah terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam keterampilan menulis karangan argumentasi. Selain itu, untuk membandingkan nilai yang dicapai siswa saat prates dan pascates, apakah hasil menulis siswa sama, semakin meningkat, atau menurun.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Arikunto (2010: 266) teknik pengumpulan data yang berupa tes dapat digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti. Tes juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.

Dalam penelitian ini hal yang akan diukur adalah keterampilan menulis karangan argumentasi siswa yang berkaitan dengan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan peta konsep dan pendekatan proses, maka siswa akan diberikan tes berupa menulis karangan argumentasi, sehingga didapatkan data berupa hasil tes menulis siswa.

H. Teknik Analisis Data

1. Penerapan Teknik Analisis Data

a. Uji-t untuk Sampel Berhubungan

Penelitian ini menggunakan statistik uji-t untuk sampel berhubungan guna melakukan analisis karena uji-t untuk sampel berhubungan merupakan teknik

statistik untuk menguji keefektifan peta konsep dan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi kelompok eksperimen. Adapun rumus statistik uji-t untuk sampel berhubungan adalah sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2009b: 183).

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s^2}{N_1} + \frac{s^2}{N_2}}}$$

Keterangan:

s^2 : varians populasi

N_1, N_2 : jumlah subjek kelompok sampel ke-1 dan ke-2

X_1, X_2 : rata-rata hitung nilai kelompok sampel ke-1 dan ke-2

Selanjutnya penghitungan uji-t sampel berhubungan dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Hasil uji-t sampel berhubungan dengan menggunakan SPSS versi 16.0 ditunjukkan oleh penghitungan *t-test* pada tabel *Paired Samples Test*. Besarnya nilai *t* hitung pada tabel *Paired Samples Test* ditunjukkan oleh angka pada baris *t* dengan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05).

b. Uji-t untuk Sampel Bebas

Penelitian ini menggunakan statistik uji-t untuk sampel bebas guna melakukan analisis karena uji-t untuk sampel bebas merupakan teknik statistik untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara kelompok-kelompok yang diuji. Adapun rumus statistik uji-t untuk sampel bebas adalah sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2009b: 190).

$$t = \frac{\sum D}{\frac{(N \sum D)^2 - (\sum D)^2}{N-1}}$$

Keterangan :

$\sum D$: jumlah perbedaan antara setiap pasangan ($X_1 - X_2 = D$)

N : jumlah subjek penelitian

Penghitungan uji-t sampel bebas dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Hasil uji-t sampel bebas dengan menggunakan SPSS versi 16.0 ditunjukkan oleh penghitungan *t-test* pada tabel *Independent Samples Test*. Besarnya nilai *t* hitung pada tabel *Independent Samples Test* ditunjukkan angka pada baris *t* dengan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05).

2. Persyaratan Analisis Data

a. Uji normalitas sebaran

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap skor menulis awal (*prates*) dan skor menulis akhir (*pascates*). Pengujian normalitas sebaran data dalam penelitian ini menggunakan rumus Chi kuadrat sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2009b: 111).

$$\chi^2 = \frac{(O_1 - E_1)^2}{E_1} + \frac{(O_2 - E_2)^2}{E_2} + \dots + \frac{(O_n - E_n)^2}{E_n}$$

Keterangan:

O : frekuensi yang diobservasi

E : frekuensi yang diharapkan

Penghitungan dalam penelitian ini akan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 yaitu *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil penghitungan uji normalitas dengan bantuan SPSS versi 16.0 ditunjukkan dengan besaran angka pada baris *Kolmogorov-Smirnov Z*. Data dikatakan berdistribusi normal bila nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05).

b. Uji homogenitas varians

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah varians populasi tiap kelompok bersifat homogen atau tidak berbeda secara signifikan. Untuk menguji homogenitas varians-variens tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan, rumus yang dipergunakan adalah sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2009b: 216).

$$F = \frac{s^2b}{s^2k}$$

Keterangan :

s^2b : varians yang lebih besar

s^2k : varians yang lebih kecil

Nilai F tersebut kemudian dihitung menggunakan program komputer SPSS versi 16.0. Hasil penghitungan dengan SPSS versi 16.0 ditunjukkan oleh hasil *Oneway* pada tabel *Test of Homogeneity of Variances*. Data

dikatakan homogen apabila nilai signifikansi pada tabel *Test of Homogeneity of Variances* lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05).

I. Hipotesis Statistik

1. H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis karangan argumentasi siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan peta konsep dan pendekatan proses dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis karangan argumentasi siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan peta konsep dan pendekatan proses dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$.

2. H_0 : Penggunaan peta konsep dan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi tidak lebih efektif bila dibandingkan dengan pembelajaran menulis karangan argumentasi secara konvensional. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$.

H_a : Penggunaan peta konsep dan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi lebih efektif bila dibandingkan dengan pembelajaran menulis karangan argumentasi secara konvensional. $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$.

J. Definisi Operasional

Peta konsep : Diagram/gambar warna-warni dan bercabang-cabang yang dapat digunakan siswa secara individu untuk mengorganisasikan ide-ide, mencatat pelajaran, dan merencanakan suatu hal.

Pendekatan Proses : Sebuah metode dengan lima tahap proses yang menggambarkan apa yang siswa pikirkan dan lakukan saat siswa menulis. Lima tahap tersebut adalah tahap prapenulisan, penulisan draf, *editing*, revisi, dan publikasi.

Menulis Argumentasi : Keterampilan berbahasa untuk menghasilkan suatu jenis karangan yang digunakan untuk menyatakan pendapat dan berusaha meyakinkan orang lain terhadap kebenaran pendapat tersebut dengan menyertakan fakta-fakta dan bukti-bukti yang logis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi antara siswa yang menggunakan peta konsep dan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan peta konsep dan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean. Data dalam penelitian ini meliputi data skor awal dan data skor akhir. Data skor awal diperoleh melalui kegiatan prates menulis karangan argumentasi dan data skor akhir diperoleh melalui kegiatan pascates menulis karangan argumentasi. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

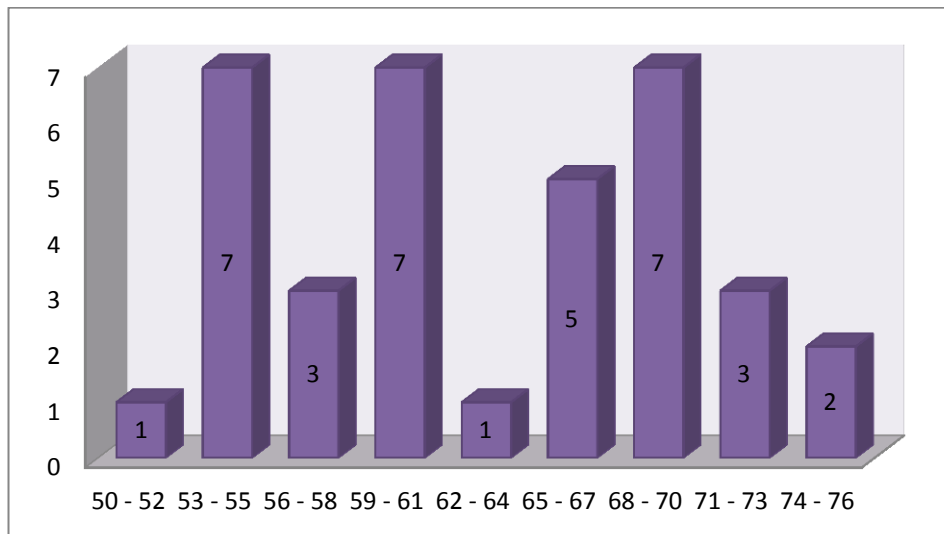
a. Prates Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelompok yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Sebelum kelompok kontrol melakukan pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan prates berupa tes menulis karangan argumentasi. Subjek pada prates kelompok kontrol sebanyak 36 siswa. Dari hasil prates menulis karangan argumentasi, diperoleh data skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 75 dan skor terendah adalah 50.

Dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0, diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok kontrol pada saat prates sebesar 63; *mode* sebesar 60; skor tengah (*median*) 63; dan simpangan bakunya sebesar 6,697. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 101. Distribusi frekuensi skor prates menulis karangan argumentasi kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor Prates Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	50 – 52	1	2,78	1	2,78
2.	53 – 55	7	19,44	8	22,22
3.	56 – 58	3	8,33	11	30,56
4.	59 – 61	7	19,44	18	50
5.	62 – 64	1	2,78	19	52,78
6.	65 – 67	5	13,89	24	66,67
7.	68 – 70	7	19,44	31	86,11
8.	71 – 73	3	8,33	34	94,44
9.	74 – 76	2	5,56	36	100



Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Prates Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol

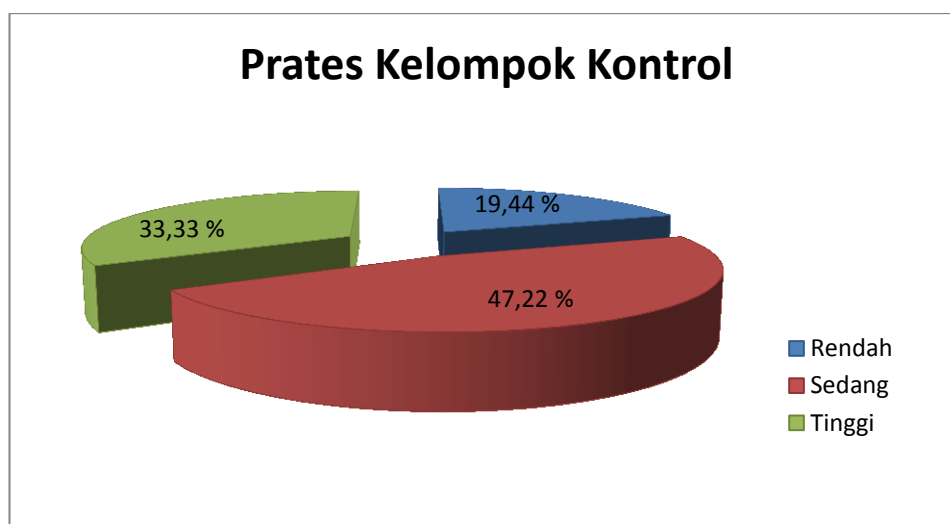
Dari tabel 7 dan histogram pada gambar 4 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 50-52 ada 1, skor 53-55 sebanyak 7, skor 56-58 ada 3, skor 59-61 ada 7, skor 62-64 ada 1, skor 65-67 ada 5, skor 68-70 ada 7, skor 71-73 ada 3, dan skor 74-76 ada 2. Frekuensi terbanyak terdapat pada interval 53-55, 59-61, dan 68-70, yaitu sebanyak 7 siswa.

Dari data statistik yang dihasilkan, kategori kecenderungan perolehan skor prates menulis karangan argumentasi kelompok kontrol dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Kategori kecenderungan perolehan skor prates menulis karangan argumentasi kelompok kontrol disajikan dalam tabel 8 dan gambar 5 berikut.

**Tabel 8: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Menulis
Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	Rendah	< 58	7	19,44	7	19,44
2.	Sedang	58 – 67	17	47,22	24	66,67
3.	Tinggi	> 67	12	33,33	36	100

Tabel 8 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



**Gambar 5: Diagram *Pie* Kecenderungan Perolehan Skor Prates Menulis
Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol**

Dari tabel 8 dan diagram *pie* pada gambar 5 di atas dapat diketahui terdapat 7 siswa yang skornya masuk dalam kategori rendah, 17 siswa masuk dalam kategori sedang, dan 12 siswa dalam kategori tinggi. Frekuensi terbanyak terdapat pada kategori sedang, yaitu sebesar 47,22% atau sejumlah 17 siswa.

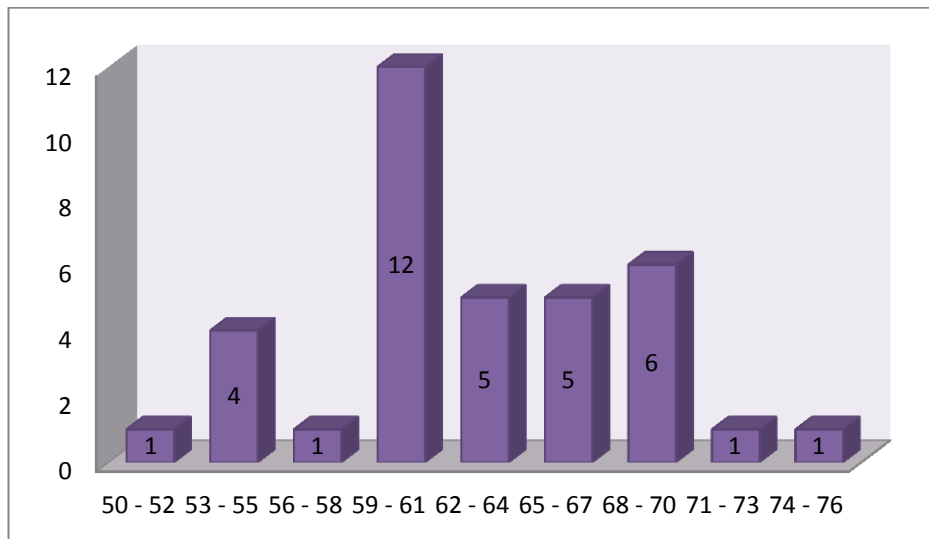
b. Prates Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang menggunakan peta konsep dan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan prates berupa tes menulis karangan argumentasi. Subjek pada prates kelompok eksperimen sebanyak 36 siswa. Dari hasil prates menulis karangan argumentasi, diperoleh data skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 75 dan skor terendah adalah 50.

Dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0, diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok eksperimen pada saat prates sebesar 62,44; *mode* sebesar 60; skor tengah (*median*) 61,50; dan simpangan bakunya sebesar 5,368. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 102. Distribusi frekuensi skor prates menulis karangan argumentasi kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor Prates Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	50 – 52	1	2,78	1	2,78
2.	53 – 55	4	11,11	5	13,89
3.	56 – 58	1	2,78	6	16,67
4.	59 – 61	12	3,33	18	50
5.	62 – 64	5	13,89	23	63,89
6.	65 – 67	5	13,89	28	77,78
7.	68 – 70	6	16,67	34	94,44
8.	71 – 73	1	2,78	35	97,22
9.	74 – 76	1	2,78	36	100



Gambar 6: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Prates Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen

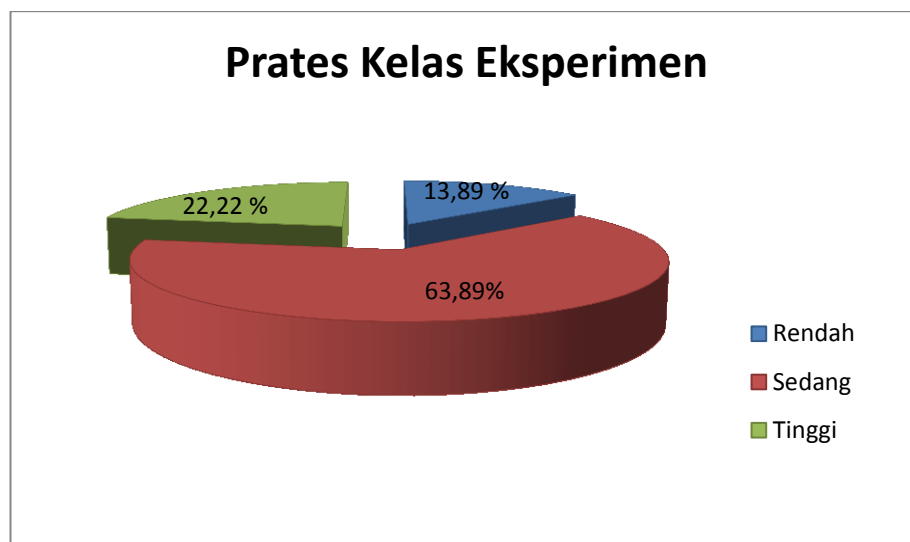
Dari tabel 9 dan histogram pada gambar 6 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 50-52 ada 1, skor 53-55 ada 4, skor 56-58 ada 1, skor 59-61 ada 12, skor 62-64 ada 5, skor 65-67 ada 5, skor 68-70 ada 6, skor 71-73 ada 1, dan skor 74-76 ada 1. Frekuensi terbanyak terdapat pada interval 59-61, yaitu sebanyak 12 siswa.

Dari data statistik yang dihasilkan, kategori kecenderungan perolehan skor prates menulis karangan argumentasi kelompok eksperimen dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Kategori kecenderungan perolehan skor prates menulis karangan argumentasi kelompok eksperimen selengkapnya disajikan dalam tabel 10 dan gambar 7 berikut.

Tabel 10: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	Rendah	< 58	5	13,89	5	13,89
2.	Sedang	58 – 67	23	63,89	28	77,78
3.	Tinggi	> 67	8	22,22	36	100

Tabel 10 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 7: Diagram *Pie* Kecenderungan Perolehan Skor Prates Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen

Dari tabel 10 dan diagram pada gambar 7 kategori kecenderungan perolehan skor prates menulis karangan argumentasi kelompok eksperimen di atas dapat diketahui terdapat 5 siswa yang skornya masuk dalam kategori rendah, 23 siswa masuk dalam kategori sedang, dan 8 siswa dalam kategori tinggi. Frekuensi terbanyak terdapat pada kategori sedang, yaitu sebesar 63,89% atau sejumlah 23 siswa.

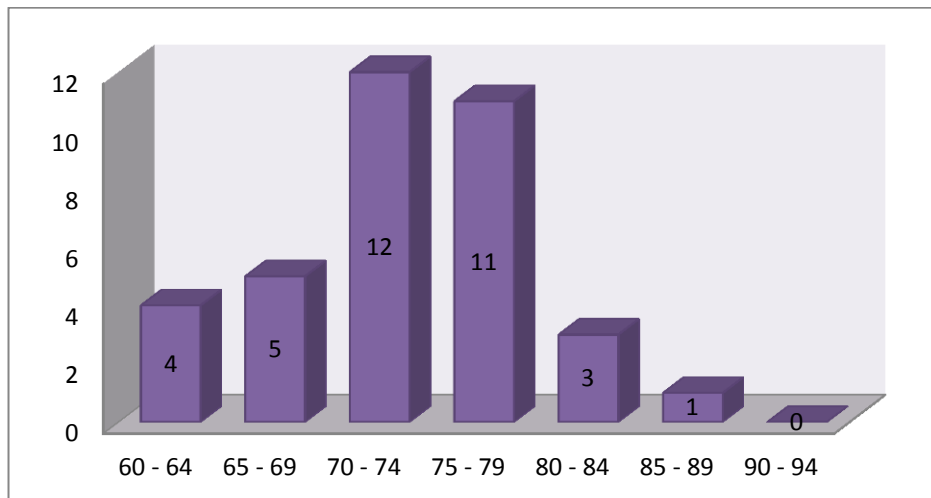
c. Pascates Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol

Pemberian pascates menulis karangan argumentasi pada kelompok kontrol bertujuan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi dengan pembelajaran secara konvensional. Dari hasil tes menulis karangan argumentasi saat pascates diperoleh data skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 85 dan skor terendah adalah 60.

Dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0, diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok kontrol pada saat pascates sebesar 71,97; *mode* sebesar 70; skor tengah (*median*) 73; dan simpangan bakunya sebesar 6,420. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 103. Distribusi frekuensi skor pascates menulis karangan argumentasi kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor Pascates Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	60 – 64	4	11,11	4	11,11
2.	65 – 69	5	13,89	9	25
3.	70 – 74	12	33,33	21	58,33
4.	75 – 79	11	30,56	32	88,89
5.	80 – 84	3	8,33	35	97,22
6.	85 – 89	1	2,78	36	100
7.	90 – 94	-	-	-	-



Gambar 8: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pascates Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol

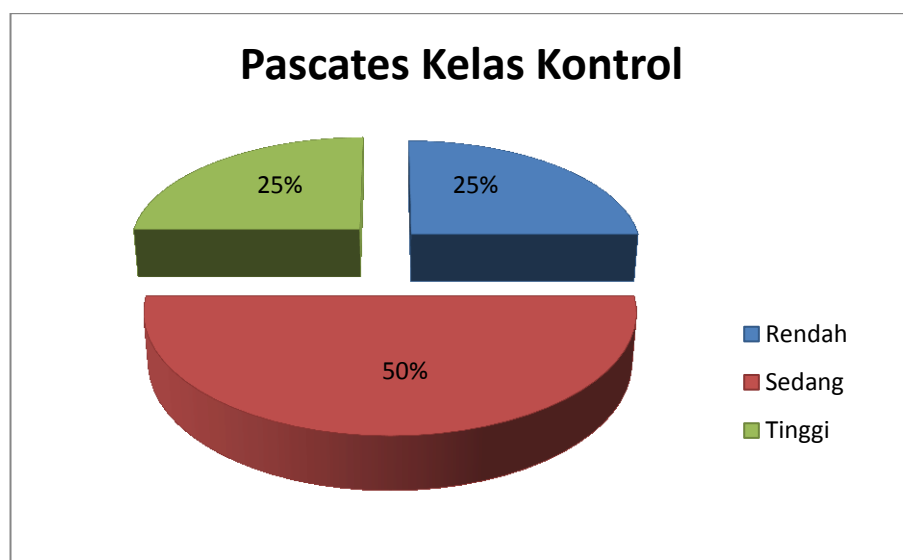
Dari tabel 11 dan histogram pada gambar 8 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 60-64 ada 4, skor 65-69 ada 5, skor 70-74 ada 12, skor 75-79 ada 11, skor 80-84 ada 3, skor 85-89 ada 1. Frekuensi terbanyak terdapat pada interval 70-74, yaitu sebanyak 12 siswa.

Dari data statistik yang dihasilkan, kategori kecenderungan perolehan skor pascates menulis karangan argumentasi kelompok kontrol dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Kategori kecenderungan perolehan skor pascates menulis karangan argumentasi kelompok kontrol selengkapnya disajikan dalam tabel 12 dan gambar 9 berikut.

Tabel 12: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	Rendah	< 69	9	25	9	25
2.	Sedang	69 – 76	18	50	27	75
3.	Tinggi	> 76	9	25	36	100

Tabel 12 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 9: Diagram *Pie* Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol

Dari tabel 12 dan diagram pada gambar 9 kategori kecenderungan perolehan skor pascates menulis karangan argumentasi kelompok kontrol di atas dapat diketahui terdapat 9 siswa yang skornya masuk dalam kategori rendah, 18 siswa masuk dalam kategori sedang, dan 9 siswa dalam kategori tinggi. Kategori rendah dan sedang memiliki frekuensi yang sama, yaitu sebesar 25% atau sejumlah 9 siswa.

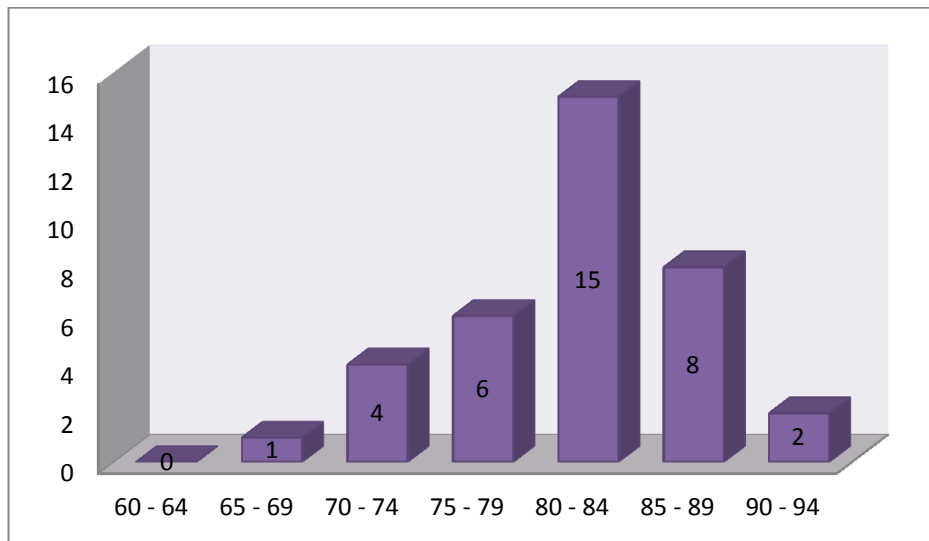
d. Pascates Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen

Pemberian pascates menulis karangan argumentasi pada kelompok eksperimen bertujuan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi menggunakan peta konsep dan pendekatan proses. Dari hasil tes menulis karangan argumentasi saat pascates diperoleh data skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 93 dan skor terendah adalah 65.

Dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0, diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok eksperimen pada saat pascates sebesar 79,97; *mode* sebesar 80; skor tengah (*median*) 80; dan simpangan bakunya sebesar 5,896. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 104. Distribusi frekuensi skor pascates menulis karangan argumentasi kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

Tabel 13: Distribusi Frekuensi Skor Pascates Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	60 – 64	0	0	0	0
2.	65 – 69	1	2,78	1	2,78
3.	70 – 74	4	11,11	5	13,89
4.	75 – 79	6	16,67	11	30,56
5.	80 – 84	15	41,67	26	72,22
6.	85 – 89	8	22,22	34	94,44
7.	90 – 94	2	5,56	36	100



Gambar 10: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pascates Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen

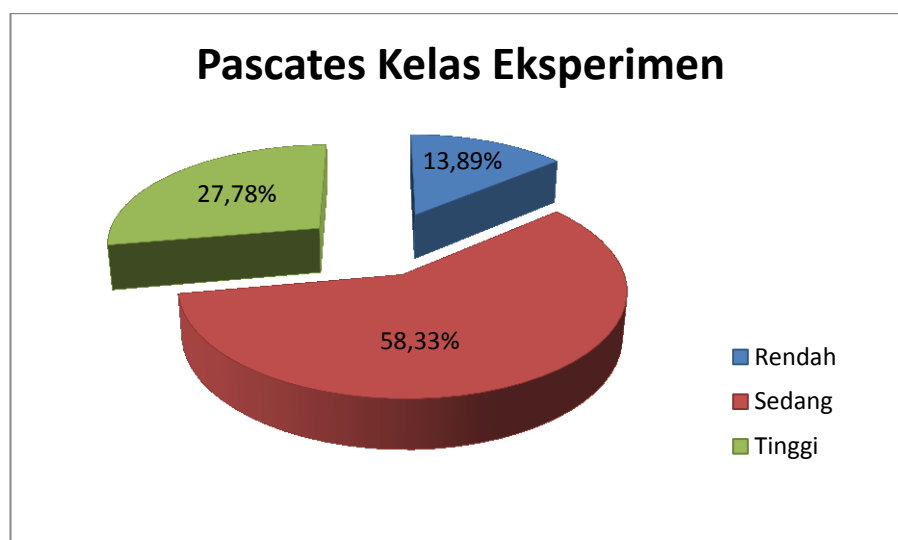
Dari tabel 13 dan histogram pada gambar 10 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 65 – 69 ada 1, skor 70 – 74 ada 4, skor 75 – 79 ada 6, skor 80 – 84 ada 15, skor 85 – 89 ada 8, skor 90 – 94 ada 2. Frekuensi terbanyak terdapat pada interval 80-84, yaitu sebanyak 15 siswa.

Dari data statistik yang dihasilkan, kategori kecenderungan perolehan skor pascates menulis karangan argumentasi kelompok eksperimen dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Kategori kecenderungan perolehan skor pascates menulis karangan argumentasi kelompok eksperimen selengkapnya disajikan dalam tabel 14 dan gambar 11 berikut.

Tabel 14: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	< 74	5	13,89	5	13,89
2.	Sedang	74 – 84	21	58,33	26	72,22
3.	Tinggi	> 84	10	27,78	36	100

Tabel 14 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 11: Diagram *Pie* Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen

Dari tabel 14 dan diagram pada gambar 11 kategori kecenderungan perolehan skor pascates menulis karangan argumentasi kelompok eksperimen di atas dapat diketahui terdapat 5 siswa yang skornya masuk dalam kategori rendah, 21 siswa masuk dalam kategori sedang, dan 10 siswa dalam kategori tinggi. Frekuensi terbanyak terdapat pada kategori sedang, yaitu sebesar 58,33% atau sejumlah 21 siswa.

e. Rangkuman Hasil Prates dan Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor prates dan pascates menulis karangan argumentasi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen meliputi jumlah subjek (N), jumlah skor tabel (ΣX), *mean* (X), *mode* (Mo), dan *median* (Mdn). Rangkuman hasil analisis statistik deskriptif skor prates dan pascates kedua kelompok disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 15: Perbandingan Data Statistik Skor Prates dan Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	ΣX	X	Mo	Md	Skor Terendah	Skor Tertinggi
Prates Kelompok Kontrol	36	2268	63	60	63	50	75
Prates Kelompok Eksperimen	36	2248	62,44	60	61,50	50	75
Pascates Kelompok Kontrol	36	2591	71,97	70	73	60	85
Pascates Kelompok Eksperimen	36	2879	79,97	80	80	65	93

Dari tabel 15 di atas dapat dibandingkan antara skor prates dan skor pascates menulis karangan argumentasi yang dimiliki oleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Saat prates menulis karangan argumentasi kelompok kontrol, skor tertinggi yang diperoleh adalah 75 dan skor terendah adalah 50. Pada saat pascates, skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol adalah 85 dan skor terendah adalah 60.

Pada saat prates menulis karangan argumentasi kelompok eksperimen, skor tertinggi yang diperoleh adalah 75 dan skor terendah adalah 50. Sementara itu, pada saat pascates menulis karangan argumentasi skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 93 dan skor terendah adalah 65.

Skor rata-rata (*mean*) antara skor prates dan pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Pada saat prates,

skor rata-rata kelompok kontrol sebesar 63, sedangkan skor rata-rata pada saat pascates sebesar 71,97. Skor rata-rata kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 8,97. Skor rata-rata kelompok eksperimen pada saat prates adalah 62,44, sedangkan pada saat pascates adalah 79,97. Skor rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 17,53.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan skor rata-rata kelompok eksperimen lebih besar daripada peningkatan skor rata-rata kelompok kontrol. Perbedaan skor rata-rata kedua kelompok tersebut adalah sebesar 8,56.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

Setelah dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians disajikan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas sebaran data dilakukan pada data yang diperoleh dari kegiatan prates dan pascates menulis karangan argumentasi, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai P yang diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data

hasil menulis karangan argumentasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

Tabel 16: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Menulis Karangan Argumentasi

Data	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Prates Kelompok Kontrol	0,434	Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 = Normal
Prates Kelompok Eksperimen	0,217	Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 = Normal
Pascates Kelompok Kontrol	0,583	Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 = Normal
Pascates Kelompok Eksperimen	0,125	Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 = Normal

Hasil penghitungan uji normalitas sebaran data diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data prates dan pascates menulis karangan argumentasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 105.

b. Uji Homogenitas Varians

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Syarat varians data dikatakan bersifat homogen apabila nilai signifikansi hasil penghitungan lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 (5%). Rangkuman hasil penghitungan uji homogenitas varians data prates dan pascates menulis karangan argumentasi disajikan sebagai berikut.

Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Prates dan Pascates Menulis Karangan Argumentasi

Data	Levene Statistik	db	Sig.	Keterangan
Prates	3,024	70	0,086	Sig. 0,086 > 0,05 = Homogen
Pascates	1,364	70	0,247	Sig. 0,247 > 0,05 = Homogen

Melalui hasil penghitungan uji homogenitas varians data prates dapat diketahui skor hasil tes dari Levene sebesar 3,024, db 70, dan signifikansi 0,086. Oleh karena signifikansinya lebih besar daripada 0,05 (5%), data prates menulis karangan argumentasi dalam penelitian ini mempunyai varians yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varians.

Melalui hasil penghitungan uji homogenitas varians data pascates dapat diketahui skor hasil tes dari Levene sebesar 1,364, db 70, dan signifikansi 0,247. Oleh karena signifikansinya lebih besar daripada 0,05 (5%), data pascates menulis karangan argumentasi dalam penelitian ini mempunyai varians yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varians.

Dari rangkuman di atas dapat diketahui bahwa varians data prates dan pascates menulis karangan argumentasi bersifat homogen. Hasil penghitungan uji homogenitas varians data prates dan pascates menulis karangan argumentasi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 107.

3. Analisis Data

Analisis data ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan peta

konsep dan pendekatan proses dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Selain itu, untuk mengetahui keefektifan penggunaan peta konsep dan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Berikut ini adalah hasil analisis data dengan menggunakan uji-t.

a. Uji-t untuk Sampel Berhubungan

Uji-t untuk sampel berhubungan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi antara sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran menulis karangan argumentasi, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Penghitungan uji-t untuk sampel berhubungan dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Syarat data bersifat signifikan apabila t hitung (t_h) lebih besar dari t tabel (t_t).

1) Uji-t Data Prates dan Pascates Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol

Uji-t yang dilakukan pada data prates dan data pascates menulis karangan argumentasi kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 111. Rangkuman hasil uji-t data prates dan pascates menulis karangan argumentasi kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 18: Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol

Data	t_h	t_t	db	Keterangan
Prates dan Pascates Kelompok Kontrol	6,245	2,031	35	$t_h > t_t = \text{Signifikan}$

Dari tabel 19 di atas dapat diketahui besarnya t hitung (t_h) adalah sebesar 6,245 dengan db 35. Kemudian, skor t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 35. Skor t tabel (t_t) pada taraf signifikasni 5% dan db 35 adalah 2,031. Hal itu menunjukkan bahwa skor t hitung lebih besar daripada skor t tabel ($t_h = 6,245 > t_t = 2,031$). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah pembelajaran.

2) Uji-t Data Prates dan Pascates Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen

Uji-t yang dilakukan pada data prates dan data pascates menulis karangan argumentasi kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan. Hal tersebut untuk membuktikan keefektifan penggunaan peta konsep dan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 112. Rangkuman hasil uji-t data prates dan pascates menulis karangan argumentasi kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen

Data	t_h	t_t	db	Keterangan
Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen	14,636	2,031	35	$t_h > t_t = \text{Signifikan}$

Dari tabel 20 di atas dapat diketahui besarnya t hitung (t_h) adalah sebesar 14,636 dengan db 35. Kemudian, skor t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 35. Skor t tabel (t_t) pada taraf signifikasni 5% dan db 35 adalah 2,031. Hal itu menunjukkan bahwa skor t hitung lebih besar daripada skor t tabel ($t_h = 14,636 > t_t = 2,031$). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelompok eksperimen ketika sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan peta konsep dan pendekatan proses. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penggunaan peta konsep dan pendekatan proses efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

b. Uji-t untuk Sampel Bebas

Uji-t untuk sampel bebas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi antara kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan peta konsep dan pendekatan proses dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Peghitungan uji-t untuk sampel bebas

dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Syarat data bersifat signifikan apabila t hitung (t_h) lebih besar dari t tabel (t_t).

1) Uji-t Data Prates Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t yang dilakukan pada data prates menulis karangan argumentasi kelompok kontrol dan prates kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal menulis karangan argumentasi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 109. Rangkuman hasil uji-t data prates menulis karangan argumentasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 20: Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_h	t_t	db	Keterangan
Prates Kelompok Kontrol dan Prates Kelompok Eksperimen	0,388	1,990	70	$t_h < t_t \neq$ Signifikan

Dari tabel 18 di atas dapat diketahui besarnya t hitung (t_h) adalah sebesar 0,388 dengan db 70. Kemudian, skor t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 70. Skor t tabel (t_t) pada taraf signifikasni 5% dan db 70 adalah 1,990. Hal itu menunjukkan bahwa skor t hitung lebih kecil daripada skor t tabel ($t_h = 0,388 < t_t = 1,990$). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan kemampuan awal menulis karangan argumentasi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

2) Uji-t Data Pascates Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t yang dilakukan pada data pascates menulis karangan argumentasi kelompok kontrol dan pascates kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi setelah diberikan perlakuan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 110. Rangkuman hasil uji-t data pascates menulis karangan argumentasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji-t Data Pascates Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_h	t_t	db	Keterangan
<i>Pascates</i> Kelompok Kontrol dan <i>Pascates</i> Kelompok Eksperimen	5,506	1,990	70	$t_h > t_t =$ Signifikan

Dari tabel 21 di atas dapat diketahui besarnya t hitung (t_h) adalah sebesar 5,506 dengan db 70. Kemudian, skor t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 70. Skor t tabel (t_t) pada taraf signifikasni 5% dan db 70 adalah 1,990. Hal itu menunjukkan bahwa skor t hitung lebih besar daripada skor t tabel ($t_h = 5,506 > t_t = 1,990$). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis karangan argumentasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan.

4. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Dengan melihat hasil penghitungan uji-t tersebut, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

1. H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis karangan argumentasi siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan peta konsep dan pendekatan proses dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional (**ditolak**).

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis karangan argumentasi siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan peta konsep dan pendekatan proses dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional (**diterima**).

2. H_0 : Penggunaan peta konsep dan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi tidak lebih efektif bila dibandingkan dengan pembelajaran menulis karangan argumentasi secara konvensional (**ditolak**).

H_a : Penggunaan peta konsep dan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi lebih efektif bila dibandingkan dengan pembelajaran menulis karangan argumentasi secara konvensional (**diterima**).

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelas XA dan XB SMA Negeri 1 Godean sebagai sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 72 siswa dengan rincian 36 siswa sebagai kelompok kontrol dan 36 siswa sebagai kelompok eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi antara kelompok yang menggunakan peta konsep dan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran secara konvensional.

1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi awal kedua kelompok ini diketahui dengan melakukan pretes menulis karangan argumentasi. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penilaian menulis karangan argumentasi. Dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh skor pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Skor tertinggi yang dicapai siswa kelompok kontrol adalah 75 dan skor terendah adalah 50. Melalui hasil pretes diketahui pula skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok kontrol sebesar 63; *mode* sebesar 60; skor tengah (*median*) 63; dan simpangan bakunya sebesar 6,697. Skor tertinggi yang dicapai siswa kelompok eksperimen adalah 75 dan skor terendah adalah

50. Melalui hasil prates diketahui pula skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok eksperimen sebesar 62,44; *mode* sebesar 60; skor tengah (*median*) 61,50; dan simpangan bakunya sebesar 5,368. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa skor tes menulis karangan argumentasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masih rendah.

Pengembangan paragraf dalam karangan argumentasi masih kurang lancar. Pengembangan paragraf dalam karangan yang kurang lancar dapat dilihat dari kalimat penjelas dalam paragraf kurang sesuai dengan kalimat utama, sehingga paragraf menjadi kurang logis. Contoh kesalahan dapat dilihat dalam paragraf berikut.

- (1) Wacana pemerintah akan menaikkan harga BBM menimbulkan **Pro** dan kontra. **Tetapi** menurut saya, saya memilih kontra karena kenaikan harga BBM akan diikuti naiknya harga-harga yang lain karena cara memproduksi barang-barag **Juga** ada **yg** memerlukan BBM. Pendistribusian barang pun juga harus menggunakan transportasi yang artinya **Juga** menggunakan BBM. Untuk menjaga keuntungan, **Produsen** harus menaikkan harga, dengan naiknya harga maka daya beli masyarakat terutama masyarakat kecil juga turun sehingga menurunnya kesejahteraan rakyat. **karena** rakyat kurang sejahtera maka aka timbul kriminalitas.
(D1/DKA.11/KK/PRA)

Paragraf 1 di atas terdiri dari lima kalimat. Kalimat utama terdapat pada kalimat pertama dan kalimat penjelas terdapat pada kalimat kedua hingga kalimat kelima. Namun, kalimat penjelas paragraf tersebut kurang sesuai dengan kalimat utamanya, sehingga paragraf tersebut kurang logis. Dalam paragraf tersebut juga terdapat kesalahan penggunaan ejaan yang berupa penggunaan huruf kapital. Selain itu, terdapat kesalahan penggunaan kata hubung. Dalam paragraf di atas, kata tetapi digunakan untuk penghubung

antarkalimat, padahal seharusnya digunakan sebagai penghubung intrakalimat. Penggunaan kata karena dalam paragraf di atas juga tidak tepat, karena digunakan pada awal kalimat. Hasil karangan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 115.

- (2) Harga BBM seharusnya tidak **dinaikan**. Kenaikan harga BBM akan menimbulkan gejolak di dunia perekonomian. Kenaikan tersebut tentunya akan menambah biaya produksi. **Karena** biaya produksi naik maka produsen akan mengurangi produksi sehingga penawaran berkurang, sedangkan permintaan tetap maka akan menimbulkan inflasi. Inflasi ini disebut **cost push inflation**, yaitu inflasi yang disebabkan oleh naiknya biaya produksi. **Kenaikan ini juga dapat angka PHK**, kemiskinan, dan kriminalitas di Negara Indonesia ini.
(D2/WS.29/KK/PRA)

Dalam paragraf dua di atas terdapat kesalahan pembentukan kata dinaikan, seharusnya dinaikkan. Penggunaan istilah asing dalam paragraf ini juga kurang tepat karena tidak ditulis miring atau diberi garis bawah. Pembentukan kalimat yang kurang tepat juga terdapat dalam paragraf di atas. Karangan selengkapnya dapat dilihat pada 11 halaman 116.

- (3) Bila alasan pemerintah **menaikan** harga bahan bakar minyak untuk menambah devisa negara dan tidak akan **di korupsi** oleh para koruptor mungkin masyarakat akan sedikit menyetujui adanya kenaikan harga bahan bakar minyak, tetapi faktanya di negara kita masih banyak koruptor yang merajalela dan bila devisa negara naik karena harga BBM naik hanya akan **di korupsi** oleh para koruptor masyarakat sama sekali tidak akan menyetujui adanya kenaikan harga bahan bakar minyak karena semua itu akan sia-sia bila hanya di korupsi.
(D3/LP.22/KE/PRA)

Paragraf tiga di atas menunjukkan bahwa pengembangan paragraf siswa saat prates masih kurang. Paragraf di atas sedikit keluar dari topik, walaupun masih dapat dikaitkan. Terdapat kesalahan pembentukan kata pada paragraf di atas. Kata menaikkan seharusnya ditulis menaikkan. Kesalahan

aspek mekanik terlihat pada penulisan kata di koruptor. Kata di bukan merupakan kata depan, sehingga seharusnya ditulis dikorupsi. Karangan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 120.

2. Deskripsi Kondisi Akhir Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi akhir kedua kelompok dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan pascates keterampilan menulis karangan argumentasi. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penilaian menulis karangan argumentasi. Dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh skor pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Skor tertinggi yang dicapai siswa kelompok kontrol adalah 85 dan skor terendah adalah 60. Melalui hasil pascates diketahui pula skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok kontrol pada saat pascates sebesar 71,97; *mode* sebesar 70; skor tengah (*median*) 73; dan simpangan bakunya sebesar 6,420. Skor tertinggi yang dicapai siswa kelompok eksperimen adalah 93 dan skor terendah adalah 65. Melalui hasil pascates diketahui pula skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok eksperimen pada saat pascates sebesar 79,97; *mode* sebesar 80; skor tengah (*median*) 80; dan simpangan bakunya sebesar 5,896. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa skor tes menulis karangan argumentasi kelompok kontrol dan kelompok sama-sama mengalami peningkatan.

Karangan argumentasi yang ditulis siswa kelompok eksperimen pada saat pascates mengalami peningkatan dalam aspek isi dan pengorganisasian. Walaupun terkadang masih terdapat beberapa kesalahan dalam aspek mekanik karangan. Contoh karangan argumentasi siswa kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

- (4) Berdasarkan berita dari Jakarta. compas.com, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono akan memimpin gerakan penghematan nasional yg bertujuan menyehatkan APBN 2012 dan perekonomian nasional. Terdapat lima kebijakan yg terkait penghematan nasional tersebut. Kebijakan pertama adalah terkait pengamanan APBN-P-2012. Kedua peningkatan penerimaan negara. Ketiga adalah presiden akan mengeluarkan intruksi presiden dan peraturan presiden. Keempat adalah kebijakan gas domestik. Dan kelima adalah investasi ditingkatkan.
(D4/TA.33/KE/PASCA)

Pada paragraf di atas aspek isi telah dikembangkan dengan baik. Kalimat-kalimat penjelas yang dipaparkan telah sesuai dengan kalimat utamanya. Penyampaian fakta jauh lebih lengkap dan mendukung. Namun, masih terdapat beberapa kesalahan dalam aspek mekanik, yaitu masih terdapat kata-kata yang disingkat penulisannya, intruksi merupakan kata tidak baku, serta penggunaan kata dan di awal kalimat. Karangan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 144.

- (5) Bank Dunia bahkan mengkritisi salah satu penyebab dari rencana kenaikan harga BBM, yaitu subsidi BBM yang tidak tepat sasaran. Menurut perhitungan mereka, seorang pemilik mobil di Indonesia bisa menikmati subsidi hingga Rp 1,115 juta perbulan, sedangkan pengguna motor hanya mendapatkan subsidi sebesar Rp 111.000 saja. Hal yang dapat memicu kenaikan BBM ini harus dikoreksi secara tepat dan tegas, karena apabila kenaikan BBM betul2 terealisasi, maka dapat membawa beberapa dampak negatif, seperti pada bidang ekonomi, sosial, dan politik. Pada bidang ekonomi, kenaikan BBM dapat mempengaruhi harga barang pokok naik. Pada bidang politik, dapat berakibat pada penyalahgunaan

kekuasaan. Sedangkan pada bidang sosial, dapat menaikkan angka kemiskinan.

(D5/ANJ/04/KE/PASCA)

Paragraf lima di atas menunjukkan pengembangan paragraf yang cukup baik. Gagasan diungkapkan dengan jelas melalui kalimat utama dan beberapa kalimat penjelasnya. Fakta dan bukti pendukung disampaikan secara lengkap. Namun, terdapat sedikit kesalahan pada aspek mekanik tulisan, yaitu kesalahan penulisan kata perbulan dan penulisan kata ulang betul2. Kata perbulan seharusnya di tulis per bulan, sedangkan kata betul2 ditulis betul-betul. Penggunaan kata sedangkan di awal kalimat kurang tepat karena kata sedangkan merupakan kata hubung intrakalimat. Karangan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 146.

Karangan argumentasi yang ditulis pada saat pascates oleh kelompok kontrol juga mengalami peningkatan, akan tetapi tidak signifikan peningkatan kelompok eksperimen. Contoh karangan argumentasi yang ditulis siswa kelompok kontrol pada saat pascates adalah sebagai berikut.

- (6) Pemerintah yang berencana menaikkan harga BBM di kalangan masyarakat menimbulkan berbagai pro dan kontra. Namun kenyataannya lebih cenderung kontra terhadap kenaikan ini.

(D6/IKH/21/KK/PASCA)

Paragraf di atas terdiri dari dua kalimat. Kalimat kedua merupakan kalimat penjelas dari kalimat pertama. Ide dalam paragraf tersebut kurang dikembangkan dengan baik. Tidak terdapat penjelasan lebih lanjut atau pemaparan bukti yang dapat memperkuat pernyataan kontra pada paragraf di atas. Selain itu, terdapat pula kesalahan pada aspek mekanik. Setelah kata

namun seharusnya diikuti dengan tanda koma, tetapi pada paragraf di atas kata namun tidak diikuti tanda koma. Karangan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 137.

- (7) Dari **per masalahan** makro ini, kita harus mencari cara agar masyarakat Indonesia **yg** kaya tidak semakin kaya karena korupsi dan yang miskin semakin miskin. Dengan memiskinkan pejabat yang korupsi lebih baik uang **yg** dikorupsi diambil paksa dan digunakan untuk membangun negara, misalnya untuk bantuan kepada orang **yg** tidak mampu untuk berobat, membangun sarana umum dan masih banyak lagi. Lebih baik dimulai dari masyarakatnya sendiri harus bias lebih kritis dalam mencari pemimpin yang bisa membawa negeri pada kesejahteraan. Pada **realitinya** siapa yang berbuat dan siapa yang harus menanggung.
(D7/ARK.07/KK/PASCA)

Dalam paragraf tujuh di atas, penyampaian gagasan kurang sesuai dengan topik yang ditentukan yaitu mengenai kenaikan BBM. Paragraf di atas justru mengungkapkan gagasan mengenai korupsi yang dilakukan oleh pemimpin negara. Selain gagasan yang kurang sesuai, terdapat pula kesalahan dalam pemilihan kata yang digunakan. Pemilihan kata *realitinya* kurang tepat, seharusnya digunakan kata kenyataannya. Aspek mekanik paragraf di atas juga mengalami beberapa kesalahan, yaitu penulisan kata *per masalahan* seharusnya disambung karena kata *per dalam* kata tersebut bukanlah partikel, melainkan imbuhan. Penulisan kata yang dengan melakukan penyingkatan menjadi *yg* juga merupakan kesalahan dalam aspek mekanik. Karangan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 138.

3. Perbedaan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Antara Kelompok yang Mengikuti Pembelajaran Menggunakan Peta konsep dan Pendekatan Proses dengan Kelompok yang Mengikuti Pembelajaran Secara Konvensional

Hasil prates menulis karangan argumentasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berangkat dari titik tolak yang sama. Setelah kedua kelompok dianggap sama, maka selanjutnya masing-masing kelompok diberi perlakuan.

Siswa kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan peta konsep dan pendekatan proses. Siswa kelompok eksperimen yang menggunakan peta konsep dan pendekatan proses dapat mengembangkan sendiri konsep dan fakta dalam materi pembelajaran menulis karangan argumentasi yang dilakukan oleh guru.

Setelah mendapatkan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan peta konsep dan pendekatan proses, kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang cukup tinggi, sedangkan siswa kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi secara konvensional mengalami peningkatan yang lebih kecil daripada kelompok eksperimen. Hal tersebut dapat diketahui dari skor rata-rata saat prates dan pascates menulis karangan argumentasi kelompok kontrol. Skor rata-rata kelompok kontrol saat prates menulis karangan argumentasi adalah 63 dan skor rata-rata pada saat pascates sebesar 71,97. Artinya, terjadi

peningkatan skor rata-rata keterampilan menulis karangan argumentasi kelompok kontrol sebesar 8,97. Pada kelompok eksperimen, skor rata-rata saat prates menulis karangan argumentasi sebesar 62,44, sedangkan pada saat pascates adalah 79,97. Artinya skor rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 17,53.

Skor pascates menulis karangan argumentasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus uji-t untuk sampel bebas. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa skor t hitung lebih besar daripada skor t tabel ($t_h = 5,506 > t_t = 1,990$). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi setelah diberikan perlakuan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Keberhasilan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan peta konsep dan pendekatan proses dapat dikaitkan dengan teori menurut Buzan (2011: 98) bahwa peta konsep adalah satu-satunya alat yang bisa diandalkan untuk membantu berpikir secara ekspansif dan kreatif manakala seseorang butuh untuk menghasilkan ide, merencanakan sesuatu dengan khas, atau menggugah imajinasi. Penggunaan peta konsep dan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi membantu siswa merencanakan apa yang akan mereka kemukakan dalam karangan dan menjadi acuan selama kegiatan menulis berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tompkins (1995:211) bahwa pendekatan

proses merupakan sebuah metode dengan serangkaian tahap yang menggambarkan apa yang siswa pikirkan dan lakukan saat mereka menulis.

Keberhasilan penggunaan teknik peta konsep sesuai pula dengan teori Wycoff (dalam Hernowo, 2005: 141) bahwa pemetaan konsep pikiran adalah cara yang baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum mulai menulis. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Sholekah (2011) dengan judul *Peningkatan Keterampilan Bercerita dengan Menggunakan Peta konsep pada Siswa Kelas X6 SMA Negeri 1 Imogiri, Bantul*. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu terjadi peningkatan keterampilan bercerita siswa kelas X6 SMA Negeri 1 Imogiri yang diajar dengan menggunakan peta konsep. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Rahayu (2011) yang berjudul *Peningkatan Keterampilan menulis Narasi Ekspositoris dengan Pendekatan Proses pada Siswa Kelas XE MAN Yogyakarta 1*. Rahayu menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis narasi ekspositoris dapat ditingkatkan melalui pendekatan proses.

Hasil dari penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan peta konsep dan pendekatan proses telah teruji dapat bermanfaat bagi siswa dalam menulis karangan argumentasi sehingga terjadi peningkatan keterampilan menulis. Manfaat yang diperoleh siswa kelompok eksperimen ditunjukkan oleh beberapa hal, di antaranya adalah pengorganisasian ide yang lebih tertata dengan baik, sehingga penulisan karangan tidak keluar dari topik yang ditentukan, pengembangan paragraf yang dihasilkan siswa terlihat lebih logis, dan penyampaian bukti pendukung lebih meyakinkan.

Dari pernyataan di atas terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan peta konsep dan pendekatan proses dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian ini telah tercapai.

4. Tingkat Keefektifan Penggunaan Peta konsep dan Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Godean

Keefektifan penggunaan peta konsep dan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi kelompok eksperimen diketahui dengan rumus uji-t untuk sampel berhubungan. Berdasarkan hasil penghitungan dapat diketahui besarnya t hitung (t_h) adalah sebesar 14,636 dengan db 35. Kemudian, skor t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 35. Skor t tabel (t_t) pada taraf signifikasni 5% dan db 35 adalah 2,031. Hal itu menunjukkan bahwa skor t hitung lebih besar daripada skor t tabel ($t_h = 14,636 > t_t = 2,031$). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa penggunaan peta konsep dan pendekatan proses efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

Hasil dari penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan peta konsep dan pendekatan proses telah teruji efektif dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi. Peta konsep yang digunakan membantu siswa untuk mengorganisasikan ide-ide, bukti, dan fakta

yang mereka miliki untuk dituliskan dalam karangan. Dengan demikian, siswa dapat merencanakan penulisan karangan argumentasi dengan baik. Seperti yang diungkapkan Silberman (2011: 200) bahwa melalui pembuatan peta konsep, siswa akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang akan direncanakan.

Keefektifan peta konsep dan pendekatan proses juga dapat dilihat dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran dengan pendekatan proses. Sagala (2009: 74) menyatakan bahwa pendekatan proses adalah suatu pendekatan pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk ikut menghayati proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu keterampilan proses. Siswa kelompok eksperimen menjadi lebih aktif dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Peta konsep yang telah disusun selanjutnya menjadi acuan selama proses penulisan karangan argumentasi, sehingga karangan yang ditulis tidak keluar dari pokok bahasan awal yang ditentukan. Buzan (2011: 184) menyatakan bahwa peta konsep bukan hanya membantu merencanakan apa yang akan ditulis, tetapi juga berguna ketika telah mengembangkannya dalam tulisan. Penulis dapat kembali melihat peta konsep yang dibuat untuk memeriksa apakah tulisannya masih fokus pada permasalahan awal tulisan atau tidak.

Antusias siswa kelompok eksperimen untuk menyusun peta konsep cukup tinggi. Penyusunan peta konsep lebih menarik minat siswa dalam

pembelajaran menulis karangan argumentasi. Penggunaan peta konsep melibatkan kreativitas siswa, sehingga pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Siswa dapat merencanakan sebuah karangan dengan menyusun peta konsep berdasarkan gagasan dan ide masing-masing disertai gambar dan menggunakan warna. Seperti yang diungkapkan Hernacki dan Bobbi (2002: 172) bahwa terdapat beberapa kelebihan peta konsep, yaitu (1) fleksibel, (2) dapat memusatkan perhatian, (3) meningkatkan pemahaman, dan (4) menyenangkan.

Penggunaan peta konsep dan pendekatan proses teruji efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Hasil ini juga mendukung hasil penelitian Sholehah (2011) dengan judul *Peningkatan Keterampilan Bercerita dengan Menggunakan Peta konsep pada Siswa Kelas X6 SMA Negeri 1 Imogiri, Bantul*. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu terjadi peningkatan keterampilan bercerita siswa kelas X6 SMA Negeri 1 Imogiri yang diajar dengan menggunakan peta konsep. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Rahayu (2011) yang berjudul *Peningkatan Keterampilan menulis Narasi Ekspositoris dengan Pendekatan Proses pada Siswa Kelas XE MAN Yogyakarta 1*. Rahayu menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis narasi ekspositoris dapat ditingkatkan melalui pendekatan proses.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih terbatas pada pembelajaran keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X di satu sekolah dengan satu kelompok kontrol dan satu kelompok eksperimen. Siswa mengalami kejenuhan selama proses penelitian ini, akan tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan bantuan guru yang memberikan motivasi kepada para siswa. Selain itu, pada awal perlakuan, beberapa siswa kelompok eksperimen terlalu terfokus pada pembuatan peta konsep, bukan pada penyusunan karangan argumentasi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara penguasaan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan peta konsep dan pendekatan proses dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Perbedaan keterampilan menulis argumentasi tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t untuk sampel bebas pascates kelompok kontrol dan pascates kelompok eksperimen. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa skor t hitung lebih besar dari skor tabel ($t_h = 5,506 > t_t = 1,990$) dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5% (0,05) dan db 70. Siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan peta konsep dan pendekatan proses lebih terorganisasi menyusun ide-ide ke dalam karangan argumentasi.
2. Pembelajaran menulis karangan argumentasi menggunakan peta konsep dan pendekatan proses lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis karangan argumentasi secara konvensional. Keefektifan penggunaan peta konsep pada dan pendekatan proses dalam pembelajaran argumentasi ditunjukkan oleh hasil uji-t untuk sampel berhubungan. Hasil penghitungan uji-t menunjukkan bahwa t hitung (t_h) adalah sebesar 14,636

dengan db 35. Kemudian, skor t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 35. Skor t tabel (t_t) pada taraf signifikansi 5% dan db 35 adalah 2,031. Hal itu menunjukkan bahwa skor t hitung lebih besar daripada skor t tabel ($t_h = 14,636 > t_t = 2,031$).

Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan peta konsep dan pendekatan proses dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan peta konsep dan pendekatan proses lebih efektif daripada pembelajaran secara konvensional.

B. Implikasi

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan peta konsep dan pendekatan proses lebih efektif daripada pembelajaran secara konvensional. Temuan penelitian tersebut berimplikasi dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi perlu menggunakan peta konsep dan pendekatan proses. Penggunaan peta konsep dan pendekatan proses dapat membantu siswa dalam merencanakan ide-ide sebelum disusun ke dalam karangan argumentasi, sehingga karangan yang dibuat menjadi lebih terorganisasi. Selain itu, menjadi penuntun siswa untuk melakukan kegiatan menulis

berdasarkan tahap-tahap pendekatan proses sehingga menghasilkan karangan yang baik secara isi maupun mekanik.

C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran sebagai usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya menulis karangan argumentasi, yaitu sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini membuktikan peta konsep dan pendekatan proses efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Dengan demikian, peta konsep dan pendekatan proses dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan melakukan adaptasi sesuai dengan kondisi siswa masing-masing.
2. Dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan teknik dan metode pembelajaran yang lain. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan peta konsep dan pendekatan proses dalam pembelajaran keterampilan menulis dengan jenis wacana yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzzana Alwasilah. 2005. *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buzan, Tony. 2011. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: ANDI.
- Hernacki, Mike dan Bobbi Deporter. 2002. *Quantum Learning*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Hernowo. 2005. *Quantum Writing*. Bandung: MLC.
- Indriati, Ety. 2001. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 2004. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumawati, Rianita. 2011. Keefektifan Pemanfaatan Berita Kontroversial pada Kegiatan Pramenulis dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMAN 1 Imogiri. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2009a. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2009b. *Statistika Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita.

- Rahayu, Susanti Puji. 2011. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris dengan Pendekatan Proses pada Siswa Kelas XE MAN Yogyakarta 1. *Skripsi SI*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis...Siapa Takut?* Yogyakarta: Kanisius.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Silberman, Mel. 2011. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sholekah, Ari Nur. 2011. Peningkatan Keterampilan Bercerita dengan Menggunakan Peta konsep pada Siswa Kelas X6 SMA Negeri 1 Imogiri, Bantul. *Skripsi SI*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Sugiyono. 2008. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, H.M. 2009. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tompkins, Gail E. dan Kenneth Hoskisson. 1995. *Language Arts Content and Teaching Strategies*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Widoyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: DATA SKOR PRATES

**TABEL 1: DATA SKOR PRATES MENULIS KARANGAN
ARGUMENTASI KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK
EKSPERIMEN**

No.	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
1.	68.0	68.0
2.	65.0	55.0
3.	60.0	68.0
4.	55.0	70.0
5.	60.0	75.0
6.	60.0	73.0
7.	68.0	60.0
8.	65.0	60.0
9.	53.0	60.0
10.	70.0	68.0
11.	50.0	63.0
12.	68.0	65.0
13.	60.0	63.0
14.	58.0	50.0
15.	65.0	65.0
16.	58.0	63.0
17.	65.0	70.0
18.	65.0	60.0
19.	60.0	60.0
20.	75.0	65.0
21.	60.0	65.0
22.	73.0	60.0
23.	53.0	60.0
24.	73.0	60.0
25.	68.0	63.0
26.	55.0	55.0
27.	55.0	65.0
28.	63.0	55.0
29.	68.0	63.0
30.	55.0	60.0
31.	60.0	60.0
32.	58.0	60.0
33.	63.0	60.0
34.	75.0	68.0
35.	73.0	55.0
36.	68.0	58.0

LAMPIRAN 2: DATA SKOR PASCATES

**TABEL 2: DATA SKOR PASCATES MENULIS KARANGAN
ARGUMENTASI KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK
EKSPERIMEN**

No.	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
1.	65.0	85.0
2.	80.0	70.0
3.	78.0	80.0
4.	60.0	93.0
5.	68.0	80.0
6.	70.0	78.0
7.	70.0	80.0
8.	73.0	80.0
9.	65.0	85.0
10.	60.0	75.0
11.	73.0	80.0
12.	83.0	78.0
13.	75.0	73.0
14.	78.0	80.0
15.	70.0	70.0
16.	68.0	80.0
17.	75.0	80.0
18.	70.0	70.0
19.	75.0	85.0
20.	78.0	90.0
21.	60.0	80.0
22.	73.0	88.0
23.	70.0	85.0
24.	70.0	75.0
25.	75.0	75.0
26.	80.0	85.0
27.	60.0	80.0
28.	85.0	78.0
29.	70.0	85.0
30.	78.0	80.0
31.	70.0	80.0
32.	65.0	88.0
33.	78.0	80.0
34.	75.0	83.0
35.	75.0	65.0
36.	73.0	80.0

LAMPIRAN 3: DATA SKOR DI LUAR SAMPEL

**TABEL 3: DATA SKOR UJI COBA INSTRUMEN PENILAIAN
MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI DI LUAR KELOMPOK
SAMPEL**

No.	Kelompok Kontrol
1.	55.0
2.	55.0
3.	73.0
4.	53.0
5.	88.0
6.	68.0
7.	78.0
8.	58.0
9.	68.0
10.	60.0
11.	58.0
12.	73.0
13.	83.0
14.	75.0
15.	78.0
16.	58.0
17.	68.0
18.	83.0
19.	58.0
20.	73.0
21.	73.0
22.	75.0
23.	60.0
24.	78.0
25.	55.0
26.	45.0
27.	83.0
28.	53.0
29.	68.0
30.	78.0
31.	80.0
32.	68.0
33.	68.0
34.	65.0
35.	63.0
36.	83.0

LAMPIRAN 4: HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.700	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pegembangan_Topik	9.0278	2.62391	36
Penyampaian_Fakta	9.0278	3.34225	36
Organisasi	13.1944	2.71314	36
Kosakata	16.2500	3.45894	36
Penggunaan_Kalimat	13.3333	3.16228	36
Mekanik	7.3611	1.45706	36

LAMPIRAN 5: DISTRIBUSI SEBARAN DATA

Distribusi Sebaran Data Prates Kelompok Kontrol

Frequencies

Statistics

Prates_Kontrol

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		63.0000
Median		63.0000
Mode		60.00
Std. Deviation		6.69755
Variance		44.857
Range		25.00
Minimum		50.00
Maximum		75.00
Sum		2268.00

Prates_Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 50	1	2.8	2.8	2.8
53	2	5.6	5.6	8.3
55	4	11.1	11.1	19.4
58	3	8.3	8.3	27.8
60	7	19.4	19.4	47.2
63	2	5.6	5.6	52.8
65	5	13.9	13.9	66.7
68	6	16.7	16.7	83.3
70	1	2.8	2.8	86.1
73	3	8.3	8.3	94.4
75	2	5.6	5.6	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Distribusi Sebaran Data Prates Kelompok Eksperimen

Frequencies

Statistics

Prates_Eksperimen

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		62.4444
Median		61.5000
Mode		60.00
Std. Deviation		5.36893
Variance		28.825
Range		25.00
Minimum		50.00
Maximum		75.00
Sum		2248.00

Prates_Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	2.8	2.8	2.8
	55	4	11.1	11.1	13.9
	58	1	2.8	2.8	16.7
	60	12	33.3	33.3	50.0
	63	5	13.9	13.9	63.9
	65	5	13.9	13.9	77.8
	68	4	11.1	11.1	88.9
	70	2	5.6	5.6	94.4
	73	1	2.8	2.8	97.2
	75	1	2.8	2.8	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Distribusi Sebaran Data Pascates Kelompok Kontrol

Frequencies

Statistics

Pascates_Kontrol

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		71.9722
Median		73.0000
Mode		70.00
Std. Deviation		6.42089
Variance		41.228
Range		25.00
Minimum		60.00
Maximum		85.00
Sum		2591.00

Pascates_Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60	4	11.1	11.1	11.1
65	3	8.3	8.3	19.4
68	2	5.6	5.6	25.0
70	8	22.2	22.2	47.2
73	4	11.1	11.1	58.3
75	6	16.7	16.7	75.0
78	5	13.9	13.9	88.9
80	2	5.6	5.6	94.4
83	1	2.8	2.8	97.2
85	1	2.8	2.8	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Distribusi Sebaran Data Pascates Kelompok Eksperimen

Frequencies

Statistics

Pascates_Eksperimen

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		79.9722
Median		80.0000
Mode		80.00
Std. Deviation		5.89666
Variance		34.771
Range		28.00
Minimum		65.00
Maximum		93.00
Sum		2879.00

Pascates_Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	1	2.8	2.8	2.8
	70	3	8.3	8.3	11.1
	73	1	2.8	2.8	13.9
	75	3	8.3	8.3	22.2
	78	3	8.3	8.3	30.6
	80	14	38.9	38.9	69.4
	83	1	2.8	2.8	72.2
	85	6	16.7	16.7	88.9
	88	2	5.6	5.6	94.4
	90	1	2.8	2.8	97.2
	93	1	2.8	2.8	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

LAMPIRAN 6: HASIL UJI NORMALITAS

Uji Normalitas Sebaran Data Prates Kelompok Kontrol

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Prates_Kontrol
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	63.0000
	Std. Deviation	6.69755
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.871
Asymp. Sig. (2-tailed)		.434

a. Test distribution is Normal.

Uji Normalitas Sebaran Data Prates Kelompok Eksperimen

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Prates_Eksperimen
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	62.4444
	Std. Deviation	5.36893
Most Extreme Differences	Absolute	.176
	Positive	.176
	Negative	-.158
Kolmogorov-Smirnov Z		1.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.217

a. Test distribution is Normal.

Uji Normalitas Sebaran Data Pascates Kelompok Kontrol

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pascates_Kontrol
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	71.9722
	Std. Deviation	6.42089
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.093
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		.776
Asymp. Sig. (2-tailed)		.583

a. Test distribution is Normal.

Uji Normalitas Sebaran Data Pascates Kelompok Eksperimen

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pascates_Eksperimen
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	79.9722
	Std. Deviation	5.89666
Most Extreme Differences	Absolute	.196
	Positive	.193
	Negative	-.196
Kolmogorov-Smirnov Z		1.178
Asymp. Sig. (2-tailed)		.125

a. Test distribution is Normal.

LAMPIRAN 7: HASIL UJI HOMOGENITAS VARIANS

Hasil Uji Homogenitas Varians Data Prates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Oneway

Descriptives

Skor Hasil Prates

	Prates Kontrol	Prates Eksperimen	Total
N	36	36	72
Mean	63.0000	62.4444	62.7222
Std. Deviation	6.69755	5.36893	6.03329
Std. Error	1.11626	.89482	.71103
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	60.7339	60.6279
	Upper Bound	65.2661	64.2610
Minimum	50.00	50.00	50.00
Maximum	75.00	75.00	75.00

Test of Homogeneity of Variances

Skor Hasil Prates

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.024	1	70	.086

ANOVA

Skor Hasil Prates

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5.556	1	5.556	.151	.699
Within Groups	2578.889	70	36.841		
Total	2584.444	71			

Hasil Uji Homogenitas Varians Data Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Oneway

Descriptives

Skor Hasil Pascates

	Pascates Kontrol	Pascates Eksperimen	Total
N	36	36	72
Mean	71.9722	79.9722	75.9722
Std. Deviation	6.42089	5.89666	7.32730
Std. Error	1.07015	.98278	.86353
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	77.9771	74.2504
	Upper Bound	81.9674	77.6941
Minimum	60.00	65.00	60.00
Maximum	85.00	93.00	93.00

Test of Homogeneity of Variances

Skor Hasil Pascates

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.364	1	70	.247

ANOVA

Skor Hasil Pascates

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1152.000	1	1152.000	30.316	.000
Within Groups	2659.944	70	37.999		
Total	3811.944	71			

LAMPIRAN 8: HASIL UJI-T UNTUK SAMPEL BEBAS

Hasil Uji-t Data Prates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

T-Test

Group Statistics

Kelompok_Prates		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor_Prates	Prates_Kontrol	36	63.0000	6.69755	1.11626
	Prates_Eksperimen	36	62.4444	5.36893	.89482

Independent Samples Test

			Skor_Prates	
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances			3.024	
Sig.			.086	
t-test for Equality of Means	t		.388	.388
	Df		70	66.836
	Sig. (2-tailed)		.699	.699
	Mean Difference		.55556	.55556
	Std. Error Difference		1.43064	1.43064
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-2.29777	-2.30015
		Upper	3.40888	3.41126

Hasil Uji-t Data Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

T-Test

Group Statistics

Kelompok_Pascates		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor_Pascates	Pascates_Kontrol	36	71.9722	6.42089	1.07015
	Pascates_Eksperimen	36	79.9722	5.89666	.98278

Independent Samples Test

			Skor_Pascates	
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F		1.364	
	Sig.		.247	
t-test for Equality of Means	t		-5.506	-5.506
	Df		70	69.498
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	Mean Difference		-8.00000	-8.00000
	Std. Error Difference		1.45295	1.45295
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-10.89782	-10.89819
		Upper	-5.10218	-5.10181

LAMPIRAN 9: HASIL UJI-T UNTUK SAMPEL BERHUBUNGAN

Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Kelompok Kontrol

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Prates_Kontrol	63.0000	36	6.69755	1.11626
	Pascates_Kontrol	71.9722	36	6.42089	1.07015

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Prates_Kontrol & Pascates_Kontrol	36	.137	.426

Paired Samples Test

		Pair 1
		Prates_Kontrol - Pascates_Kontrol
Paired Differences	Mean	-8.97222
	Std. Deviation	8.62053
	Std. Error Mean	1.43675
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -11.88899
		Upper -6.05546
T		-6.245
Df		35
Sig. (2-tailed)		.000

Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Prates_Eksperimen	62.4444	36	5.36893	.89482
	Pascates_Eksperimen	79.9722	36	5.89666	.98278

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Prates_Eksperimen & Pascates_Eksperimen	36	.189	.270

Paired Samples Test

		Pair 1
		Prates_Eksperimen - Pascates_Eksperimen
Paired Differences	Mean	-17.52778
	Std. Deviation	7.18525
	Std. Error Mean	1.19754
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -19.95892
		Upper -15.09664
T		-14.636
Df		35
Sig. (2-tailed)		.000

LAMPIRAN 10: TABEL NILAI-NILAI KRITIS T

Tabel
Nilai-nilai Kritis t

d.b	Taraf Signifikansi					
	20%	10%	5%	2%	1%	0,1%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	1,538	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551

Tabel
Nilai-nilai Kritis t (Lanjutan)

d.b	Taraf Signifikansi					
	20%	10%	5%	2%	1%	0,1%
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
∞	1,282	1,645	1,900	2,326	2,576	3,291

Sumber: Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Statistik Terapan untuk Ilmu-Ilmu Sosial*.
Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

LAMPIRAN 11:

CONTOH KARANGAN
ARGUMENTASI KELOMPOK
KONTROL SAAT PRATES

No. _____
Date _____

10

5

10

10

10

5

50

115

nama : Donor Kurnoro, Ni

no : 11

kelas : XI

Rakyat Kecil terdampak Harga BBM

Walaupun pemerintah akan menaikkan harga BBM menimbulkan pro dan kontra. Tetapi menurut saya, saya memilih kontra karena kenaikan harga BBM akan diikuti naiknya harga-harga yang lain karena cara memproduksi barang-barang juga ada yg memerlukan BBM. Pendistribusian barang pun juga harus menggunakan transportasi yang artinya juga menggunakan BBM. Untuk menjaga keuntungan, produsen harus menaikkan harga, dengan naiknya harga maka daya beli masyarakat terutama masyarakat kecil juga turun sehingga menurunkan kesejahteraan rakyat. Karena rakyat kurang sejahtera maka akan timbul kriminalitas. Memangnya kenaikan harga BBM bisa ditasi dengan pemberian BLT. Namun saya kurang setuju dengan pemberian BLT karena bisa membuat rakyat kecil malas bekerja karena menurut mereka tanpa bekerja pun sudah diberi uang oleh pemerintah. Sebaiknya rakyat kecil diberi bantuan pangan. Perbaikan supaya penghasilan mereka naik dan harga BBM jangan di naikan karena dampaknya bisa berantakan. Sekarang saatnya pemerintah segera mengakhiri subsidi Pertamina (Pertemuan harga Minyak Nantik). Pemerintah juga harus segera mengakhiri ~~subsidi~~ subsidi tersebut dan segera menaikkan kalau harga BBM tidak jadi naik karena bisa menyebabkan kemiskinan yang bisa merugikan korban jiwa dan kerusakan serta mengganggu keamanan.

MY BOOK

Wiega Sonora
29 / XA

116

Date

<input type="checkbox"/>	Harga BBM Naik, Masyarakat Panik
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Harga Masyarakat Indonesia dihebohtkan dengan adanya
<input type="checkbox"/>	wacana kenaikan harga BBM. Pemerintah akan menaikkan harga
<input type="checkbox"/>	BBM sebesar Rp 1.500,00 mulai 1 April 2012. Tentunya wacana
<input type="checkbox"/>	kenaikan harga BBM tersebut menimbulkan pro-kontra dalam
<input type="checkbox"/>	masyarakat. Bahkan di beberapa daerah diwarnai bermacam protes
<input type="checkbox"/>	seperti demo yang berakhir riuh.
<input type="checkbox"/>	Harga BBM seharusnya tidak dinaikan. Kenaikan harga BBM
<input type="checkbox"/>	akan menimbulkan gejolak di dunia perekonomian. Kenaikan tersebut
<input type="checkbox"/>	tentunya akan menambah biaya produksi. Karena biaya produksi
<input type="checkbox"/>	naik maka produsen akan mengurangi produksi sehingga penawaran
<input type="checkbox"/>	berkurang, sedangkan permintaan tetap maka akan menimbulkan inflasi.
<input type="checkbox"/>	Inflasi ini disebut cost push inflation, yaitu inflasi yang disebabkan
<input type="checkbox"/>	oleh naiknya biaya produksi. Kenaikan ini juga dapat angka PHK,
<input type="checkbox"/>	kemiskinan, dan kriminalitas di Negara Indonesia ini.
<input type="checkbox"/>	Seharusnya pemerintah membatalkan kenaikan BBM. Agar
<input type="checkbox"/>	anggaran pemerintah tidak dihabiskan untuk mengatasi kenaikan
<input type="checkbox"/>	tersebut, masyarakat kalangan atas seharusnya menggunakan BBM
<input type="checkbox"/>	non-subsidi dan kalangan bawah menggunakan BBM subsidi.
<input type="checkbox"/>	Hal tersebut dimaksudkan agar kestabilan harga BBM dapat
<input type="checkbox"/>	tercipta.
<input type="checkbox"/>	10
<input type="checkbox"/>	10
<input type="checkbox"/>	10
<input type="checkbox"/>	15
<input type="checkbox"/>	15
<input type="checkbox"/>	8
<input type="checkbox"/>	68
<input type="checkbox"/>	

No 117
Date

Nama : Ismi Karomah A

No : 20

Kelas : XA

"Naiknya Harga BBM, Menimbulkan Kontroversi"

Adanya wacana Pemerintah menaikkan harga BBM bulan April mendatang banyak menuai protes dari berbagai kalangan. Mereka beranggapan bahwa kenaikan harga BBM akan menimbulkan masalah ekonomi dan meningkatnya jumlah angka kemiskinan di Indonesia.

Menurut pengamat ekonomi, diperkirakan dengan adanya wacana ini akan menimbulkan inflasi sekitar 4,5%. Selain itu akan menyebabkan ketidakstabilan ekonomi 3 bulan setelah diberlakukannya kenaikan harga BBM.

Untuk mengatasi hal tersebut, sebetulnya masyarakat dapat menggunakan sumber energi alternatif, ataupun mengurangi jumlah penggunaan kendaraan pribadi. Selain itu, Pemerintah juga telah mengantisipasi akibat terjadinya kenaikan harga BBM dengan memberi bantuan kepada rakyat kecil seperti BLT dan BLSM.

10

10

15

15

20

5

75

LAMPIRAN 12:

CONTOH KARANGAN

ARGUMENTASI KELOMPOK

EKSPERIMEN SAAT PRATES

Paragraf Argumentasi:

Nama : Niswaton Khasanah

No. Absen : 26

Kelas : XB

"Isu Kenaikan Harga BBM Mengundang Berbagai Gejolak"

Setelah seanebak masalah dan konflik negeri ini yang tidak pernah ada penyelesaiannya, dan hanya berakhir di meja hijau tanpa suatu keputusan. Kini konflik tertangat yang mengundang gejolak rakyat yaitu "Isu tentang naiknya harga BBM". Yang memicu berbagai aksi dari masyarakat yang tidak menyetujui / menolak isu tersebut, seperti penimbunan bahkan aksi demonstrasi yang anarkis terutama yang ditakutkan oleh para mahasiswa yang seharusnya bisa berfikir secara rasional yang menunjukkan keteladanan sebagai seorang yang berpendidikan. Tapi kenyataannya mereka malah demonstrasi anarkis, seperti merusak fasilitas umum, mengganggu lalu lintas bahkan bahkan melakukan aksi bakar diri. Apakah dengan cara itu mereka akan langsung menerima hasilnya / apa yang mereka inginkan? Apakah pemerintah akan membatalkan kebijakan menaikkan BBM, atau bahkan menurunkan harga BBM? Tentu tidak.

Saya memang satu dari para pelaku berbagai tersebut, namun saya tidak menyetujui aksi demonstrasi yang anarkis. Memang, negara kita ini menganut demokrasi, tetapi demokrasi yang bertanggung jawab. Kurangnya pemahaman demokrasi, sehingga sering disalah artikan.

Mungkin benar dengan menaikkan harga BBM merupakan salah satu cara pemerintah untuk menaikkan uang negara. Namun apakah pemerintah tidak memikirkan pengaruh terhadap kehidupan perekonomian rakyat. Kegiatan Industri, jasa bahkan semua kegiatan pasti akan terpengaruh dan menyebabkan harga-harga barang pokok. Terutama untuk bahan makanan pokok. Apalagi untuk masyarakat kalangan bawah seperti saya ini. Apakah tidak ada jalan lain. Jika kita lihat begitu banyak korupsi yang dilakukan para pejabat negara, apakah tidak jauh lebih merugikan negara.

Seharusnya untuk saat ini pemerintah memikirkan cara untuk memberantas korupsi yang telah menggerogoti negara ini. Mencari bahan alternatif lain, yang bisa diperbarui. Dan meratakan kesejahteraan rakyat.

10
10
10
10
10
5

55

nama: Laksmita Ruspiningrum

No : 22

Kelas : X B

kenaikan BBM

Harga bahan bakar minyak (BBM) naik membuat banyak masalah karena ada kaitannya dengan kenaikan harga BBM. Harga BBM yang naik juga menyebabkan masalah - masalah yang baru bagi masyarakat Indonesia. Seperti banyak demonstrasi yang berpelembak anarkis, harga-harga sembako juga ikut naik, dan ada juga pembunuhan.

Masyarakat banyak sekali yang tidak menyetujui adanya kenaikan bahan bakar minyak karena dapat membuat banyak orang yang kurang mampu akan lebih susah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena selain BBM mahal, barang-barang kebutuhan pokok akan juga mahal. Selain itu masyarakat juga bertanya-tanya tentang alasan kenapa pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak padahal harga minyak bumi ada yang harganya di bawah 5000 rupiah, seperti di daerah arab dan sekitarnya.

Bila alasan pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak untuk menambah devisa negara dan tidak akan di korupsi oleh para koruptor. Mungkin masyarakat akan sedikit menyetujui adanya kenaikan harga bahan bakar minyak, tetapi faktanya di negara kita masih banyak koruptor yang merampas dan b/ta devisa negara naik karena harga BBM naik hanya akan di korupsi oleh para koruptor masyarakat sama sekali tidak akan menyetujui adanya kenaikan harga bahan bakar minyak karena semua itu akan sia-sia bila hanya di korupsi.

Selain itu, masyarakat banyak akan yang mengalami kemiskinan dimana-mana dan bagaimana pemerintah akan menyelesaikan masalah itu. Seharusnya pemerintah berpikir dengan baik tentang keputusannya untuk menaikkan harga bahan bakar minyak karena itu menyakut masyarakat banyak.

10

10

10

15

10

5

60

Nama = Brilia Afni¹²¹zar Litāsari
 Kelas = \bar{x}_B
 Nomor = 05

Kenaikan BBM

Isu kenaikan BBM yang sedang gencar akhir-akhir ini banyak menimbulkan pro kontra di masyarakat. Pasalnya, ini baru wacana pemerintah tetapi semakin lama aksi-aksi yang dilakukan masyarakat semakin tidak terkendali. Mungkin jika kita menonton acara berita di televisi atau surat kabar, berita utama dan opini publik hanya dipenuhi dengan argumen masyarakat menolak kenaikan BBM. Antara lain, demonstrasi para parlemen jalanan di Ibukota yang berlangsung riuh, demonstrasi para mahasiswa muslim di Bandung yang juga disertai bentro dengan aparat kepolisian.

Masih ada dampak lain yang sangat mengganggu dan merugikan masyarakat, kenaikan harga bahan pokok dan sayur mayur dipasaran juga diperkirakan akan mengalami puncak kenaikan harga saat harga BBM resmi dinaikkan. Tak hanya itu para pedagang nakal juga mulai beraksi menimbun BBM, dan sudah ada yang tertangkap oleh aparat, bahkan sudah ada wacana untuk menaikkan tarif angkutan umum.

Keputusan Pemerintah kita menaikkan harga BBM, saya pikir sangat kurang tepat. Jika dikaji lebih lanjut, sebenarnya pemerintah tidak perlu menaikkan harga BBM. Toh, harga minyak per barelnya berkisar stabil, hanya saja pemerintah terlalu monoton dan mengambil jalan pintas dalam menghadapi krisis ekonomi, inflasi dalam negeri, dan hutang nasional yang kian mengkarat. Sebenarnya bangsa kita ini cukup kaya akan sumber daya alam, yang dapat dimanfaatkan sebagai substitusi BBM, atau mengurangi impor barang-barang dan minyak. Pemerintah bisa saja menggalakan program penghematan BBM dengan car free days.

Jika, BBM benar-benar dinaikkan, Pemerintah tidak akan lepas dari masalah yang timbul di dalam negeri. Karena kenaikan BBM pasti akan diikuti dengan kenaikan harga bahan makanan pokok, sayur mayur, tarif angkutan umum, dan gejolak demonstrasi yang berkepanjangan. Dengan demikian, wacana tersebut sebenarnya akan menyulitkan pemerintah sendiri dan masyarakat.

15
 10
 20
 10
 15
 5
 75

Brilia Afni¹²¹zar

LAMPIRAN 13:

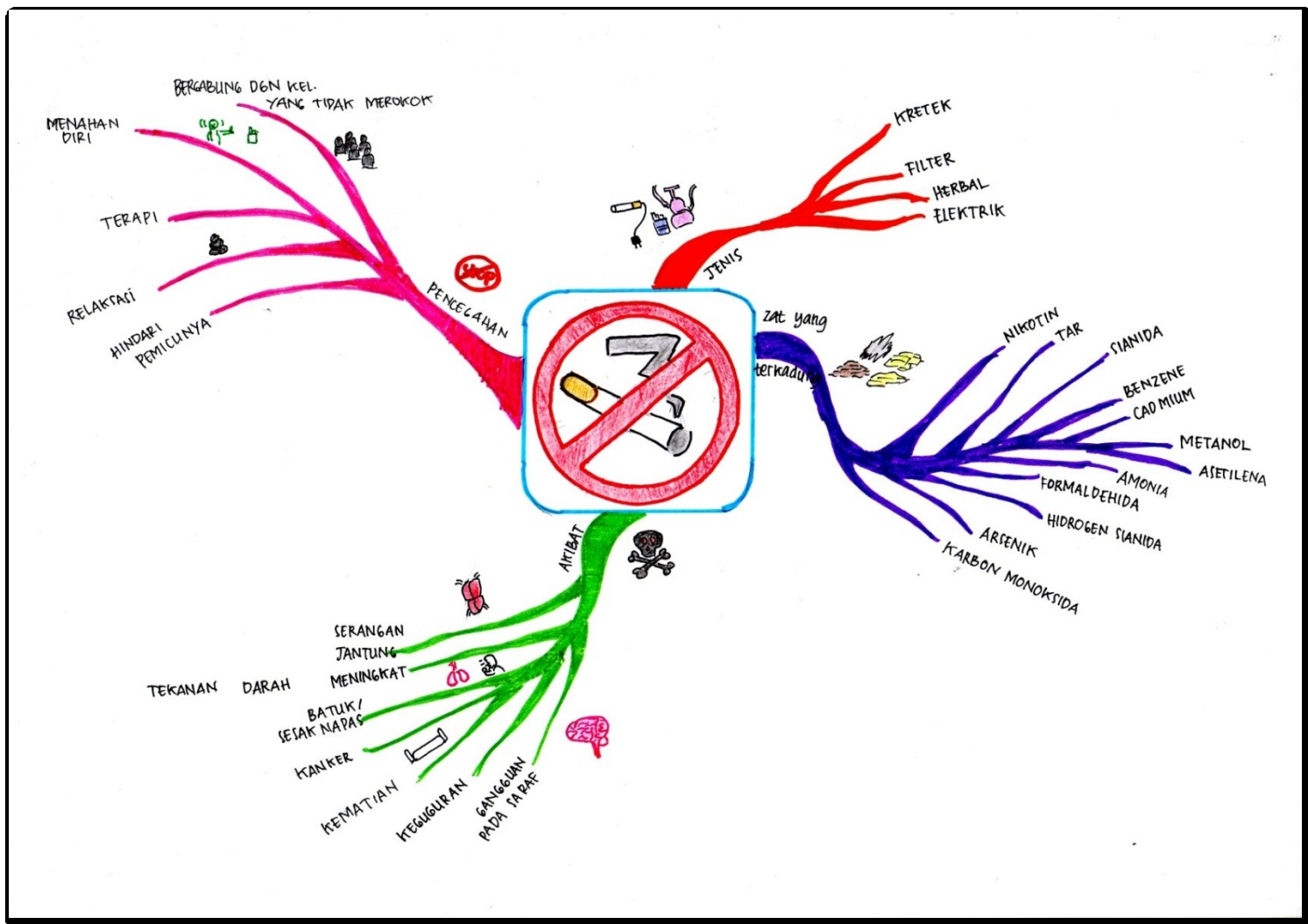
CONTOH KARANGAN

ARGUMENTASI KELOMPOK

EKSPERIMEN SAAT

PERLAKUAN

BAHAYA ROKOK



LEMBAR KERJA MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI

NAMA : Dita Palupi

NO. ABSEN : 10

KELAS : XB

Bahaya Rokok

Rokok adalah salah satu produk yang penjualannya sangat tinggi di Indonesia. Bahkan banyak pabrik rokok yang tersebar di seluruh Indonesia. Pengguna rokok atau perokok di Indonesia mencapai 65 juta jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari perokok laki-laki sejumlah 30 juta jiwa, perokok wanita sejumlah 3 ribu jiwa, dan perokok remaja mencapai 21 juta jiwa. Jumlah tersebut akan semakin bertambah setiap tahunnya mengingat penduduk Indonesia yang semakin bertambah.

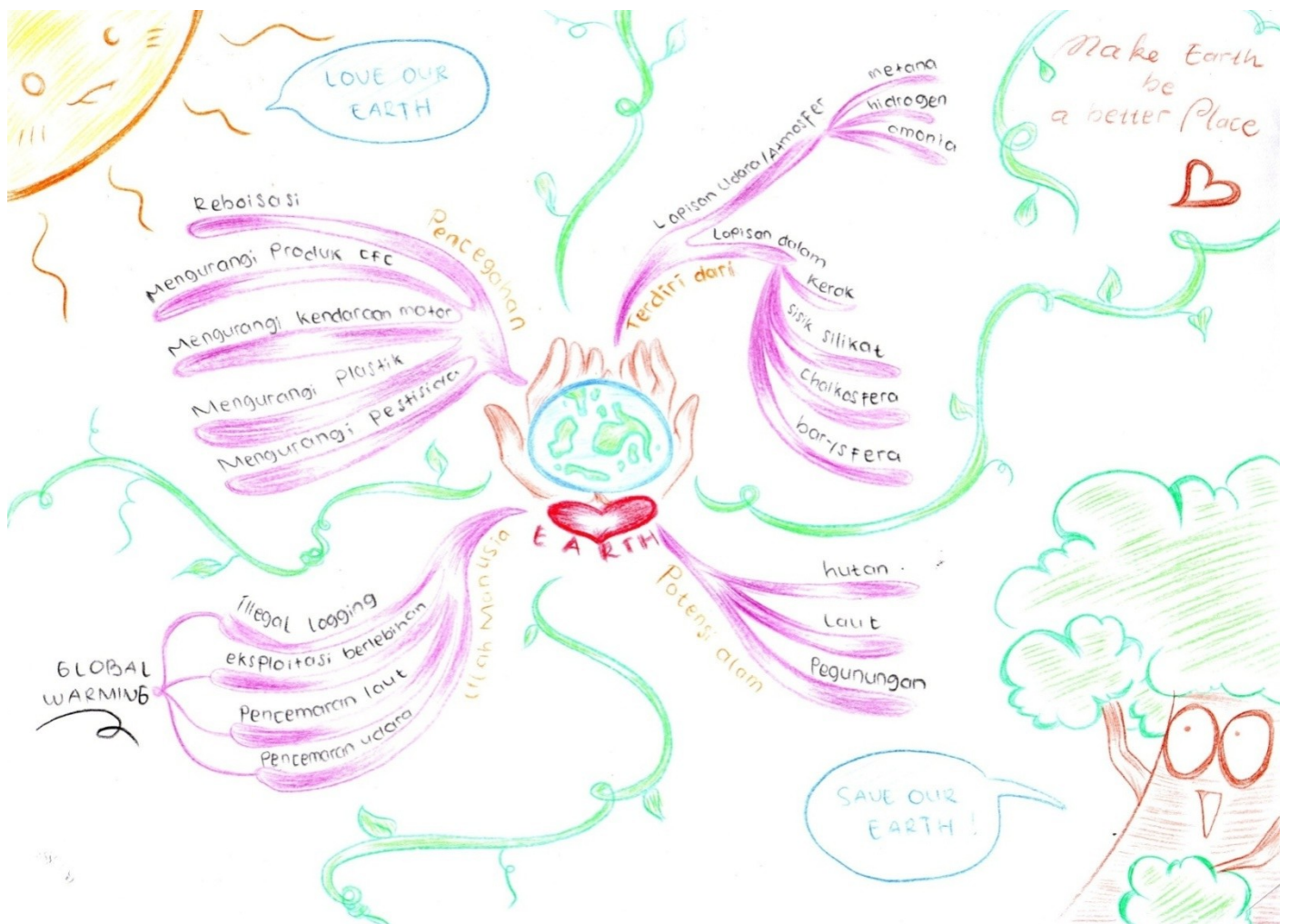
Jenis rokok memang beragam seperti rokok kretek, filter, herbal dan elektrik. Rokok kretek dan filter adalah rokok yang paling diminati para perokok mungkin karena harganya yang lebih murah dari rokok elektrik dan herbal. Rokok herbal sering digunakan untuk terapi penghentian merokok. Sedangkan rokok elektrik merupakan rokok yang zat kimianya tidak terlalu tinggi dan tidak mengeluarkan asap. Rokok elektrik dapat digunakan dengan menggunakan listrik.

Sebatang rokok dapat mengandung lebih dari 4.000 bahan kimia yang berbahaya bagi tubuh manusia. Bahan kimia tersebut antara lain Nikotin, Tar, Sianida, Benzene, Cadmium, sebuah logam sangat beracun, Metanol, Asetilena, Formaldehid, Hidrogen sianida (racun serangga), karbon monoksida, dan masih banyak lagi. Zat-zat tersebut sangat berbahaya jika masuk dan mengendap di tubuh manusia.

Bahan kimia yang terkandung dalam rokok dapat menyebabkan penyakit bagi tubuh. Pada awalnya memang tidak terasa, tetapi jika rokok dikonsumsi dalam jangka panjang akan menyebabkan serangan jantung, stroke, tekanan darah meningkat, kanker, gangguan pada saraf, keguguran dan bahkan kematian. Gas CO yang mudah diikat dengan hemoglobin menyebabkan darah berkurang daya angkutnya dan membuat perokok keracunan. Dampak buruk rokok tidak hanya pada perokok aktif saja, namun orang yang tidak merokok juga merasakan akibatnya dari asap rokok saat bersebelahan dengan orang yang merokok.

Selama belum terlambat, merokok dapat ditinggalkan bahkan dihentikan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya bergabung dengan orang yang tidak merokok. Saat kita bergabung dengan orang yang tidak merokok pasti akan merasa tidak enak jika merokok. Menahan diri untuk tidak merokok mengingat bahaya apa yang akan terjadi jika merokok. Terapi juga dapat menghentikan seseorang untuk tidak merokok. Jika dilakukan dengan sungguh-sungguh pasti perokok di Indonesia akan semakin berkurang.

SAYANGILAH BUMI



LEMBAR KERJA MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI

NAMA : Ariffah Nurma J.

NO. ABSEN : 04

KELAS : 8 B

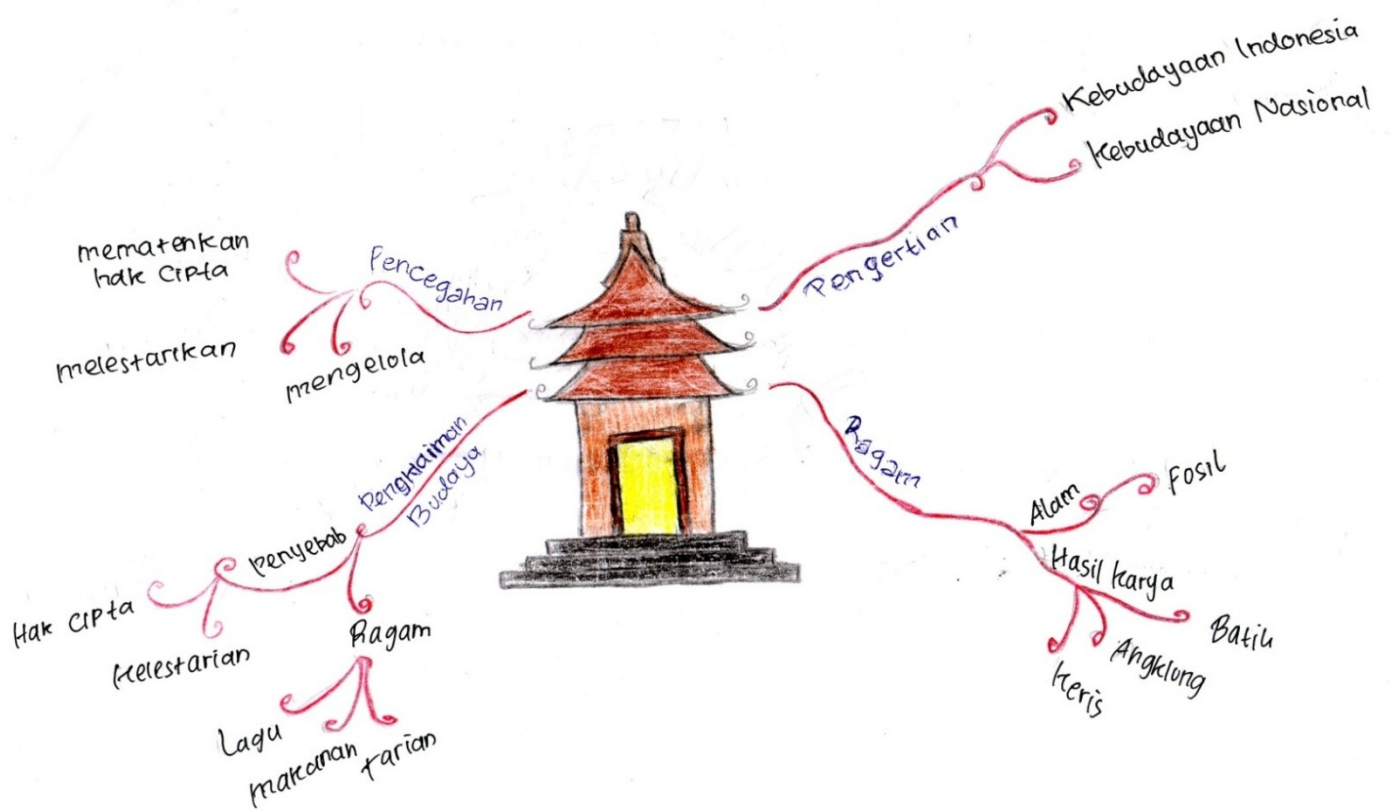
SAYANGILAH BUMI

Bumi kita yang bulat ini sesungguhnya terbagi menjadi lapisan-lapisan, yaitu lapisan udara atau lebih dikenal dengan atmosfer, dan lapisan dalam. Lapisan atmosfer terdiri dari gas-gas seperti metana, hidrogen dan amonia, sedangkan lapisan dalam bumi terdiri dari beberapa lapisan, seperti kerak dan inti bumi. Kekayaan alam ada pada lapisan kerak bumi, contohnya seperti hutan, laut, pegunungan, dan lain-lain. Kekayaan alam ini dimanfaatkan oleh manusia untuk kesejahteraan hidupnya.

Namun, banyak manusia yang telah merusak kekayaan alam tersebut, hingga berdampak buruk pada lingkungan, bahkan pada keseluruhan bumi, yang sering disebut dengan global warming. Misalnya dengan pembuangan liar akan merusak ekosistem hutan. Penggunaan plastik dan pestisida akan mengakibatkan pencemaran tanah. Penggunaan produk ber-CFC secara berlebihan dan asap-asap dari kendaraan bermotor maupun dari pabrik bahkan dapat merusak lapisan ozon sehingga menjadikan bumi semakin panas.

Bila dilakukan terus-menerus, sudah tentu bumi kita akan semakin rusak dan terbengkelai. Dengan melakukan reboisasi, mengurangi penggunaan barang-barang berpotensi pemanasan global, dan dengan mencari alternatif bahan bakar dengan bahan yang tidak mencemari lingkungan, kita sudah ikut menyelamatkan bumi kita yang tengah kritis ini. Sehingga, generasi penerus kita dapat ~~putra~~ ^{putra} selamat dan hidupnya. Save our earth!

BUDAYA MILIK INDONESIAKU



LEMBAR KERJA MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI

NAMA : LINDA NUR 'ATIKAH

NO. ABSEN : 23

KELAS : XB

TEMA : BUDAYA

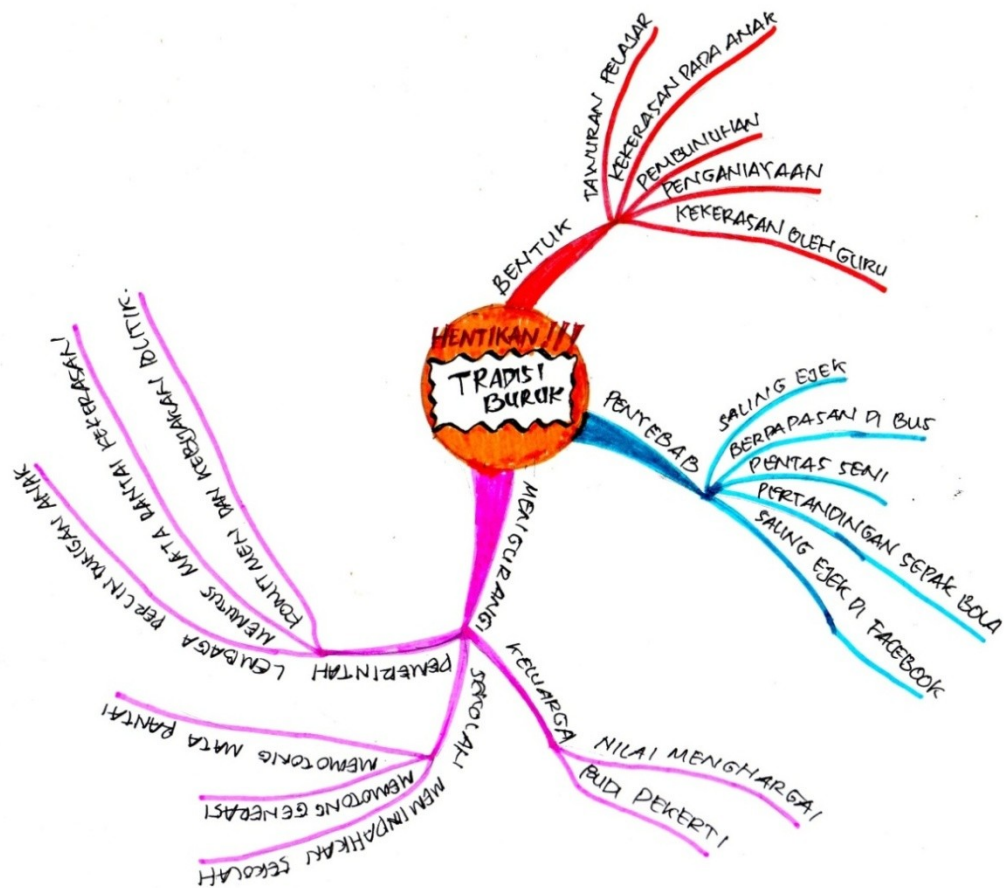
"BUDAYA MILIK INDONESIAKU"

Kebudayaan Indonesia adalah kebudayaan yang diakui sebagai identitas nasional. Menurut TAP MPR No. II tahun 1998, kebudayaan nasional yang berlandaskan Pancasila adalah perwujudan cipta, karya dan karsa bangsa Indonesia dan merupakan keseluruhan daya upaya manusia Indonesia untuk mengembangkan harkat dan martabat sebagai bangsa, serta diarahkan untuk memberikan wawasan dan makna pada pembangunan nasional dalam segenap bidang kehidupan bangsa.

Indonesia adalah negara yang mempunyai banyak situs budaya baik dalam maupun hasil karya dari penduduknya. Namun, dari banyak situs budaya yang dimiliki Indonesia ada 11 situs yang telah diakui Dunia, antara lain Batik, Wayang, Keris, Angklung dan situs manusia Purba Sangiran. Menurut Gubernur Jawa Tengah Bibit Mulyo, pada awalnya keris adalah senjata untuk melindungi diri. Namun, saat ini penggunaannya tidak hanya terbatas itu saja, keris juga sebagai barang seni yang bernilai tinggi dan souvenir yang bisa mendatangkan keuntungan bagi pengrajin keris.

Oleh karena itu, bila kebudayaan milik kita di jaga dan dikelola dengan baik akan mendatangkan kesejahteraan bagi rakyat. Namun, dewasa ini kita banyak dikejutkan oleh banyak kejadian pengklaiman budaya-budaya Indonesia oleh negara atau WN asing. Beberapa contohnya yaitu, batik dari Jawa oleh Adidas, Rendang dari Sumatera Barat oleh WN Malaysia dan masih banyak lagi. Bangsa serumpun atau Malaysia, setidaknya mengklaim 21 artefak budaya Indonesia.

Ironis memang, semua itu terjadi karena pemerintah dan bangsa Indonesia sangat lemah mematenkan apa yang seharusnya menjadi hak bangsa Indonesia. Sebenarnya ada banyak cara yang dapat kita lakukan agar kebudayaan kita tidak hilang dan diklaim oleh negara lain, seperti mematenkan hak cipta budaya, mengelola dan melestarikan budaya yang kita miliki agar terus disenangi dari masa ke masa. Mari lestarikan budaya Indonesia.



LEMBAR KERJA MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI

NAMA : Niswabin Khasanah

NO. ABSEN : 26

KELAS : XB

Hentikan Tradisi Buruk

Indonesia dikenal dengan negara yang menjunjung tinggi norma dan adat - is tradat. Namun tidak dapat dipungkiri, ternyata Indonesia juga memiliki tradisi buruk. Bentuk tradisi buruk di Indonesia antara lain tawuran pelajar, kekerasan pada anak, pembunuhan, penganiayaan dan kekerasan kepada siswa oleh guru. Data Komnas Perlindungan Anak merilis jumlah tawuran antar - pelajar tahun ini sebanyak 339 kasus dan memakan korban jiwa 82 orang. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) juga menyebutkan, pengaduan kekerasan kepada anak 107 kasus, dengan bentuk kekerasan fisik, dan psikis.

Tradisi buruk di Indonesia tidak hanya dilakukan oleh kalangan muda, bahkan kalangan tua. Banyak sekali pemicu terjadinya tawuran, kekerasan dan penganiayaan. Bahkan sering kali hanya karena hal sepele seperti saling ejek, perpapasan di bus, pentas seni, pertandingan sepak bola bahkan saling ejek di Facebook. Jika pelajar laki - laki tidak berani melakukan tawuran mereka akan dianggap enggak jantan, enggak keren, enggak mengikuti perkembangan zaman dan masih banyak lagi.

Tradisi buruk di negeri ini yang telah mendarah daging ini tidak mungkin dihilangkan. Namun kita harus bisa menguranginya. Banyak pihak harus bisa saling bekerja sama untuk menguranginya. Yang pertama dan utama adalah keluarga. Keluarga mempunyai peranan penting untuk menanamkan nilai - nilai, menghargai perbedaan yang nyata dalam kehidupan dan tidak bisa dihindari kepada putra - putrinya. Yang tidak kalah penting yaitu sekolah. Sekolah juga memiliki peran besar dan yang harus dilakukan sekolah untuk mengurangi tawuran antara lain dengan memindahkan sekolah, memotong generasi disekolah atau memotong mata rantai tradisi tawuran dan menanamkan nilai - nilai dari budi pekerti yang akhir - akhir ini mulai meluntur. Pihak yang terakhir yang juga berperan yaitu pemerintah. Pemerintah harus berani merencanakan gerakan nasional untuk menghentikan segala bentuk kekerasan dengan mengeluarkan komitmen dan kebijakan politik untuk memutus mata rantai praktik kekerasan dan gerakan rasional perlindungan anak.

LAMPIRAN 14:

CONTOH KARANGAN
ARGUMENTASI KELOMPOK
KONTROL SAAT PERLAKUAN

LEMBAR KERJA MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI

NAMA : Annisa Razak Kurnia

NO. ABSEN : 7

KELAS : X A

" Jauhkan Remaja Dari Rokok "

Remaja saat ini tidak jauh lagi dengan rokok. Terutama di Indonesia, banyak terjadi fenomena Remaja banyak yang tidak mementingkan kesehatannya sendiri. Dari desa sampai kota besar, dari jenjang SMP hingga SMA pun, mayoritas remaja sudah mencicipi rokok.

Banyak faktor yang mendasari, salah satunya adalah remaja yg sedang mencari jati diri. Remaja cenderung bersifat labil sehingga emosinya belum stabil, apalagi emosi negatifnya. Mereka akan mencari kesenangan sendiri dengan cara merokok bersama teman-temannya.

Pada usia remaja rokok sangat berpengaruh bagi kesehatan. Konsumsi jangka panjang dan terus menerus dapat merusak organ tubuh seperti paru-paru, jantung dan organ lainnya. Remaja juga sarat dengan hal-hal baru, tapi mereka masih sulit untuk membedakan mana yang perlu dan yang tidak perlu, sebenarnya tidak ada untungnya mengkonsumsi rokok di masa pubertas ini. Masa dimana sedang mengalami pertumbuhan dan perubahan fisik. Akan sangat berpengaruh jika rokok menjamah tubuh remaja yg masih segar dan sehat.

Dari semua aktivitas pelajar ada baiknya dipilah-pilah agar masa remaja menjadi hal yang menyenangkan. Bukan menjadi ajang memperlihatkan kehebatan karena mengkonsumsi rokok. Merokoklah jika telah memiliki penghasilan sendiri. Ciptakanlah kalangan pelajar yg sehat dan bebas merokok.

LEMBAR KERJA MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI

NAMA : Ismi Kairomah A

NO. ABSEN : 20

KELAS : XI

Bumi Panas !

Bumi Panas ! Itu adalah kata yang sering kita dengar atau ucapkan. Suhu bumi yang meningkat beberapa tahun terakhir ini akibat pemanasan global. Es di kutub mencair, air laut menjadi banyak yang bisa membucit pulau-pulau tenggelam dan habitat makhluk hidup di daerah kutub bisa terganggu. Penyebab terjadinya pemanasan global tak lain adalah ulah manusia sendiri.

Penebangan hutan dan kebakaran hutan dalam skala besar mengakibatkan berkurangnya pasokan oksigen dan penyerapan karbon monoksida. Asap kendaraan bermotor dan industri yang semakin hari semakin banyak, gas yang menguap dari AC dan Parfum mengakibatkan lapisan ozon menipis sehingga tidak dapat melindungi bumi dari sinar matahari.

Tak mudah mengatasi pemanasan global, apalagi jika kesadaran masyarakat untuk menjaga dan merawat bumi rara mengatasi pemanasan global dapat kita mulai dari hal kecil, seperti menanam pohon di lingkungan tempat tinggal kita. Menghemat penggunaan AC dan Parfum. Jika kita berpergian ditempat yang dekat dengan rumah alangkah lebih baiknya kita menggunakan sepeda atau malah jalan kaki saja, selain mengurangi polusi udara kita juga bisa berolahraga sekaligus. Badan sehat bumi juga sehat. Jika hal itu dilakukan oleh setiap orang di dunia, tentu saja akan mengurangi pemanasan global, walaupun butuh waktu yang lama untuk mengembalikan bumi seperti sedia kala sebelum ada pemanasan global.

LEMBAR KERJA MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI

NAMA : Annisa Razak Kurnia
 NO. ABSEN : 7
 KELAS : XA

"Lestarikan Budaya Bangsa"

Masyarakat Indonesia seperti kerbau yang tidak mau jalan sebelum dipecut dan ditarik. Itulah perumpamaan orang-orang Indonesia dalam melestarikan budayanya sendiri. Tidak bergerak dan berinisiatif sebelum negara lain mengklaim budayanya. Sebenarnya masyarakat belum paham apa yang terjadi jika budaya negerinya diabaikan dan tidak dilestarikan. Budaya yang begitu apik dan unik bahkan jumlahnya yang sangat banyak dan dapat dipelajari. Mengapa masyarakat justru tergila-gila dengan budaya luar negeri daripada budayanya sendiri. Perlu ditelusuri apa penyebabnya.

Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan tentang kebudayaan yang banyaknya tidak terhitung sehingga hanya menyukai kebudayaan yang sering diekspos yaitu budaya luar negeri. Yang kedua karena masyarakat gengsi dan menganggap budayanya itu terlalu tradisional. Justru itulah yang membuat budaya kita dikenal. Bahkan negeri lain pun mau mempelajari budaya kita. Mengapa kita tidak?

Dari itu semua banyak cara sederhana yang bisa dilakukan. Salah satunya peran media massa. Media massa bisa berperan penting yaitu memberi wawasan dan pengetahuan tentang kebudayaan dalam negeri sehingga masyarakat bisa cinta dengan kebudayaannya. Bisa juga setiap sekolah mengadakan bulan budaya setiap 2 bulan sekali agar para siswa bisa belajar dan secara tidak langsung telah melestarikan kebudayaannya. Masih banyak lagi yang bisa dilakukan agar kita menjadi cinta dengan kebudayaan.

LEMBAR KERJA MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI

NAMA : Afifah Eustaman

NO. ABSEN : 03

KELAS : XA

"Tawuran Antar Pelajar"

Tawuran adalah salah satu jenis kekerasan yang melibatkan fisik. Kekerasan ini sering dilakukan antar pelajar. Di layar televisi dapat kitaaksikan banyaknya berita yang menayangkan kasus tersebut. Faktanya tawuran seperti ini dilakukan siswa semata-mata untuk melampiaskan rasa emosi.

Tawuran pelajar biasanya dilakukan oleh siswa laki-laki. Dari pukul-memukul hingga merusak fasilitas sekolah lawan kerap dilakukan siswa. Hal ini sangat merugikan banyak pihak, terutama bagi siswanya sendiri.

Tawuran seperti ini dapat dicegah dengan beberapa cara, seperti sosialisasi atau tips tentang dampak tawuran, dan pihak sekolah harus memperhatikan siswa-siswinya agar tidak sembarangan berbuat sesuatu.

LAMPIRAN 15:

CONTOH KARANGAN
ARGUMENTASI KELOMPOK
KONTROL SAAT PASCATES

LEMBAR KERJA MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI

NAMA : Isna Khoirul Hidayat
 NO. ABSEN : 21
 KELAS : X A

5
 10
 10
 15
 15
 5
 60

Kejutan Harga BBM

Pemerintah yang berencana menaikkan harga BBM di kalangan masyarakat menimbulkan berbagai pro dan kontra. Namun kenyataannya masyarakat lebih cenderung kontra terhadap kenaikan ini.

Rencana kenaikan BBM sebetulnya akan dilakukan pertama kali di Jawa & Bali. Rencana ini akan dilakukan di sini karena * perekonomian di Jawa dan Bali sudah dirasa mampu untuk mengalami kenaikan BBM.

Akan tetapi sudah banyak kalangan yang tidak mau terjerat, mereka melakukannya dengan berdemo dan membuat kerusuhan lainnya. Tetapi ada juga orang yang sudah siap-siap menghadapi kenaikan ini dengan memakai tangki bensin mereka. Bahkan ada juga yang membelanya berkali-kali untuk diisikan pada "drum".

LEMBAR KERJA MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI

NAMA : Annisa Razak Kurnia
 NO. ABSEN : 7
 KELAS : XA

10
 10
 15
 15
 15
 5
 70

"Jangan Sengsarakan Indonesia
 Karena BBM"

Kenaikan harga BBM ditunda awal April 2012 lalu. Wakil rakyat memutuskan untuk melihat kondisi harga minyak dunia dan diberi tenggang waktu 6 bulan untuk melihat perubahannya.

Sebenarnya pemerintah kecolongan dalam mensubsidi bahan bakar minyak di Indonesia. Awalnya sasaran pemerintah untuk pengguna premium adalah kalangan menengah kebawah. Mobil-mobil pribadi yang mewah tidak mendapat jatah menggunakan premium karena sudah dianggap mampu. Kenyataannya mobil-mobil pribadi tetap menggunakan premium sehingga kalangan bawah sulit untuk mengimbangi.

Jika harga BBM benar-benar naik semakin sulit rakyat kecil untuk bertahan hidup. Pasalnya BBM belum naik pun harga barang-barang kebutuhan pokok sudah naik. Bagaimana kesejahteraan masyarakat Indonesia meningkat jika wakil rakyatnya pun sama sekali tidak amanah dan tidak melihat bagaimana sesungguhnya keadaan ekonomi di Indonesia.

Dari permasalahan makro ini, kita harus mencari cara agar masyarakat Indonesia yg kaya tidak semakin kaya karena korupsi dan yang miskin semakin miskin. Dengan memiskinkan pejabat yang korupsi lebih baik yang yg dikorupsi diambil paksa dan digunakan untuk membangun negara, misalnya untuk bantuan kepada orang yg tidak mampu untuk berobat, membangun sarana umum dan masih banyak lagi. Lebih baik dimulai dari masyarakatnya sendiri harus bisa lebih kritis dalam mencari pemimpin yang bisa membawa negeri pada kesejahteraan. Pada realitinya siapa yang berbuat dan siapa yang harus menanggung

LEMBAR KERJA MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI

NAMA : Viani Eko Ningrum

NO. ABSEN : 28

KELAS : XI

15
15
20
15
15
5
85

BBM Bikin Pusing

BBM merupakan salah satu bahan bakar yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Akhir-akhir ini BBM menjadi perbincangan di masyarakat. Di segala penjuru daerah di Indonesia menertakkan bahwa mereka tidak setuju atas kenaikan harga BBM yang akan terjadi. Sebenarnya kenaikan dan penurunan harga BBM sudah wajar. Tetapi rakyat sudah gerang pada pemerintah. Mereka sudah tidak lagi percaya dengan pemerintah karena menurut mereka, mereka tidak banyak dibohongi. Seperti banyak pejabat pemerintahan yang memakan uang rakyat, dan sekarang ada mobil mewah yang menggunakan BBM. Anggota DPR sekarang tidak mencerminkan bahwa mereka adalah para wakil rakyat, tetapi mereka mencerminkan bahwa mereka adalah wakil partai yang duduk di kursi DPR.

Kenaikan harga BBM dikarenakan kenaikan harga bahan bakar minyak di pasar luar negeri. Anah rasanya apabila Indonesia mengikut harga dari luar negeri, padahal Indonesia adalah penghasil minyak yang besar. Kenaikan harga BBM telah mempengaruhi harga-harga di dalam negeri. Sekarang harga bahan pokok telah melonjak dan menyebabkan perusahaan mikro gulung tikar. Contohnya perusahaan mikro di Bali yaitu Pengrajin perak, mereka banyak yang gulung tikar karena harga bahan baku berupa perak melonjak tinggi. Kenaikan harga BBM juga akan mengurangi kesejahteraan masyarakat. Mengingat bahwa pendapatan perkapita Indonesia masih rendah dan masih banyak rakyat miskin. Kenaikan harga BBM akan sangat memberatkan rakyat yang kurang mampu, mereka harus pintar-pintar memutar otak untuk memenuhi kebutuhan mereka, sedangkan harga kebutuhan pokok naik. Kenaikan harga BBM juga akan mengakibatkan inflasi karena daya beli masyarakat menurun dan harga-harga melonjak tinggi.

Kenaikan harga BBM dapat dicegah yaitu dengan membeli bahan bakar minyak langsung ke produsen. Dan pemerintah mulai memikirkan untuk mengolah minyak sendiri dengan upaya meningkatkan sumber Daya Manusia. Tidak hanya memikirkan untuk membangun infrastruktur yang sebenarnya tidak tepat guna. Seperti pemerintah membangun bangunan yang sebenarnya tidak mendesak harus saat itu juga segera dibangun.

LAMPIRAN 16:

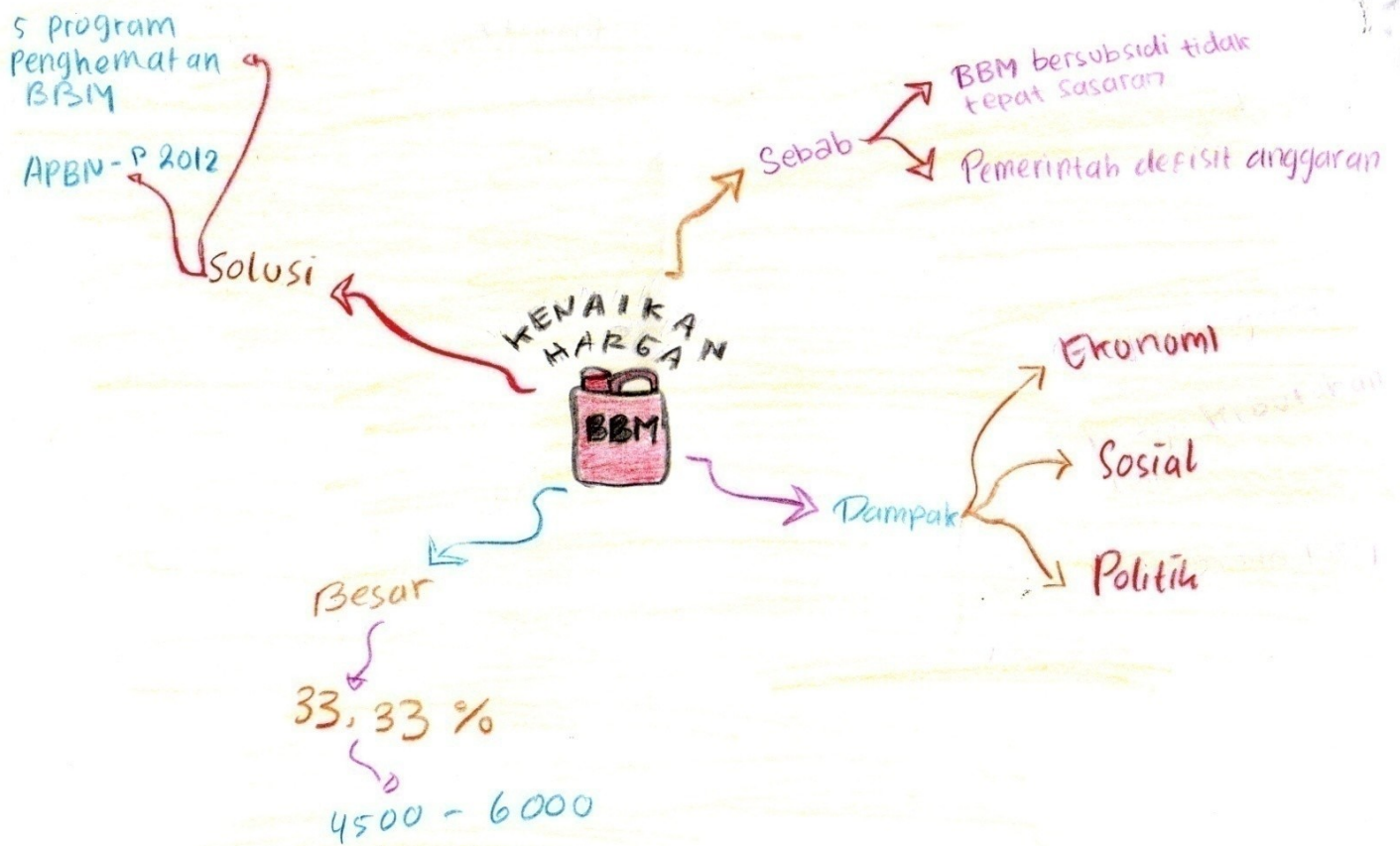
CONTOH KARANGAN

ARGUMENTASI KELOMPOK

EKSPERIMEN SAAT PASCATES

PETA KONSEP

KENAIKAN HARGA BBM



LEMBAR KERJA MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI

NAMA : Pebri F.A.

NO. ABSEN : 15

KELAS : XB

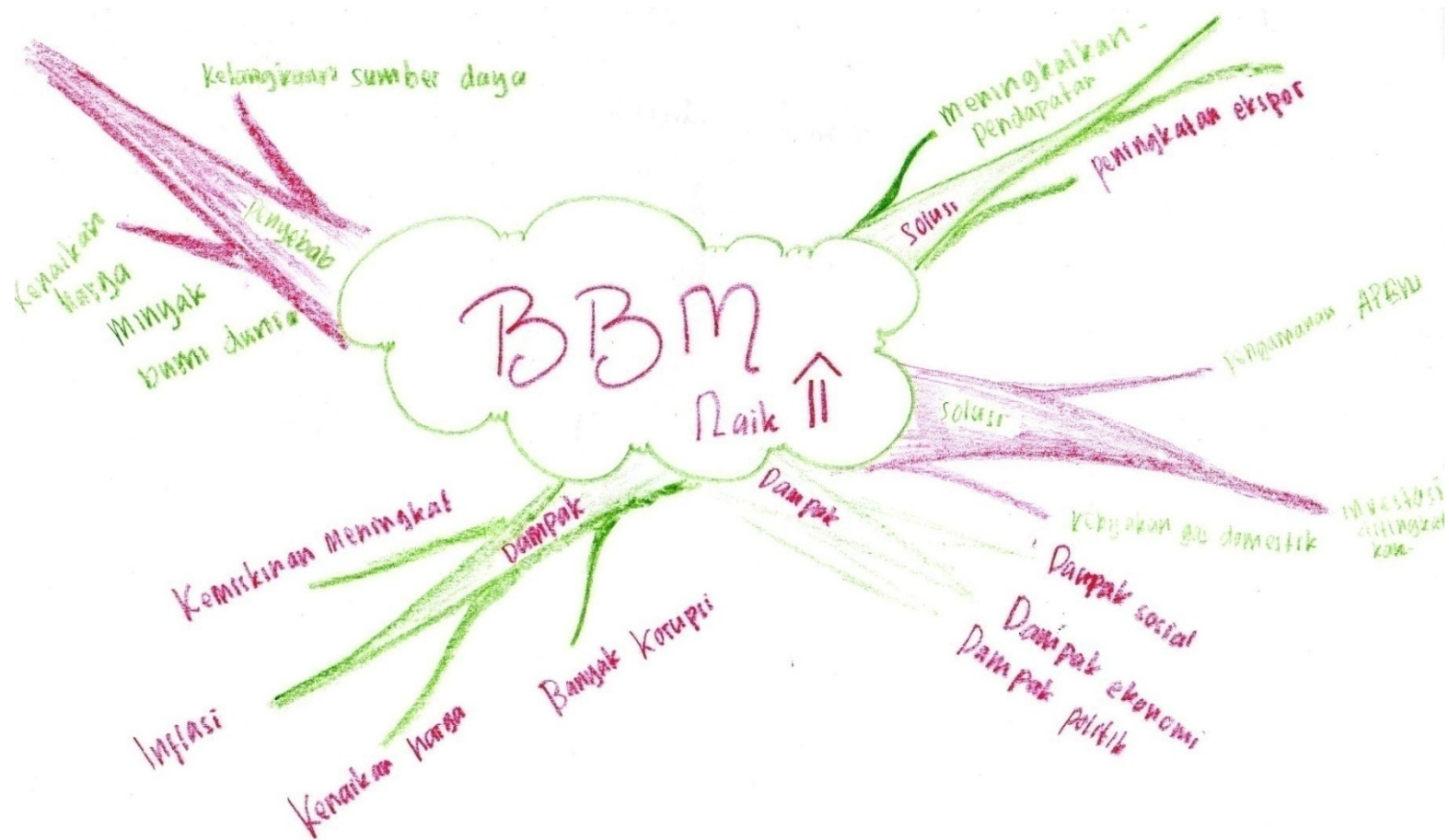
10
10
15
20
10
5
<hr/>
70

Kenaikan Harga BBM

Akhir-Akhir ini Negara Indonesia sedang mengalami kegagalan dalam memutuskan kenaikan harga BBM, karena jika harga BBM dinaikkan maka akan berdampak banyak terjadi Demo di berbagai daerah yang dilakukan oleh berbagai unsur kalangan masyarakat, mulai dari mahasiswa, buruh, pekerja ataupun masyarakat kecil. Dan juga mengakibatkan banyak orang yang tidak bertanggung jawab melakukan tindakan kriminal seperti penjarahan, perusakan, bahkan penimbunan BBM. Jika harga BBM naik otomatis harga kebutuhan pokok akan melonjak naik disebabkan bertambahnya biaya transportasi yang dibutuhkan. Jika semua dampak itu semua terjadi maka di negara kepulauan ini rakyat miskin akan semakin banyak, dan akan menyengsarakan rakyat yang tidak mampu. Maka dari itu pemerintah harus benar-benar memikirkan untuk memutuskan akan menurunkan harga BBM atau tidak, jika memutuskan untuk menaikkan Harga BBM, maka pemerintah harus siap menerima risiko yang akan terjadi.

Sebenarnya pemerintah juga mempunyai solusi, seperti APBN 2012 tanpa kenaikan harga BBM, dan juga ada 5 program penghematan seperti pengurangan APBN 2012, Peningkatan penerimaan negara, penghematan total, pengurangan gas domestik dan peningkatan investasi. Itulah solusi untuk menaikkan harga BBM, kenaikan harga BBM disebabkan oleh BBM subsidi tidak tepat sasaran, pemerintah harus memangkas anggaran, maka dari itu pemerintah harus benar-benar memikirkan risiko yang kenaikan BBM harus dibatalkan.

KENAIKAN BBM



LEMBAR KERJA MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI

NAMA : Tifany Nurrisa

NO. ABSEN : 33

KELAS : X B.

15
15
15
15
15
5
80Kenaikan BBM

Rencana kenaikan harga BBM yg akan di lakukan pd awal bulan April 2012 ini tidak jadi di lakukan. Hal ini di karenakan karena banyak Masyarakat yg menolak kenaikan BBM tersebut. Masyarakat menganggap kenaikan BBM bukan merupakan jalan keluar di suatu masalah, malah sebaliknya kenaikan BBM menimbulkan banyak masalah baru.

Berdasarkan berita dari Jakarta, Kompas.com, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono akan memimpin gerakan penghematan nasional yg bertujuan menyetor APBN 2012 dan perekonomian nasional. Terdapat lima kebijakan yg terkait penghematan nasional tersebut. Kebijakan pertama adalah terkait penghematan APBN-P 2012. Kedua, peningkatan penerimaan negara. Ketiga adalah Presiden akan mengeluarkan (instruksi) presiden dan peraturan presiden. Keempat adalah kebijakan pas domestik. Dan kelima adalah investasi ditingkatkan.

Selain itu data dari Bank Dunia di Indonesia jumlah subsidi bagi pemilik mobil dengan subsidi yg diterima oleh pemilik sepeda motor sangat jauh berbeda. Artinya Rp 1 juta itu itu bukan bagi pemilik mobil dan Rp 111.000 bagi pemilik sepeda motor. Masyarakat miskin justru memperoleh manfaat subsidi yg sangat kecil, padahal merekalah target utama dari belanja subsidi ini.

Namun apabila rencana kenaikan BBM pd tahun 2012 ini benar terjadi banyak dampak negatif yg akan di timbulkan di berbagai sektor kehidupan. Yg pertama pada sektor ekonomi, kenaikan BBM tersebut pasti akan menaikkan biaya transportasi. Pengaruh yg sangat terasa adalah kenaikan biaya transportasi yg disertai dgn kenaikan barang-barang pokok yg lain.

Selain itu pd dampak yg ditimbulkan pd sektor sosial adalah tingkat kemiskinan yg semakin tinggi. Hal ini dikarenakan semakin tingginya biaya hidup yg tak disertai dengan peningkatan pendapatan.

Dan untuk mengatasi masalah Bahan Bakar Minyak tersebut pemerintah melakukan beberapa kebijakan yaitu meningkatkan penerimaan negara, meningkatkan ekspor dan penghematan APBN. Pemerintah Indonesia memutuskan untuk tidak menaikkan BBM karena melihat dampak negatif yg ditimbulkan lebih banyak ditimbulkan ketimbang dampak positif yg didapat. Itu merupakan kebijakan yang tepat karena harga BBM saat ini tidak perlu dinaikkan.



LEMBAR KERJA MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI

NAMA : Ariffah Nourma J.

NO. ABSEN : 04

KELAS : 8B

15
15
20
15
20
8
<hr/>
93

LABILNYA KONDISI BBM KITA.

Masalah kenaikan isu kenaikan BBM yang sempat bergesolak akhir-akhir ini kini mulai mereda semenjak rapat Paripurna yang memutuskan APBN-P 2012 menunda kenaikan harga BBM bersubsidi. Setelah dipertimbangkan lebih matang, kenaikan BBM menuai berbagai kontroversi, sehingga diputuskan untuk menunggu keadaan harga minyak internasional selama 6 bulan seperti yang telah dirumuskan dalam kebijakan pada sidang paripurna.

Bank Dunia bahkan mengkritisi salah satu penyebab dari rencana kenaikan harga BBM, yaitu subsidi BBM yang tidak tepat sasaran. Menurut perhitungan mereka, seorang pemilik mobil di Indonesia bisa menikmati subsidi hingga Rp 1,15 juta perbulan sedangkan pengguna motor hanya mendapatkan subsidi sebesar Rp 111.000 saja. Hal yang dapat memicu kenaikan BBM ini harus dikoreksi secara tepat dan tegas, karena apabila apabila kenaikan BBM betul-betul terealisasi maka dapat membawa beberapa dampak negatif, seperti pada bidang ekonomi, sosial dan politik. Pada bidang ekonomi, misalnya, kenaikan BBM dapat mempengaruhi harga barang pokok naik. Pada bidang politik, dapat berakibat pada penyalahgunaan kekuasaan. Sedangkan pada bidang sosial dapat menaikkan harga angka kemiskinan.

Tentu saja semua masalah pasti terdapat pemecahannya. Termasuk pula kondisi labil BBM ini. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pun memberikan opsi untuk mengatasi masalah tersebut yang disebut "5 program penghematan". Isi dari program tersebut antara lain: peninjauan APBN-P 2012, peningkatan penerimaan negara, mengeluarkan peraturan pemerintah selubung dengan penghematan negara, mengeluarkan kebijakan pengurangan gas domestik serta dengan meningkatkan investasi. Oleh karena itu, harga BBM tidak perlu naik.

LAMPIRAN 17:
SILABUS PEMBELAJARAN
MENULIS KARANGAN
ARGUMENTASI

SILABUS

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Godean.
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : X
 Semester : 2
 Standar Kompetensi : Menulis
 12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian paragraf argumentasi. • Contoh paragraf argumentasi. • Ciri-ciri paragraf argumentasi. • Topik paragraf argumentasi. • Proses menulis. • Langkah-langkah pembuatan peta konsep. • Penggunaan kata penghubung dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca paragraf argumentasi. • Mengidentifikasi karakteristik paragraf argumentasi. • Tahap Prapenulisan <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dan guru bersama-sama menentukan topik karangan argumentasi - Siswa dan guru bersama-sama menentukan tujuan penulisan karangan argumentasi. - Siswa mengumpulkan informasi, fakta, dan bukti pendukung untuk memperkuat pendapat mereka. - Sediakan kertas, sepidol, dan materi sumber lain yang akan membantu 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendaftar topik-topik pendapat yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentatif. • Menyusun kerangka paragraf argumentatif. • Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif. • Menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dll.) dalam paragraf argumentatif. • Menyunting paragraf 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • tugas individu • praktik <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas 	3 x 45 menit	<p><i>Argumentasi dan Narasi</i> oleh Gorys Keraf.</p> <p><i>Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas X</i> oleh Alex Suryanto.</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
	paragraf argumentasi.	<p>siswa menyusun peta konsep berkaitan dengan karangan argumentasi yang akan ditulis.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengorganisasikan ide, pendapat, dan gagasan yang dimiliki terkait topik karangan argumentasi yang akan ditulis ke dalam peta konsep. Sarankan siswa untuk memulai peta mereka dengan membuat gambar sentral, yang menggambarkan topik atau gagasan utamanya. - Selanjutnya, siswa dapat memecah gambar sentral menjadi unsur-unsur yang lebih kecil dan menggambarkan unsur-unsur ini di sekeliling peta dengan cabang-cabang berupa garis lengkung (menggunakan warna dan grafis). - Setiap cabang menggunakan kata kunci yang dapat dikembangkan lagi untuk menambah detail informasi/ide yang 	argumentatif yang ditulis teman.			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
		<p>akan dituliskan dalam karangan argumentasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik. - Siswa diminta untuk saling berbagi peta konsep dengan temannya guna mendapatkan tambahan ide. • Tahap Penulisan Draf: <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengembangkan peta konsep yang telah dibuat menjadi karangan argumentasi dalam bentuk draf kasar. • Tahap Revisi : <ul style="list-style-type: none"> - Siswa membentuk kelompok kecil beranggotakan empat orang. - Siswa duduk berkelompok dan secara bergantian membaca hasil karangan argumentasi yang telah ditulis. - Siswa lain yang menjadi pendengar memberikan 				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
		<p>komentar dan saran mengenai karangan argumentasi teman satu kelompoknya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa merevisi karangan argumentasi yang telah dibuat dengan mempertimbangkan komentar dan saran dari teman satu kelompoknya. • Tahap <i>Editing</i> : <ul style="list-style-type: none"> - Siswa membaca kembali karangan argumentasi yang telah ditulis untuk menemukan kesalahan dalam ejaan dan aspek mekanik lainnya. - Siswa menandai kesalahan yang terdapat dalam karangan argumentasi. - Siswa memperbaiki kesalahan yang ditemukan dalam karangan argumentasi mereka. • Tahap Publikasi : <ul style="list-style-type: none"> - Siswa secara bergantian membacakan di depan kelas hasil karangan argumentasi yang telah ditulis. 				

LAMPIRAN 18:
RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN
(RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP PERLAKUAN I)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Godean

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : X / 2

Standar Kompetensi : Menulis

12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

Kompetensi Dasar : 12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

Indikator : 1. Mendaftar topik-topik pendapat yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentatif.
2. Menyusun kerangka paragraf argumentatif.
3. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif.
4. Menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dll.) dalam paragraf argumentatif.
5. Menyunting paragraf argumentatif yang ditulis teman.

Alokasi Waktu : 3 x 45 menit (2 x pertemuan)

Karakter : Tanggung Jawab, jujur, mandiri, tepat, dan cermat

a. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menuliskan topik-topik pendapat yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentatif secara cermat.
2. Siswa dapat menuliskan kerangka paragraf argumentatif secara mandiri.
3. Siswa dapat mengembangkan kerangka paragraf yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif secara tepat.
4. Siswa dapat menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dll.) dalam paragraf argumentatif.

5. Siswa dapat melakukan kegiatan menyunting paragraf argumentatif yang ditulis oleh teman secara bertanggung jawab.

b. Materi Pembelajaran

1. Pengertian paragraf argumentasi
2. Contoh paragraf argumentasi
3. Ciri-ciri paragraf argumentasi
4. Proses menulis karangan argumentasi
5. Langkah-langkah menyusun kerangka karangan argumentasi dengan peta konsep

c. Metode

1. Tanya Jawab
2. Penugasan
3. Proses Menulis
4. Peta konsep

d. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)
 - a. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai karangan argumentasi.
 - b. Siswa dan guru berdiskusi mengenai langkah-langkah menyusun karangan argumentasi.
2. Kegiatan Inti (70 menit)
 - a. Tahap Prapenulisan
 - 1) Siswa dan guru bersama-sama menentukan topik karangan argumentasi yang akan ditulis.
 - 2) Siswa dan guru bersama-sama menentukan tujuan penulisan karangan argumentasi.
 - 3) Siswa mengumpulkan informasi, fakta, dan bukti pendukung untuk memperkuat pendapat mereka.
 - 4) Siswa mengorganisasikan ide, pendapat, dan gagasan yang dimiliki terkait topik karangan argumentasi yang akan ditulis ke dalam peta konsep.
 - 5) Siswa menyusun kerangka karangan argumentasi dengan peta konsep.
 - b. Tahap Penulisan Draf
 - 1) Siswa mencermati kembali peta konsep yang telah dibuat.

- 2) Siswa mengembangkan peta konsep yang telah dibuat menjadi karangan argumentasi dalam bentuk draf kasar.

c. Tahap Revisi

- 1) Siswa membentuk kelompok kecil beranggotakan empat orang.
- 2) Siswa duduk berkelompok dan secara bergantian membaca hasil karangan argumentasi yang telah ditulis.
- 3) Siswa lain yang menjadi pendengar memberikan komentar dan saran mengenai karangan argumentasi teman satu kelompoknya.
- 4) Siswa merevisi karangan argumentasi yang telah dibuat dengan mempertimbangkan komentar dan saran dari teman satu kelompoknya.

3. Kegiatan Penutup (5 menit)

- a. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi pelajaran.

Pertemuan Kedua

1. Pendahuluan (5 menit)

- a. Siswa menyiapkan karangan argumentasi yang telah ditulis pada pertemuan sebelumnya.
- b. Siswa diperbolehkan bertanya mengenai hal yang belum jelas.

2. Kegiatan Inti (35 menit)

- a. Siswa menyelesaikan tahap revisi bila belum selesai dikerjakan pada pertemuan sebelumnya.
- b. Tahap *Editing*
 - 1) Siswa membaca kembali karangan argumentasi yang telah ditulis untuk menemukan kesalahan dalam ejaan dan aspek mekanik lainnya.
 - 2) Siswa menandai kesalahan yang terdapat dalam karangan argumentasi.
 - 3) Siswa memperbaiki kesalahan yang ditemukan dalam karangan argumentasi mereka.

c. Tahap Publikasi

- 1) Siswa secara bergantian membacakan di depan kelas hasil karangan argumentasi yang telah ditulis.
- 2) Siswa yang lain memperhatikan dengan baik publikasi yang dilakukan.

3. Kegiatan Penutup (5 menit)

- a. Siswa menyampaikan kesan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi pelajaran.

e. Sumber Belajar

- Keraf, Gorys. 2004. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Tompkins, Gail E. dan Kenneth Hoskisson. 1995. *Language Arts Content and Teaching Strategies*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Suryanto, Alex dan Agus Haryanta. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Esis.
- Tim Edukatif. 2007. *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- berita dari koran dan artikel dari internet.

F. Penilaian

- 1) Teknik: Tes Tertulis
- 2) Bentuk/Instrumen: Tes Uraian
- 3) Soal/Instrumen:

Merokok adalah sebuah kebiasaan yang saat ini hampir dilakukan oleh seluruh kalangan, mulai dari orang dewasa, remaja hingga anak-anak. Bagaimana pendapat Kamu sebagai pelajar mengenai kebiasaan merokok di kalangan remaja? Kemukakan gagasan, pendapat, dan ide Kamu disertai bukti dan fakta yang mendukung dalam sebuah karangan argumentasi. Sebelumnya, susunlah terlebih dahulu kerangka karangan tersebut dengan membuat sebuah peta konsep.

- 4) Rubrik Penilaian: Sesuai dengan lembar penilaian yang telah dibuat.

Guru Mata Pelajaran,

Kusmarmi, S.Pd.
NIP 19680321 200701 2 013

Godean, Maret 2012

Peneliti,

Nur Ari Pretiwi
NIM 08201241037

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP PERLAKUAN II)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Godean

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : X / 2

Standar Kompetensi : Menulis

12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

Kompetensi Dasar : 12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

Indikator : 1. Mendaftar topik-topik pendapat yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentatif.
2. Menyusun kerangka paragraf argumentatif.
3. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif.
4. Menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dll.) dalam paragraf argumentatif.
5. Menyunting paragraf argumentatif yang ditulis teman.

Alokasi Waktu : 3 x 45 menit (2 x pertemuan)

Karakter : Tanggung Jawab, jujur, mandiri, tepat, dan cermat

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menuliskan topik-topik pendapat yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentatif secara cermat.
2. Siswa dapat menuliskan kerangka paragraf argumentatif secara mandiri.
3. Siswa dapat mengembangkan kerangka paragraf yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif secara tepat.
4. Siswa dapat menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dll.) dalam paragraf argumentatif.

5. Siswa dapat melakukan kegiatan menyunting paragraf argumentatif yang ditulis oleh teman secara bertanggung jawab.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian paragraf argumentasi
2. Contoh paragraf argumentasi
3. Ciri-ciri paragraf argumentasi
4. Proses menulis karangan argumentasi
5. Langkah-langkah menyusun kerangka karangan argumentasi dengan peta konsep

C. Metode

1. Tanya Jawab
2. Penugasan
3. Proses Menulis
4. Peta konsep

D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)
 - a. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai karangan argumentasi.
 - b. Siswa dan guru berdiskusi mengenai langkah-langkah menyusun karangan argumentasi.
2. Kegiatan Inti (70 menit)
 - a. Tahap Prapenulisan
 - 1) Siswa dan guru bersama-sama menentukan topik karangan argumentasi yang akan ditulis.
 - 2) Siswa dan guru bersama-sama menentukan tujuan penulisan karangan argumentasi.
 - 3) Siswa mengumpulkan informasi, fakta, dan bukti pendukung untuk memperkuat pendapat mereka.
 - 4) Siswa mengorganisasikan ide, pendapat, dan gagasan yang dimiliki terkait topik karangan argumentasi yang akan ditulis ke dalam peta konsep.
 - 5) Siswa menyusun kerangka karangan argumentasi dengan peta konsep.
 - b. Tahap Penulisan Draf
 - 1) Siswa mencermati kembali peta konsep yang telah dibuat.

- 2) Siswa mengembangkan peta konsep yang telah dibuat menjadi karangan argumentasi dalam bentuk draf kasar.

c. Tahap Revisi

- 1) Siswa membentuk kelompok kecil beranggotakan empat orang.
- 2) Siswa duduk berkelompok dan secara bergantian membaca hasil karangan argumentasi yang telah ditulis.
- 3) Siswa lain yang menjadi pendengar memberikan komentar dan saran mengenai karangan argumentasi teman satu kelompoknya.
- 4) Siswa merevisi karangan argumentasi yang telah dibuat dengan mempertimbangkan komentar dan saran dari teman satu kelompoknya.

3. Kegiatan Penutup (5 menit)

- a. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi pelajaran.

Pertemuan Kedua

1. Pendahuluan (5 menit)

- a. Siswa menyiapkan karangan argumentasi yang telah ditulis pada pertemuan sebelumnya.
- b. Siswa diperbolehkan bertanya mengenai hal yang belum jelas.

2. Kegiatan Inti (35 menit)

- a. Siswa menyelesaikan tahap revisi bila belum selesai dikerjakan pada pertemuan sebelumnya.

b. Tahap *Editing*

- 1) Siswa membaca kembali karangan argumentasi yang telah ditulis untuk menemukan kesalahan dalam ejaan dan aspek mekanik lainnya.
- 2) Siswa menandai kesalahan yang terdapat dalam karangan argumentasi.
- 3) Siswa memperbaiki kesalahan yang ditemukan dalam karangan argumentasi mereka.

c. Tahap Publikasi

- 1) Siswa secara bergantian membacakan di depan kelas hasil karangan argumentasi yang telah ditulis.
- 2) Siswa yang lain memperhatikan dengan baik publikasi yang dilakukan.

3. Kegiatan Penutup (5 menit)

- a. Siswa menyampaikan kesan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi pelajaran.

E. Sumber Belajar

- Keraf, Gorys. 2004. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Tompkins, Gail E. dan Kenneth Hoskisson. 1995. *Language Arts Content and Teaching Strategies*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Suryanto, Alex dan Agus Haryanta. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Esis.
- Tim Edukatif. 2007. *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- berita dari koran dan artikel dari internet.

F. Penilaian

- 1) Teknik: Tes Tertulis
- 2) Bentuk/Instrumen: Tes Uraian
- 3) Soal/Instrumen:

Bumi merupakan tempat tinggal manusia yang saat ini sedang terancam fenomena pemanasan global. Dibutuhkan perhatian masyarakat untuk menyelamatkan Bumi . Bagaimana pendapat Kamu mengenai fenomena tersebut? Kemukakan gagasan, pendapat, dan ide Kamu disertai bukti dan fakta yang mendukung dalam sebuah karangan argumentasi. Sebelumnya, susunlah terlebih dahulu kerangka karangan tersebut dengan membuat sebuah peta konsep.

- 4) Rubrik Penilaian: Sesuai dengan lembar penilaian yang telah dibuat.

Guru Mata Pelajaran,

Godean, Maret 2012

Peneliti,

Kusmarmi, S.Pd.

Nur Ari Pretiwi

NIP 19680321 200701 2 013

NIM 08201241037

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP PERLAKUAN III)

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Godean
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: X / 2
Standar Kompetensi	: Menulis
	12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.
Kompetensi Dasar	: 12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.
Indikator	: 1. Mendaftar topik-topik pendapat yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentatif. 2. Menyusun kerangka paragraf argumentatif. 3. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif. 4. Menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dll.) dalam paragraf argumentatif. 5. Menyunting paragraf argumentatif yang ditulis teman.
Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit (2 x pertemuan)
Karakter	: Tanggung Jawab, jujur, mandiri, tepat, dan cermat

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menuliskan topik-topik pendapat yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentatif secara cermat.
2. Siswa dapat menuliskan kerangka paragraf argumentatif secara mandiri.
3. Siswa dapat mengembangkan kerangka paragraf yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif secara tepat.
4. Siswa dapat menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dll.) dalam paragraf argumentatif.

5. Siswa dapat melakukan kegiatan menyunting paragraf argumentatif yang ditulis oleh teman secara bertanggung jawab.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian paragraf argumentasi
2. Contoh paragraf argumentasi
3. Ciri-ciri paragraf argumentasi
4. Proses menulis karangan argumentasi
5. Langkah-langkah menyusun kerangka karangan argumentasi dengan peta konsep

C. Metode

1. Tanya Jawab
2. Penugasan
3. Proses Menulis
4. Peta konsep

D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)
 - a. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai karangan argumentasi.
 - b. Siswa dan guru berdiskusi mengenai langkah-langkah menyusun karangan argumentasi.
2. Kegiatan Inti (70 menit)
 - a. Tahap Prapenulisan
 - 1) Siswa dan guru bersama-sama menentukan topik karangan argumentasi yang akan ditulis.
 - 2) Siswa dan guru bersama-sama menentukan tujuan penulisan karangan argumentasi.
 - 3) Siswa mengumpulkan informasi, fakta, dan bukti pendukung untuk memperkuat pendapat mereka.
 - 4) Siswa mengorganisasikan ide, pendapat, dan gagasan yang dimiliki terkait topik karangan argumentasi yang akan ditulis ke dalam peta konsep.
 - 5) Siswa menyusun kerangka karangan argumentasi dengan peta konsep.
 - b. Tahap Penulisan Draf
 - 1) Siswa mencermati kembali peta konsep yang telah dibuat.

- 2) Siswa mengembangkan peta konsep yang telah dibuat menjadi karangan argumentasi dalam bentuk draf kasar.

c. Tahap Revisi

- 1) Siswa membentuk kelompok kecil beranggotakan empat orang.
- 2) Siswa duduk berkelompok dan secara bergantian membaca hasil karangan argumentasi yang telah ditulis.
- 3) Siswa lain yang menjadi pendengar memberikan komentar dan saran mengenai karangan argumentasi teman satu kelompoknya.
- 4) Siswa merevisi karangan argumentasi yang telah dibuat dengan mempertimbangkan komentar dan saran dari teman satu kelompoknya.

3. Kegiatan Penutup (5 menit)

- a. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi pelajaran.

Pertemuan Kedua

1. Pendahuluan (5 menit)

- a. Siswa menyiapkan karangan argumentasi yang telah ditulis pada pertemuan sebelumnya.
- b. Siswa diperbolehkan bertanya mengenai hal yang belum jelas.

2. Kegiatan Inti (35 menit)

- a. Siswa menyelesaikan tahap revisi bila belum selesai dikerjakan pada pertemuan sebelumnya.

b. Tahap *Editing*

- 1) Siswa membaca kembali karangan argumentasi yang telah ditulis untuk menemukan kesalahan dalam ejaan dan aspek mekanik lainnya.
- 2) Siswa menandai kesalahan yang terdapat dalam karangan argumentasi.
- 3) Siswa memperbaiki kesalahan yang ditemukan dalam karangan argumentasi mereka.

c. Tahap Publikasi

- 1) Siswa secara bergantian membacakan di depan kelas hasil karangan argumentasi yang telah ditulis.
- 2) Siswa yang lain memperhatikan dengan baik publikasi yang dilakukan.

3. Kegiatan Penutup (5 menit)

- a. Siswa menyampaikan kesan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi pelajaran.

E. Sumber Belajar

- Keraf, Gorys. 2004. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Tompkins, Gail E. dan Kenneth Hoskisson. 1995. *Language Arts Content and Teaching Strategies*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Suryanto, Alex dan Agus Haryanta. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Esis.
- Tim Edukatif. 2007. *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- berita dari koran dan artikel dari internet.

F. Penilaian

- 1) Teknik: Tes Tertulis
- 2) Bentuk/Instrumen: Tes Uraian
- 3) Soal/Instrumen:

Indonesia merupakan negara yang kaya akan kebudayaan. Namun, saat ini keberadaan berbagai kebudayaan tersebut mulai terpinggirkan oleh perkembangan zaman. Beberapa kebudayaan bahkan diakui milik negara lain. Bagaimana pendapat Kamu menanggapi hal tersebut? Kemukakan gagasan, pendapat, dan ide Kamu disertai bukti dan fakta yang mendukung dalam sebuah karangan argumentasi. Sebelumnya, susunlah terlebih dahulu kerangka karangan tersebut dengan membuat sebuah peta konsep.

- 4) Rubrik Penilaian: Sesuai dengan lembar penilaian yang telah dibuat.

Guru Mata Pelajaran,

Godean, Maret 2012

Peneliti,

Kusmarmi, S.Pd.

Nur Ari Pretiwi

NIP 19680321 200701 2 013

NIM 08201241037

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP PERLAKUAN IV)

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Godean
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: X / 2
Standar Kompetensi	: Menulis
	12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.
Kompetensi Dasar	: 12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.
Indikator	: 1. Mendaftar topik-topik pendapat yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentatif. 2. Menyusun kerangka paragraf argumentatif. 3. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif. 4. Menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dll.) dalam paragraf argumentatif. 5. Menyunting paragraf argumentatif yang ditulis teman.
Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit (2 x pertemuan)
Karakter	: Tanggung Jawab, jujur, mandiri, tepat, dan cermat

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menuliskan topik-topik pendapat yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentatif secara cermat.
2. Siswa dapat menuliskan kerangka paragraf argumentatif secara mandiri.
3. Siswa dapat mengembangkan kerangka paragraf yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif secara tepat.
4. Siswa dapat menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dll.) dalam paragraf argumentatif.

5. Siswa dapat melakukan kegiatan menyunting paragraf argumentatif yang ditulis oleh teman secara bertanggung jawab.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian paragraf argumentasi
2. Contoh paragraf argumentasi
3. Ciri-ciri paragraf argumentasi
4. Proses menulis karangan argumentasi
5. Langkah-langkah menyusun kerangka karangan argumentasi dengan peta konsep

C. Metode

1. Tanya Jawab
2. Penugasan
3. Proses Menulis
4. Peta konsep

D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)
 - a. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai karangan argumentasi.
 - b. Siswa dan guru berdiskusi mengenai langkah-langkah menyusun karangan argumentasi.
2. Kegiatan Inti (70 menit)
 - a. Tahap Prapenulisan
 - 1) Siswa dan guru bersama-sama menentukan topik karangan argumentasi yang akan ditulis.
 - 2) Siswa dan guru bersama-sama menentukan tujuan penulisan karangan argumentasi.
 - 3) Siswa mengumpulkan informasi, fakta, dan bukti pendukung untuk memperkuat pendapat mereka.
 - 4) Siswa mengorganisasikan ide, pendapat, dan gagasan yang dimiliki terkait topik karangan argumentasi yang akan ditulis ke dalam peta konsep.
 - 5) Siswa menyusun kerangka karangan argumentasi dengan peta konsep.
 - b. Tahap Penulisan Draf
 - 1) Siswa mencermati kembali peta konsep yang telah dibuat.

- 2) Siswa mengembangkan peta konsep yang telah dibuat menjadi karangan argumentasi dalam bentuk draf kasar.

c. Tahap Revisi

- 1) Siswa membentuk kelompok kecil beranggotakan empat orang.
- 2) Siswa duduk berkelompok dan secara bergantian membaca hasil karangan argumentasi yang telah ditulis.
- 3) Siswa lain yang menjadi pendengar memberikan komentar dan saran mengenai karangan argumentasi teman satu kelompoknya.
- 4) Siswa merevisi karangan argumentasi yang telah dibuat dengan mempertimbangkan komentar dan saran dari teman satu kelompoknya.

3. Kegiatan Penutup (5 menit)

- a. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi pelajaran.

Pertemuan Kedua

1. Pendahuluan (5 menit)

- a. Siswa menyiapkan karangan argumentasi yang telah ditulis pada pertemuan sebelumnya.
- b. Siswa diperbolehkan bertanya mengenai hal yang belum jelas.

2. Kegiatan Inti (35 menit)

- a. Siswa menyelesaikan tahap revisi bila belum selesai dikerjakan pada pertemuan sebelumnya.

b. Tahap *Editing*

- 1) Siswa membaca kembali karangan argumentasi yang telah ditulis untuk menemukan kesalahan dalam ejaan dan aspek mekanik lainnya.
- 2) Siswa menandai kesalahan yang terdapat dalam karangan argumentasi.
- 3) Siswa memperbaiki kesalahan yang ditemukan dalam karangan argumentasi mereka.

c. Tahap Publikasi

- 1) Siswa secara bergantian membacakan di depan kelas hasil karangan argumentasi yang telah ditulis.
- 2) Siswa yang lain memperhatikan dengan baik publikasi yang dilakukan.

3. Kegiatan Penutup (5 menit)

- a. Siswa menyampaikan kesan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi pelajar.

E. Sumber Belajar

- Keraf, Gorys. 2004. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Tompkins, Gail E. dan Kenneth Hoskisson. 1995. *Language Arts Content and Teaching Strategies*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Suryanto, Alex dan Agus Haryanta. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Esis.
- Tim Edukatif. 2007. *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- berita dari koran dan artikel dari internet.

F. Penilaian

- 1) Teknik: Tes Tertulis
- 2) Bentuk/Instrumen: Tes Uraian
- 3) Soal/Instrumen:

Akhir-akhir ini kasus kekerasan di Indonesia cukup meningkat. Salah satu bentuk kekerasan di Indonesia adalah kekerasan di kalangan pelajar. Bagaimana pendapat Kamu mengenai aksi kekerasan di kalangan pelajar tersebut? Kemukakan gagasan, pendapat, dan ide Kamu disertai bukti dan fakta yang mendukung dalam sebuah karangan argumentasi. Sebelumnya, susunlah terlebih dahulu kerangka karangan tersebut dengan membuat sebuah peta konsep.

- 4) Rubrik Penilaian: Sesuai dengan lembar penilaian yang telah dibuat.

Guru Mata Pelajaran,

Godean, April 2012

Peneliti,

Kusmarmi, S.Pd.

Nur Ari Pretiwi

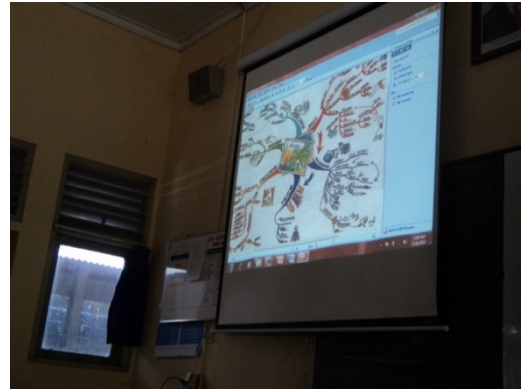
NIP 19680321 200701 2 013

NIM 08201241037

LAMPIRAN 19:
DOKUMENTASI SAAT
PENELITIAN



Pelaksanaan prates kelompok eksperimen



Kegiatan saat perlakuan kelas eksperimen



Kegiatan siswa saat menyusun peta konsep



Siswa saat perlakuan kelas eksperimen



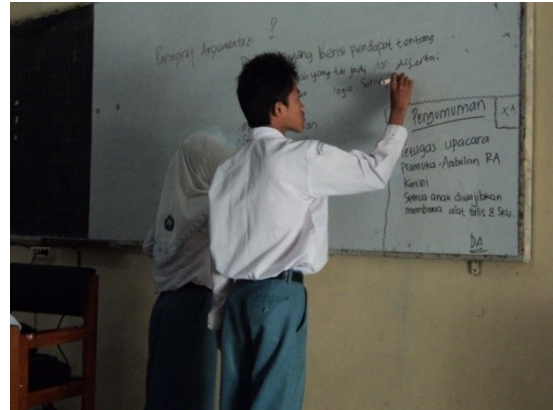
Siswa kelompok eksperimen saat perlakuan



Siswa kelompok eksperimen saat pascates



Pelaksanaan prates kelompok kontrol



Kegiatan siswa kelompok kontrol saat perlakuan



Kegiatan siswa saat menulis karangan



Kegiatan siswa kelas kontrol saat perlakuan



Peneliti membagikan lembar jawab



Siswa kelas eksperimen membacakan hasil tulisannya



Identitas sekolah tempat penelitian

LAMPIRAN 20:
SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 372c/UN.34.12/PP/II/2012
Lampiran : --
Hal : Permohonan Izin Penelifian

5 Maret 2012

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Propinsi DIY
Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan Teknik Peta Konsep pada Tahap Prapenulisan dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA di Kabupaten Sleman

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : NUR ARI PRETIWI
NIM : 08201241037
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2012
Lokasi Penelitian : SMA Negeri I Godean

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP. 19610524 199001 2 001

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

070/1954/V/3/2012

Nomor : 372C/UN.34.12/PP/II/2012

Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;

2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;

3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

NIP/NIM : 08201241037

Judul : KEEFEKTIFAN TEKNIK PETA KONSEP PADA TAHAP PRAPENULISAN DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI SISWA KELAS X SMA DI KABUPATEN SLEMAN

Waktu : 06 Maret 2012 s/d 06 Juni 2012

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website andang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya digunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website andang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Pada tanggal 06 Maret 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

PLH Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Prov. DIY
4. Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
5. Yang bersangkutan

Drs. Sugeng Irianto, M.Kes.
NIP. 19620226 198803 1 008



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(**BAPPEDA**)

Alamat : Jl. Parasmya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 0676 / 2012

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/1954/V/3/2012. Tanggal: 06 Maret 2012. Hal: Permohonan Ijin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : **NUR ARI PRETIWI**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : **08201241037**
Program/ Tingkat : **S1**
Instansi/ Perguruan Tinggi : **UNY**
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : **Karangmalang, Yogyakarta**
Alamat Rumah : **Semaken III Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta**
No. Telp/ Hp : **085643305504**
Untuk : **Mengadakan Penelitian dengan judul:
"KEEFEKTIFAN TEKNIK PETA KONSEP PADA TAHAP
PRAPENULISAN DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
KARANGAN ARGUMENTASI SISWA KELAS X SMA
NEGERI DI KABUPATEN SLEMAN"**

Lokasi : **SMA Negeri 1 Godean, Kab. Sleman**
Waktu : **Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: 06 Maret 2012 s/d
06 Juni 2012**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.*
5. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*

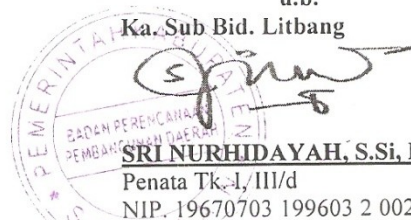
Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Godean
6. Ka. SMA Negeri 1 Godean
7. Dekan Fak. Bahasa & Seni – UNY
8. Pertinggal

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 08 Maret 2012
A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b.
Ka. Sub Bid. Litbang


SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT
Penata Tk. I, III/d
NIP. 19670703 199603 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAHA
SMA NEGERI 1 GODEAN**

*Jalan Sidokarto No. 5 Godean Sleman Yogyakarta 55564
Telepon (0274) 798128 Fak.649411*

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 144

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Godean Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama	: NUR ARI PRETIWI
NIM	: 08201241037
Jenjang	: S I
Program Studi/Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa yang tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Godean pada bulan Februari – April 2012 dengan judul :

**“Keefektifan Teknik Peta Pada Tahap Prapenulisan Dalam Pembelajaran Menulis
Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri di Kabupaten Sleman”**

Demikian surat keterangan ini kami berikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Godean, 11 April 2012

Kepala Sekolah


Drs. SHOBARIMAN
 NIP.19631207 199003 1 005